

**PERSEPSI KUALITAS DAN TINGKAT KEPUASAN PETANI DALAM
PEMBELIAN BENIH JAGUNG MANIS HIBRIDA DI KECAMATAN
PONCOKUSUMO, KABUPATEN MALANG**

Oleh :

Nindy Laksmi Rizka Twoana



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS PERTANIAN
MALANG
2018**

**PERSEPSI KUALITAS DAN TINGKAT KEPUASAN PETANI DALAM
PEMBELIAN BENIH JAGUNG MANIS HIBRIDA DI KECAMATAN
PONCOKUSUMO, KABUPATEN MALANG**

Oleh :

Nindy Laksmi Rizka Twoana

145040107111018

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Pertanian Strata Satu (S-1)**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
MALANG
2018**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 14 Juli 2018

Nindy Laksmi Rizka Twoana



LEMBAR PERSETUJUAN

Judul penelitian : Persepsi Kualitas Dan Tingkat Kepuasan Petani Dalam
Pembelian Benih Jagung manis hibrida Di Kecamatan
Poncokusumo, Kabupaten Malang

Nama Mahasiswa : Nindy Laksmi Rizka Twoana

NIM : 145040107111018

Jurusan : Sosial Ekonomi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Disetujui

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Nur Baladina, SP., MP.
NIP. 198202142008012012

Condro Puspo Nugroho SP., MP.
NIP. 198804162014041001

Diketahui

Ketua Jurusan

Mangku Purnomo, SP.M.Si.Ph.D
NIP.197704202005011001


Tanggal Persetujuan :

LEMBAR PENGESAHAN

Mengesahkan

MAJELIS PENGUJI

Penguji I,


Wiji Widyawati, SP., MP.
NIK. 2016079005172001

Penguji II,


Condro Puspo Nugroho, SP., MP.
NIP. 198804162014041001

Penguji III,


Nur Baladina, SP., MP.
NIP. 198202142008012012

Tanggal Lulus :

*"Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah.
Sesungguhnya tiada berputus dari rahmat Allah melainkan
orang-orang yang kafur"
(QS. Yusuf: 87)*

*"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai
dengan kesanggupannya."
(QS. Al-Baqarah: 286).*



LEMBAR PERSEMBAHAN

Segala puji bagi ALLAH SWT berkat rahmat dan hidayah-NYA penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi. Dalam penyusunan skripsi tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan doa dari beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Nur Baladina SP.,MP sebagai dosen pembimbing utama dan Bapak Condro Puspo Nugroho SP.,MP sebagai dosen pendamping yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi
2. Ibu Wiwit Widyawati SP.,MP yang telah meluangkan waktunya serta membimbing dalam penyelesaian skripsi
3. Kedua orang tua, litapuspita, dan keluarga yang telah memberi doa dan dukungan dalam mengerjakan skripsi
4. Teman-teman saya yaitu Intan Yulianti, A.M.I, Muharomah Nur Isnaini, Vivi, Moi, Lala, Desty, Prinka, Anggi, Widya Ditya, Siti Susiati, Sri Rejeki Pasaribu, Atika Astari, Fitria Nur Hanifah serta seluruh bimbingan ibu Nur Baladina SP., MP tahun 2017-2018
5. Camat dan BPP Poncokusumo karena telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut

RINGKASAN

Nindy Laksmi Rizka Twoana. 145040107111018. Analisis Persepsi Kualitas Dan Tingkat Kepuasan Dalam Pembelian Benih Jagung Manis Hibrida Di Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang. Dibawah bimbingan Nur Baladina, SP., MP. Sebagai Pembimbing Utama dan Condro Puspo Nugroho, SP., MP sebagai Pembimbing Pendamping.

Tanaman jagung di Indonesia dihasilkan oleh 4 provinsi dari 34 provinsi pada tahun 2017 mencapai produksi jagung tertinggi setara nasional. Empat (4) provinsi produksi tertinggi tahun 2017 di Indonesia yaitu Jawa Timur, Jawa Tengah, Lampung, dan Sulawesi Selatan. Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu daerah yang turut dalam melakukan kontribusi terhadap ketahanan pangan secara nasional, sehingga dapat memiliki potensi serta peluang besar agar dapat mengembangkan produksi jagung. Sentra penghasil komoditas jagung di Provinsi Jawa Timur yaitu Kabupaten Tuban, Kabupaten Malang, Kabupaten Kediri dan Kabupaten Blitar. Sentra produksi jagung di Kabupaten Malang salah satunya yaitu Kecamatan Poncokusumo. Kecamatan Poncokusumo memiliki potensi tanaman pangan dan hortikultura. Potensi tanaman hortikultura salah satunya adalah jagung manis hibrida. Permintaan jagung manis hibrida di pasar yang semakin meningkat, sehingga terdapat peluang besar petani untuk menanam jagung manis hibrida serta terdapat peluang bagi perusahaan untuk memproduksi benih jagung manis hibrida. Produsen harus mengetahui kinerja atribut produk yang tepat agar sesuai dengan harapan petani.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini ialah (1) Menganalisis tingkat persepsi kualitas berdasarkan tingkat kinerja dan kepentingan atribut benih jagung manis hibrida. (2) Menganalisis kepuasan petani terhadap atribut benih jagung manis hibrida. Metode analisis yang digunakan antara lain ialah (1) *Importance Performance Analysis* (IPA), dan (2) *Customer Satisfaction Index* (CSI). Keseluruhan analisis dilakukan dengan bantuan aplikasi Microsoft Excel 2007 dan SPSS versi 17.

Berdasarkan hasil nilai *Importance Performance Analysis* (IPA) pada kuadran I pada benih jagung manis merek Talenta yaitu hasil produksi, sedangkan pada merek Jambore yaitu hasil produksi, warna biji, umur panen, bobot tongkol serta simpan kelobot awet hijau. Hasil kuadran II pada benih jagung manis hibrida merek Talenta yaitu warna biji, ujung tongkol penuh, bobot tongkol dan daya simpan kelobot awet hijau sedangkan merek Jambore yaitu ujung tongkol penuh. Hasil atribut dari kuadran III merek Talenta adalah ketahanan tanaman terhadap hama, ketahanan tanaman terhadap penyakit, umur panen, bentuk tanaman. Sedangkan kuadran III merek Jambore adalah ketahanan tanaman terhadap hama, ketahanan tanaman terhadap penyakit dan tebal/tipisnya daging buah (rendemen). Kuadran IV merek Talenta adalah tebal/tipisnya daging buah (rendemen) dan berat kemasan. Sedangkan merek Jambore adalah bentuk tanaman dan berat kemasan. Berdasarkan perhitungan index kepuasan konsumen terhadap benih jagung manis hibrida merek Talenta senilai 76,71%, serta merek Jambore senilai 61,93%.

Oleh karena itu, dari analisis IPA dan CSI pada atribut benih jagung manis hibrida merek Talenta didapatkan puas dengan indeks sebesar 76,71%. Terdapat atribut yang perlu diperbaiki, yakni hasil Produksi. Sedangkan atribut benih jagung manis hibrida merek Jambore yakni puas dengan indeks sebesar 61,93%. Terdapat 5 atribut yang perlu diperbaiki, yakni hasil Produksi, warna biji jagung manis, daya tahan simpan klobot, bobot tongkol, umur panen. Sehingga, atribut jagung manis merek Talenta dikatakan lebih puas.

Produsen disarankan dapat melakukan program pendampingan secara berkala pada petani. Sedangkan petani disarankan dapat memilih produk benih sesuai yang diinginkan oleh konsumen atau memilih benih yang memiliki kualitas yang tepat.



SUMMARY

Nindy Laksmi Rizka Twoana. 145040107111018. Analysis of Quality Perception And Satisfaction Level In Purchasing Hybrid Sweet Corn Seed In Poncokusumo District, Malang Regency. Supervised by Nur Baladina, SP., MP. as the Main Supervisor and Condro Puspo Nugroho, SP., MP as the Co-Supervisor.

The maize is produced by 4 of 34 province in Indonesia during 2017 reach the highest national equivalent corn production. There are Four (4) provinces which have the highest production corn, they are East Java, Central Java, Lampung, South Sulawesi. Province which produces the highest corn is East Java which is one of the regions that participate in contributing to national food safety so it can have the potential and great opportunities in order to develop corn production. Sentra producer of corn commodity in East Java Province are Tuban Regency, Malang Regency, Kediri Regency and Blitar Regency. Corn production center in Malang Regency are Poncokusumo District. Poncokusumo District has the potential of food crops and horticulture. One of the horticultural crops potency is hybrid sweet corn. The demand for hybrid sweet corn in the market is increasing, so there is a great opportunity for farmers to grow hybrid sweet corn and there is an opportunity for companies to produce hybrid sweet corn seeds. Manufacturers must know the performance of appropriate product attributes to fit the expectations of farmers.

Based on this background, the purposes of this study are (1) Analyzing the level of perception of quality based on the level of performance and importance of hybrid sweet corn seed attribute. (2) Analyzing the satisfaction of farmers on the attributes of hybrid sweet corn seeds. The analytical methods used include: (1) Importance Performance Analysis (IPA), and (2) Customer Satisfaction Index (CSI). Overall analysis is done with the help of Microsoft Excel 2007 and SPSS version 17.

Based on the value of Importance Performance Analysis (IPA) in quadrant I on seeds of sweet corn brand Talenta is the production result, while the Jamboree brand is the production result, color of corn kernels, age harvest, weights of corn cob and cornhusk shelf life. Quadrant II results on hybrid sweet corn seeds of Talenta brand are color of corn kernels, corn cobs, weight of corn cob and cornhusk shelf life while Jamboree brand is corn cob. The attributes of quadrant III of Talenta brand are insect resistant, injury resistant, harvesting, shape. While the quadrant III Jamboree brand is insect resistant, injury resistant and thick / thin fruit flesh (rendemen). The fourth quadrant of the Talenta brand is the thickness / thinness of the fruit flesh (rendemen) and the weight of packaging. While the Jamboree brand is a form of plant and packaging weight. Based on the calculation of consumer satisfaction index of hybrid sweet corn seeds brand Talenta worth 76.71%, and Jamboree brand worth 61.93%.

Therefore, results from IPA and CSI analysis The attributes of hybrid sweet corn seeds brand of Talenta is satisfied with index equal to 76,71%. There are attributes that need to be fixed, is the yield production. While attributes of hybrid

sweet corn Jambore brand is satisfied with index of 61.93%. There are 5 attributes that need to be improved, they are the yield of Production, the color of sweet corn kernels, durability save klobot, weights cob, harvest age. Thus, attributes of hybrid sweet corn seed Talenta brand more satisfied.

Manufacturers are advised to make regular program of assistance to farmers. While farmers are advised to choose the appropriate seed products desired by consumers or choose seeds that have the right quality.



KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat ALLAH Yang Maha Kuasa atas segala limpahan rahmat, inayah serta taufik-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi. Kegiatan skripsi yang membahas mengenai tingkat kepuasan konsumen terhadap benih jagung manis hibrida, penulis mendapatkan pembelajaran pada saat kegiatan berlangsung. Semoga skripsi ini dapat dipergunakan sebagai salah satu acuan, petunjuk maupun pedoman.

Skripsi ini disusun untuk memberi informasi mengenai masalah yang ada di lapang. Tugas akhir ini yang memaparkan pendahuluan, tujuan, manfaat yang diharapkan peneliti. Pada tinjauan pustaka menjelaskan teori dan telaah terdahulu yang bersangkutan dengan topik yang akan diteliti oleh penulis. Kerangka teoritis menjelaskan gambaran kerangka pemikiran dari permasalahan dari variabel yang bersangkutan yang ada di lapang. Metode yang dikaji dalam melakukan kegiatan yaitu berdasarkan penentuan lokasi, penentuan sampel, pengumpulan data dan analisis data. Hasil dan Pembahasan yang memaparkan tingkat persepsi kualitas berdasarkan tingkat kinerja dan kepentingan yang dipertimbangkan petani dengan menggunakan *Importance performance analysis* (IPA) terhadap benih jagung manis hibrida merek Talenta dan merek Jambore serta mengetahui tingkat kepuasan dari kedua atribut menggunakan alat analisis *Customer Satisfaction Index* (CSI).

Skripsi ini disusun agar dapat memperluas ilmu serta pandangan dalam melakukan kegiatan, yang penulis sajikan berdasarkan pengamatan. Penyusunan skripsi, tidak sedikit hambatan yang penulis hadapi. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini jauh dari sempurna, baik dari segi penyusunan, bahasa, ataupun penulisannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun guna menjadi acuan dalam bekal pengalaman bagi penulis untuk lebih baik di masa yang akan datang.

Malang, April 2018

Penulis

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Lamongan pada tanggal 22 Oktober 1996. Lahir dari pasangan suami istri, Bapak Sulistijo dan Ibu Heniek Kuncoko Purwaningsih, penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara.

Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN Made IV Lamongan pada tahun 2007, kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP N 1 Lamongan. Kemudian menyelesaikan pendidikan menengah atas di SMA N 1 Lamongan pada tahun 2014, dan dilanjutkan pendidikan S-1 Program Studi Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya Malang, Jawa Timur melalui jalur Seleksi Program Minat dan Kemampuan (SPMK).



DAFTAR ISI

RINGKASAN.....	i
SUMMARY	iii
KATA PENGANTAR	v
RIWAYAT HIDUP	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
I. PENDAHULUAN.....	Error! Bookmark not defined.
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Kegunaan Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1. Telaah Terdahulu	8
2.2. Atribut Produk.....	11
2.3. Tinjauan Jagung.....	13
2.3.1. Jagung	14
2.3.2. Jagung Manis Hibrida.....	14
2.3.3. Tinjauan Benih	15
2.4. Tinjauan Perilaku Konsumen.....	15
2.4.1. Sikap Konsumen.....	17
2.4.2. Kepuasan Konsumen	17
2.4.3. Persepsi Konsumen.....	18
III. KERANGKA TEORITIS.....	23
3.1. Kerangka Pemikiran	23
3.2. Hipotesis.....	26
3.3. Batasan Masalah	26
3.4. Definisi Operasional	26
IV. METODE PENELITIAN.....	41
4.1. Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian.....	41
4.2. Metode Penentuan Sampel.....	41
4.3. Metode Pengumpulan Data	42
4.3.1. Data Primer	42
4.3.2. Data Sekunder.....	43
4.4. Uji Instrumen.....	43
4.5. Teknik Analisis Data	44
4.5.1. Analisis Deskriptif.....	44
4.5.2. Important Performanc Analysis (IPA)	44
4.5.3. <i>Customers Satisfaction Index</i> (CSI)	46
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	49

5.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	49
5.2. Karakteristik Responden Penelitian.....	50
5.2.1. Karakteristik Responden Petani Jagung Manis Berdasarkan Jenis Kelamin.....	51
5.2.2. Karakteristik Responden Petani Jagung Manis Berdasarkan Usia.....	51
5.2.3. Karakteristik Responden Petani Jagung Manis Berdasarkan Pendidikan.....	52
5.2.5. Karakteristik Responden Petani Jagung manis Berdasarkan Luas Lahan	53
5.2.6. Karakteristik Responden Petani Jagung manis Berdasarkan Penghasilan	54
5.3. Chocran Q Test Benih Jagung Manis Hibrida.....	55
5.4. Persepsi Kualitas Terhadap Kinerja dan Kepentingan Jagung Manis Hibrida	57
5.5. Analisis Tingkat Kepuasan Konsumen	70
5.5.1. Tingkat Kepuasan Merek Talenta.....	70
5.5.2. Tingkat Kepuasan Merek Jambore.....	72
5.5.2. Perbandingan Hasil Kepuasan Benih Jagung Manis Hibrida	73
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	76
6.1. Kesimpulan.....	76
6.2. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	84

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Tanaman Jagung Dekade 2012-2016 Jawa Timur.....	2
2.	Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Tanaman Jagung Dekade 2016 Kabupaten Malang.....	3
3.	Definisi Operional dan Pengukuran Variabel.....	27
4.	Data Penggunaan Lahan Pada Empat Desa Tertinggi Sentra Jagung Manis di Kecamatan Poncokusumo	50
5.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	51
6.	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	51
7.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	52
8.	Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usahatani	53
9.	Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan	54
10.	Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan Responden.....	55
11.	Hasil Eliminasi Uji <i>Cochran Q Test</i>	55
12.	Hasil Kepentingan Uji <i>Chocran Q Test</i> Atribut Benih Jagung Manis Hibrida	56
13.	Perhitungan Kesesuaian Kinerja dan Kepentingan Terhadap Benih Jagung Manis Hibrida Merek Talenta	58
14.	Perhitungan Kesesuaian Kinerja dan Kepentingan Terhadap Benih Jagung Manis Hibrida Merek Jambore	59
15.	Perhitungan Rata-Rata Kinerja dan Kepentingan Atribut Benih Jagung Manis Hibrida Merek Talenta	60
16.	Perhitungan Rata-Rata Kinerja dan Kepentingan Atribut Benih Jagung Manis Hibrida Merek Jambore	61
17.	Hasil Perhitungan CSI Jagung Manis Hibrida Merek Talenta	71
18.	Hasil Perhitungan CSI Jagung Manis Hibrida Merek Jambore	72

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1	Kerangka Pemikiran Operasional	25
2	Diagram Kartesius (<i>Importance Performance Analysis</i> (IPA)	46
3	Diagram IPA (<i>Importance Performance Analysis</i>) Merek Talenta	66
4	Diagram IPA (<i>Importance Performance Analysis</i>) Merek Jambore.....	70
5	Wawancara Responden	114
7	Benih Jagung Manis Talenta.....	114
8	Benih Jagung Manis Jambore	114
9	Wawancara Pedagang Jagung Manis	114
10	Wawancara Pedagang Benih Jagung Manis	114



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian Pendahuluan Uji Atribut Cochran Q Test	84
2.	Hasil Uji Cochran Q Test	85
3.	Kuisisioner Utama Penelitian	93
4.	Tingkat Kepentingan Atribut Benih Jagung Manis Hibrida Merek Talenta	98
5.	Tingkat Kinerja Atribut Benih Jagung Manis Hibrida Merek Talenta .	101
6.	Tingkat Kepentingan Atribut Benih Jagung Manis Hibrida Merek Jambore.....	104
7.	Tingkat Kinerja Atribut Benih Jagung Manis Hibrida Merek Jambore.....	107
8.	Hasil Perhitungan <i>Customer Satisfaction Index</i> (CSI) Talenta	110
9.	Hasil Perhitungan <i>Customer Satisfaction Index</i> (CSI) Jambore.....	112
10.	Dokumentasi	114
11.	Karakteristik Data Benih Jagung Manis.....	115

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Jagung merupakan tanaman hortikultura yang memiliki kebutuhan cukup penting bagi manusia karena didalam kandungan jagung terdapat kandungan gizi, serat kasar dan sumber utama karbohidrat yang cukup memadai sebagai bahan makanan pokok pengganti beras. Jagung di Indonesia merupakan komoditas pertanian utama setelah padi. Potensi peningkatan kualitas dan kuantitas pada produksi jagung di Indonesia yang masih sangat besar. Menurut Kasryno dkk (2016) bahwa pertumbuhan jagung di Indonesia disebabkan oleh permintaan Jagung untuk pakan ternak. Konsumsi jagung untuk pakan pada tahun 2004 yaitu sebesar 51% dari total produksi, sedangkan untuk pangan sebesar 42% dari total produksi. Pada tahun 2014 konsumsi jagung basah berkulit dan jagung pipilan kering diperkirakan sebesar 5,71%. Konsumsi nasional pada tahun 2014 sebesar 391 ribu ton, total konsumsi meningkat sebesar 7,63% dari tahun sebelumnya mencapai 365 ribu ton (Kementerian Pertanian, 2015). Oleh karena itu, jagung menjadi komoditas yang memiliki banyak fungsi, tidak hanya digunakan sebagai bahan pangan, tetapi sebagai pakan ternak.

Tanaman jagung di Indonesia dihasilkan oleh 4 provinsi dari 34 provinsi pada tahun 2017 mencapai produksi jagung tertinggi setara nasional. Empat (4) provinsi produksi tertinggi tahun 2017 di Indonesia diantaranya yaitu Jawa Timur sebesar 6.188.704 ton, Jawa Tengah sebesar 3.514.772, Lampung sebesar 2.401.393, dan Sulawesi Selatan sebesar 2.247.069 (Kementerian Pertanian, 2017). Peluang untuk meningkatkan produksi jagung di Indonesia dengan potensi luas panen dengan prosentase pertumbuhan pada tahun 2017 terhadap 2016 yaitu sebesar 20,95%, dan pertumbuhan produksi sebesar 18,55 %, sehingga dapat dilakukan upaya untuk meningkatkan produksi jagung.

Produksi jagung tahun 2015 di Pulau Jawa sebesar 10,61 juta ton pipilan kering dan mengalami peningkatan sebesar 455,72 ribu ton atau sebesar 4,49 % dibandingkan dengan produksi tahun 2014. Kenaikan produksi Jagung di Pulau Jawa terjadi karena adanya peningkatan produktivitas 2,39 Kw/hektare atau 4,60

persen meskipun luas panen mengalami penurunan 1,89 ribu hektare atau -0,10 % (Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Timur, 2015). Provinsi sentra produksi jagung tertinggi yaitu Provinsi Jawa Timur yang merupakan salah satu daerah yang turut dalam melakukan kontribusi terhadap ketahanan pangan secara nasional sehingga dapat memiliki potensi serta peluang besar agar dapat mengembangkan produksi jagung. Merujuk pada Tabel 1 bahwa tingkat luas panen, produktivitas, serta produksi mengalami fluktuasi, tetapi dalam tiga dekade pada tahun 2014 - 2016 pertumbuhan produksi jagung meningkat. Hal ini, karena kebutuhan jagung digunakan sebagai multifungsi oleh konsumen baik sebagai makanan segar, olahan ataupun sebagai pakan ternak.

Tabel 1. Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Tanaman Jagung Dekade 2012-2016 Jawa Timur

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Kw/ha)	Produksi (ton)
2012	1.232.523	5,1	6.295.301
2013	1.199.544	4,8	5.760.959
2014	1.202.300	4,7	5.737.382
2015	1.213.654	5,0	6.131.163
2016	1.238.616	5,1	6.278.264

(Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2017)

Sentra penghasil komoditas jagung di Provinsi Jawa Timur yaitu Kabupaten Tuban, Kabupaten Malang, Kabupaten Kediri dan Kabupaten Blitar (Kementerian Pertanian, 2015). Pada tahun 2015 luas panen di Kabupaten Malang sebesar 45.232 Ha, Produktivitas sebesar 54,64 Kw/Ha serta dengan hasil produksi sebesar 247.150 Ton, sedangkan luas panen produksi jagung pada tahun 2016 di Kabupaten Malang sebesar 54.052 Ha dengan produktivitas sebesar 54,64 Kw/Ha dan hasil produksi sebesar 295.340 Ton (Badan Pusat Statistik Kota Malang, 2016). Hasil produktivitas pada tahun 2015-2016 di Kabupaten Malang cenderung stabil dan hasil produksi yang meningkat.

Merujuk pada Tabel 2 bahwa produktivitas di Poncokusumo memiliki nilai tertinggi yaitu sebesar 55,10 Kw/ha, sedangkan nilai produktivitas terendah yaitu Kecamatan Donomulyo sebesar 43,82 Kw/ha. Oleh karena itu, Kecamatan Poncokusumo merupakan salah satu sentra produksi jagung di Kabupaten Malang. Kecamatan Poncokusumo yang memiliki potensi tanaman pangan, hortikultura. Potensi tanaman hortikultura salah satunya adalah jagung manis hibrida. Jagung

manis hibrida merupakan tanaman musiman, sehingga petani di Kecamatan Poncokusumo banyak menanam tanaman jagung manis hibrida.

Tabel 2. Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Tanaman Jagung Dekade 2016 Kabupaten Malang

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Kw/ha)	Produksi (ton)
Wajak	9.128	49,40	45.092
Poncokusumo	4.113	55,10	22.661
Donomulyo	7.670	43,82	33.610
Kalipare	7.308	43,87	32.056

(Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2017)

Terdapat 3 desa yang merupakan sentra produksi jagung manis hibrida terbesar di Kecamatan Poncokusumo yaitu di Desa Karangnongko dengan luas 640,8 Ha, Wonorejo dengan luas lahan 435,2 Ha, dan Desa Belung seluas 333,9 Ha (Balai Penyuluh Pertanian Poncokusumo, 2017). Tiga (3) desa sentra produksi jagung manis hibrida di Kecamatan Poncokusumo dapat menjadi salah satu potensi pasar bagi produsen benih jagung manis hibrida hibrida.

Jagung manis hibrida dapat ditemui di setiap kota. Jagung manis hibrida memiliki kandungan kaya gizi, karbohidrat, lemak, protein, serta beberapa vitamin dan mineral. Oleh karena itu, masyarakat banyak yang mencari atau mengkonsumsi jagung manis hibrida. Menurut Syukur dan Rifianto (2013), jagung manis hibrida merupakan salah satu komoditas sayuran yang populer di negara Amerika Serikat dan Kanada. Jagung manis hibrida merupakan tanaman hortikultura dengan perkembangan jagung *flint* (jagung mutiara) tipe *dent* (jagung gigi kuda). Jagung manis hibrida dapat dikonsumsi segar ataupun dalam bentuk olahan.

Permintaan jagung manis hibrida di pasar yang semakin meningkat, sehingga terdapat peluang besar bagi petani untuk menanam jagung manis hibrida serta terdapat peluang bagi perusahaan untuk memproduksi benih jagung manis hibrida. Menurut sugiharto (2017), pemasarn benih jagung manis dari beberapa daerah padaa merek Talenta sebesar 239.718 kg/ha, merek Bonanza 635.000 kg/ha, dan merk lain 60.000 kg/ha. Oleh karena itu, banyaknya merek benih yang beredar di pasar dengan kualitas atau mutu benih jagung manis hibrida yang berbeda, sehingga munculnya persaingan produsen benih. MacRobert (2009) menyatakan bahwa terdapat faktor peningkatan pengembangan sektor benih

dengan memiliki prinsip yaitu peraturan benih nasional, produktivitas ditingkat petani, dan industri.

Strategi pemasaran sangat berfokus pada merek sehingga dapat mempengaruhi konsumen dalam membeli suatu produk. Konsumen memiliki pengetahuan pada produk berdasarkan model, merek serta tingkatan pengetahuan produk yang lebih nyata (Peter, 2014). Pengetahuan yang dimiliki oleh petani di Poncokusumo mengenai benih yang bermutu tinggi serta benih unggul dapat meningkatkan produksi jagung manis hibrida di Indonesia dengan kualitas yang diharapkan oleh petani. Harapan para petani yaitu dengan memiliki hasil produksi yang tinggi serta produk sesuai keinginan pasar dengan harga yang sesuai usaha tani yang dilakukan oleh petani.

Banyaknya produsen benih di Indonesia, sehingga memunculkan persaingan yang ketat dalam produk benih jagung manis. Produsen harus mengetahui atribut produk yang tepat karena konsumen dalam pengambilan keputusan untuk membeli suatu produk menggunakan proses kognitif terhadap atribut yang melekat pada produk. Peter (2014), produsen dapat mengetahui akan berpikir konsumen tentang merek produk yang memiliki keunggulan, sehingga terdapat konsekuensi positif dan negatif pada produk. Produsen benih jagung manis hibrida dapat meningkatkan kualitas produk benih jagung manis hibrida sesuai keinginan konsumen, sehingga konsumen merasa puas terhadap kinerja atribut benih jagung manis. Hal ini sejajar dengan penelitian yang dilakukan oleh (Spiller dkk, 2006) menjelaskan kepuasan pelanggan sangat berpengaruh terhadap kesuksesan ekonomi produksi. Pentingnya kepuasan konsumen yaitu dapat memberikan antusias yang sangat erat dengan melakukan informasi ke konsumen lain.

Mengukur tingkat kepuasan pada suatu produk dapat meningkatkan kinerja atribut benih jagung manis hibrida untuk kedepannya. Kepuasan petani pada benih jagung manis hibrida dapat tercapai apabila kinerja atribut benih jagung manis yang memiliki tingkat lebih baik sesuai harapan petani yang akan disukai atau digemari oleh konsumen atau pasar. Mowen (2002) mengungkapkan bahwa kepuasan konsumen merupakan sikap konsumen terhadap barang atau jasa yang telah konsumen peroleh serta menggunakan barang atau jasa tersebut. Oleh karena

itu, suatu kepuasan mampu menciptakan tingkat kepuasan pada suatu produk serta memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Atribut benih jagung manis hibrida yang dipertimbangkan petani untuk memenuhi tingkat kepuasan konsumen dapat mengetahui persepsi petani dalam membeli benih jagung manis. Hal ini sejajar dengan penelitian Manalo (1990) mengungkapkan bahwa tingkat atribut penting bagi konsumen. Terdapat beberapa perbedaan atribut yang banyak diinginkan oleh konsumen dan tingkat yang tidak diinginkan oleh konsumen. Pengetahuan mengenai kepentingan atribut dapat meningkatkan kualitas produk. Sedangkan Penelitian yang telah dilakukan Cuevas dkk (2016) menunjukkan bahwa kontribusi kualitas atribut produk yang diminati terhadap pasar tergantung berdasarkan kelas pendapatan konsumen, sehingga menjadi preferensi konsumen dalam membeli produk. Tingkat pendapatan konsumen sangat mempengaruhi preferensi dalam produk dengan mendapatkan tingkat kepuasan pada konsumen.

Penelitian terdahulu tidak banyak menyatakan tingkat kepuasan konsumen terhadap atribut benih jagung manis hibrida. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan karena dapat mengetahui atribut yang dipertimbangkan petani dalam memilih benih jagung manis hibrida yang memiliki kualitas unggul, mengetahui tingkat kepuasan petani dalam membeli benih jagung manis hibrida, serta produsen dapat meningkatkan atau mengembangkan produk dengan meningkatkan kualitas pada benih jagung manis hibrida agar semakin banyak konsumen merasa puas terhadap produk.

1.2. Rumusan Masalah

Permintaan jagung manis yang meningkat, sehingga perlu adanya peningkatan produksi pada jagung manis agar dapat memenuhi kebutuhan konsumen. Kecamatan Poncokusumo memiliki potensi tanaman pangan dan hortikultura, khususnya pada jagung manis hibrida dengan luas lahan dan angka produksi jagung manis hibrida yang cukup tinggi. Terdapat 420 petani di tiga desa sentra produksi jagung manis hibrida terbesar di Kecamatan Poncokusumo (Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Poncokusumo, 2017). Petani di Kecamatan Poncokusumo memiliki kesadaran dalam penggunaan benih hibrida

unggul. Petani jagung manis hibrida menggunakan benih unggul dengan kualitas yang tinggi untuk mendapatkan produksi yang baik. Kepuasan petani terhadap merek benih jagung manis hibrida dapat dilihat berdasarkan tingkat kinerja atribut produk benih jagung manis hibrida.

Informasi yang diperoleh dari Badan Penyuluh Pertanian Poncokusumo (2017) bahwa benih yang ada di Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang yaitu benih jagung manis hibrida Talenta, Jambore, Sweetboy dan Sugar. Banyaknya benih jagung manis yang di pasarkan di Kecamatan Poncokusumo memunculkan daya saing perusahaan benih jagung manis hibrida, sehingga menimbulkan suatu persepsi petani terhadap atribut produk. Petani harus dapat memilih benih yang memiliki kualitas unggul dengan mendapatkan hasil yang sesuai selama usahatani. Oleh karena itu, perlu adanya informasi untuk petani agar dapat mengetahui atribut produk yang diminati dengan memberikan respon positif terhadap kualitas produk.

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan dari penelitian ini adalah banyaknya persaingan perusahaan benih jagung manis hibrida pada kualitas yang melekat pada atribut produk sebagai tolak ukur yang diminati oleh petani, dan kepuasan petani terhadap benih jagung manis hibrida pada beberapa merek yang dipasarkan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi konsumen terhadap kualitas benih jagung manis hibrida berdasarkan tingkat kinerja dan kepentingan atribut benih jagung manis hibrida ?
2. Bagaimana kepuasan petani terhadap atribut benih jagung manis hibrida ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis tingkat persepsi konsumen terhadap kualitas berdasarkan tingkat kinerja dan kepentingan atribut benih jagung manis hibrida.
2. Menganalisis kepuasan petani terhadap atribut benih jagung manis hibrida.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait, yaitu diantaranya :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan manfaat untuk mengetahui dan menganalisis tingkat permasalahan yang ada di masyarakat serta mengetahui atribut produk yang mempengaruhi keputusan petani dalam membeli benih jagung manis hibrida.

2. Bagi Petani

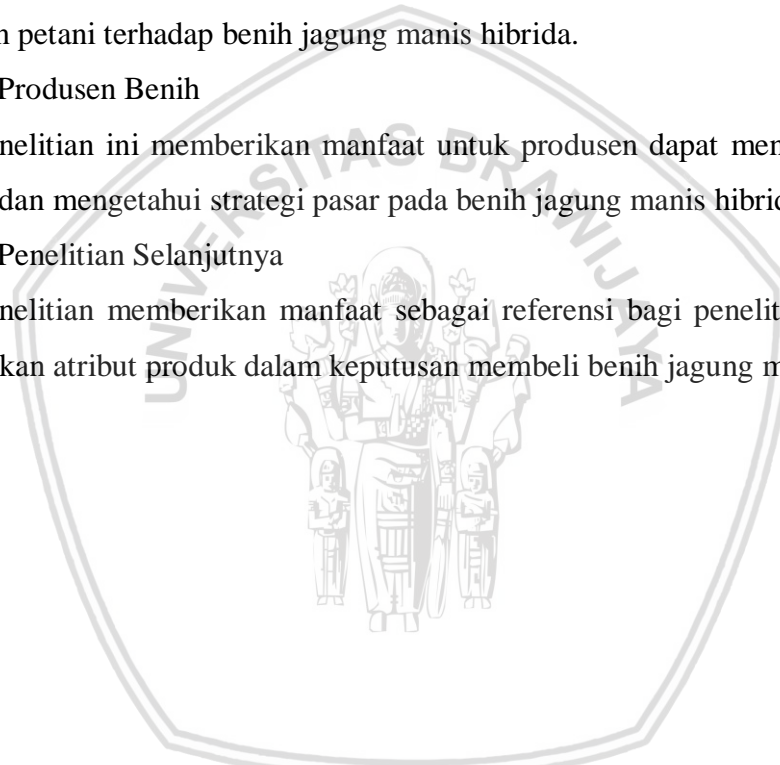
Penelitian ini memberikan informasi kepada petani untuk mendapatkan kepuasan petani terhadap benih jagung manis hibrida.

3. Bagi Produsen Benih

Penelitian ini memberikan manfaat untuk produsen dapat mengembangkan kualitas dan mengetahui strategi pasar pada benih jagung manis hibrida.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian memberikan manfaat sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya berdasarkan atribut produk dalam keputusan membeli benih jagung manis hibrida.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Telaah Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu yang relevan berdasarkan topik penelitian yang digunakan dalam melakukan variabel, indikator, serta metode analisis data. Beberapa penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut :

Ramadhan (2013), tujuan dari penelitian yaitu untuk mengidentifikasi karakteristik petani serta proses pengambilan keputusan pembelian petani terhadap pemilihan benih padi, mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan petani terhadap benih padi, menentukan bauran pemasaran. Penelitian menggunakan alat analisis deskriptif dan analisis faktor. Analisis dengan menggunakan bentuk *top two boxes* yang digunakan untuk mengetahui tingkat berpengaruh atau tidaknya. Hasil dari penelitian terdahulu menyatakan bahwa pengenalan kebutuhan serta mencari informasi pada atribut benih padi yang dapat mengambil keputusan petani. Petani memiliki motivasi bahwa dalam melakukan usahatani padinya memperoleh keuntungan. Petani dapat menentukan faktor dalam proses yang mempengaruhi keputusan pembelian benih padi serta melakukan evaluasi pasca membeli atau menggunakan benih padi yang digunakan.

Rusyadi (2014), tujuan dari penelitian yaitu dapat menganalisis proses keputusan pembelian petani pada benih padi, menganalisis sikap serta kepuasan petani dalam atribut benih padi hibrida, serta mengidentifikasi pengembangan benih padi hibrida. Penelitian tersebut menggunakan analisis data menggunakan metode multiatribut *fishbein* dan *Customer Satisfaction Index*. Alat analisis *fishbein* yang digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan petani dengan melihat nilai positif serta negatif berdasarkan atribut pada benih padi hibrida. *Customer Satisfaction Index* (CSI) digunakan mengukur tingkat kinerja dalam kepuasan petani benih padi hibrida dengan nilai 0-100% serta menggunakan *Importance A Performance Analysis* (IPA) yang digunakan sebagai mengukur atau menilai tingkat kinerja pada atribut benih padi hibrida. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa pekerjaan utama responden yaitu sebagai petani. Proses

keputusan petani dalam membeli benih padi memiliki lima tahapan yaitu kebutuhan, informasi, evaluasi, keputusan pembelian, serta pasca pembelian. Oleh karena itu, dapat mengetahui sikap dan kepuasan petani pada benih padi hibrida. Tingkat kepentingan benih padi hibrida terdapat kinerja atribut yang dipertimbangkan petani yaitu produktivitas, harga, promosi, tempat. Hasil dari proses keputusan pembelian petani terdapat atribut yang dimiliki setiap varietas adalah produktivitas, tahan hama dan penyakit, umur tanaman, daya tumbuh (berkecambah), efisiensi penggunaan pupuk, daya simpan, kualitas kemasan, jenis varietas, ukuran benih, tanggal kadaluarsa, ketahanan terhadap penyakit, label benih, harga benih, kemudahan dalam akses benih, stok benih (ketersediaan), ketersediaan demplot di lapangan, tingkat promosi brosur/leaflet. Beberapa atribut yang dimiliki terdapat beberapa yang dianggap puas oleh petani dengan nilai 60-80.

Syamsiah dkk (2015), penelitian dilakukan dengan tujuan mengetahui mengenai sikap petani terhadap penggunaan benih padi varietas unggul dari Ciherang, IR 64, dan IR 42. Alat analisis yang digunakan yaitu menggunakan model sikap Multiatribut *Fishbein*. Atribut produk yang digunakan untuk menguji penelitian sebanyak 18 atribut yaitu produktivitas, tahan hama dan penyakit, umur tanaman, daya tumbuh (berkecambah), efisiensi penggunaan pupuk, daya simpan, kualitas kemasan, jenis varietas, ukuran benih, tekstur nasi, tanggal kadaluarsa, label benih, harga benih, harga gabah, kemudahan dalam akses benih, stok benih (ketersediaan), kemudahan dalam menjual gabah, dan demplot di lapangan. Hasil dari penelitian bahwa tingkat evaluasi paling penting dari 18 atribut yaitu harga gabah, produktivitas, tahan hama dan penyakit, dan kemudahan dalam menjual gabah memperoleh sikap sangat penting. Persepsi dalam benak petani responden memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap atribut yang dipilih. Berdasarkan peta persepsi petani terhadap varietas Ciherang, IR64, dan IR 42, varietas IR 42 merupakan benih padi unggul sehingga, dapat memperoleh keuntungan banyak bagi petani.

Menurut Cuevas (2016), tujuan penelitian ini dilakukan yaitu untuk mengukur kontribusi dari kualitas atribut pada nilai beras di dua kota pedesaan di Filipina. Alat analisis dalam hipotesis untuk parameter kualitas butir dengan

menggunakan asumsi ANOVA (panjang rata-rata, variabilitas panjang, PV, TV, FV, dan LO). Untuk parameter lainnya, hipotesis diuji dengan menggunakan uji rank dan kemampuan Kruskal-Wallis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa konsumen yang bersedia membayar suatu produk pada waktu tertentu oleh karena itu dapat diasumsikan bergantung pada atribut barang atau komoditas. Respon konsumen terhadap karakteristik kualitas pada atribut gandum terdapat perubahan di kelas pendapatan. Konsumen yang memiliki penghasilan rendah kurang preferensi untuk beras berdasarkan karakteristik fisik dan kimia. Konsumen yang memiliki penghasilan tinggi maka konsumen memiliki variabilitas keragaman atribut padi dan variabilitas terbesar secara bersamaan serta memiliki preferensi yang paling menonjol di kalangan konsumen. Pelatihan dalam peningkatan rantai ekonomi seperti Filipina untuk mengurangi impor padi dan meningkatkan pendapatan dari petani-petani miskin.

Qu dkk (2017), tujuan dari penelitian yaitu mengidentifikasi kepentingan serta kepuasan konsumen terhadap atribut blueberry. Alat analisis yang digunakan yaitu IPA (*importance a performance analysis*) atribut yang digunakan dalam produk blueberry yaitu rasa, nutrisi, aroma, ukuran, warna, kesegaran, kenyamanan, harga, petani lokal, musiman, lokasi tumbuh, non-GMO, organik, menjadi pedagang yang adil, tumbuh di Amerika Serikat, tumbuh secara lokal, bebas pestisida dan bebas dari alam. Beberapa hasil dapat dianggap lebih penting, penting dan kurang penting. 18 atribut blueberry penting yaitu kesegaran, rasa, warna, nutrisi, tumbuh di Amerika Serikat, harga, semua alami, dan pestisida, 18 atribut dianggap sedikit penting yaitu aroma, musiman, lokasi tumbuh, ukuran, kenyamanan, petani lokal, pedagang adil, serta organik. Kepuasan konsumen terhadap blueberry mendapat nilai tertinggi yaitu kesegaran dan rasa. Atribut harga, juga dianggap sebagai penting akan tetapi responden hanya sedikit puas dengan harga blueberry, termasuk mengenai dari 18 atribut lainnya yang terdapat tingkat kepercayaan.

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu di atas adalah pengambilan keputusan pembelian konsumen terhadap suatu produk yang dipengaruhi faktor atribut produk. Atribut produk sangat mempengaruhi konsumen dalam pembelian serta terdapat kepuasan konsumen dalam membeli produk. Berbeda dengan

penelitian terdahulu, penelitian ini mengkaji mengenai faktor-faktor atribut yang dipertimbangkan petani dalam membeli benih jagung manis hibrida. Hal-hal yang akan dikaji adalah tingkat kepentingan atribut yang dipertimbangkan petani dalam membeli produk benih jagung manis hibrida serta mengetahui tingkat kepuasan dan meningkatkan kualitas benih jagung manis bagi perusahaan.

2.2. Atribut Produk

2.2.1. Pengertian Atribut Produk

Atribut produk adalah unsur produk yang dipandang penting oleh konsumen yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan konsumen (Tjiptono, 2010). Atribut produk adalah pengembangan produk atau jasa yang melibatkan suatu manfaat yang ditawarkan pada produk dan jasa (Kotler dan Armstrong, 2012). Atribut produk yang merupakan suatu barang atau jasa yang dapat dinilai oleh konsumen dan memiliki pengaruh yang penting pada persepsi pembeli terhadap produk serta menjadi bahan pertimbangan bagi konsumen dalam pengambilan keputusan. Atribut produk yang memiliki sifat fisik atribut produk yang memiliki manfaat yang diinginkan oleh konsumen.

2.2.2. Unsur-Unsur Atribut Produk

Unsur-unsur atribut produk menurut Kotler (2008), yaitu :

1. Kualitas Produk

Kualitas produk adalah kemampuan suatu produk yang digunakan untuk melakukan fungsi-fungsi kualitas suatu produk dengan baik. Kualitas terdapat 4 tingkatan diantaranya: kualitas rendah, kualitas sedang, kualitas baik dan kualitas sangat baik.

2. Fitur Produk

Fitur produk yang merupakan alat bersaing produk yang dapat membedakan dari perusahaan pesaing.

3. Desain Produk

Rancangan atau desain suatu produk yang memiliki estetika, bahan yang dipertimbangkan konsumen. Desain yang memiliki kualitas yang baik maka dapat meningkatkan kinerja produk.

Unsur-unsur menurut Tjiptono (2010), diantaranya yaitu :

1. Merek

Merek merupakan nama atau lambang yang memberikan identitas pada suatu produk. Merek memegang peran yang penting dalam memasarkan suatu produk. Merek yang baik dapat menyampaikan kualitas pada suatu produk.

2. Kemasan

Pengemasan merupakan proses dalam membungkus suatu produk. Pengemasan pada suatu produk dapat memiliki nilai tambah bagi konsumen dan memiliki manfaat bagi konsumen diantaranya kenyamanan, kemudahan dan dapat mempromosikan ke konsumen lain.

3. Labeling

Label yang memberikan informasi mengenai produk yang ada pada kemasan. Perusahaan memiliki labeling pada suatu produk maka dapat memiliki keunggulan terhadap konsumen.

4. Layanan Pelengkap

Pelayanan merupakan kegiatan yang ditawarkan pada pihak kepada pihak lain. Perusahaan dapat memberikan pelayanan yang lebih berkualitas dibandingkan dengan pesaing.

5. Garansi

Garansi atau jaminan suatu produk merupakan ganti rugi konsumen oleh produsen atas suatu produk yang tidak berfungsi sesuai yang diharapkan.

6. Harga

Harga merupakan uang yang dibayarkan pada suatu produk atau sebagai nilai pertukaran konsumen atas kepemilikan suatu barang atau jasa.

2.2.3. Dimensi Atribut Produk

Menurut Kotler (2009), kualitas produk dapat dimasukkan kedalam 9 dimensi, yaitu:

1. Kinerja (*Performance*)

Karakteristik operasi dasar dengan aspek fungsional terhadap suatu produk dan sebagai pertimbangan konsumen dalam membeli suatu barang.

2. Ketahanan (*Durability*)

Lama atau umur produk yang bertahan dan dapat digunakan

3. Bentuk (*Form*)

Produk dapat dilihat berdasarkan penampilan produk yang dapat dilihat dari bentuk, ukuran, atau fisik produk

4. Ciri-ciri produk(*Featues*)

Karakteristik produk yang digunakan untuk menambah ketertarikan atau sebagai pelengkap dari produk dan pengembangannya

5. Keandalan (*Reliability*)

Dimensi *reliability* yaitu suatu produk dapat berhasil menjalankan setiap fungsi atau bekerja pada suatu produk pada waktu tertentu.

6. Desain (*design*)

Keistimewaan pada suatu produk yang dapat mempengaruhi penampilan terhadap keinginan konsumen.

7. Kemudahan Perbaikan (*repairability*)

Dimensi kemudahan perbaikan yaitu pada produk yang rusak serta produk mampu diperbaiki sendiri apabila rusak .

8. Ketepatan (*Conformance*)

Tingkat kesesuaian berdasarkan keinginan konsumen dengan memenuhi spesifikasi yang tidak memiliki kekurangan pada produk. Kesesuaian dapat merefleksikan ketepatan antara desain produk dengan kualitas standart yang telah ditetapkan pada produk.

9. Gaya (*Style*)

Penggunaan pengukuran yang berdasarkan penampilan pada produk dan sebagai kesan konsumen terhadap produk.

2.3. Tinjauan Jagung

Kebutuhan jagung yang digunakan sebagai bahan baku industri pakan, pangan, dan industri yang semakin meningkat. Kurang lebih 3,5 juta ton biji jagung saat per tahun yang diserap oleh pabrik pakan di Jawa Timur dan sisanya sekitar 2,0 juta ton diserap pabrik pakan di Jawa Tengah, Jawa Barat, Lampung, dan Su lawesi Selatan. Mengingat kebutuhan jagung yang semakin meningkat

dan beragam maka diperlukan jagung dengan sifat-sifat khusus, seperti jagung protein mutu tinggi jagung berkadar tepung, minyak, dan bioetanol tinggi, jagung manis hibrida, jagung pulut, jagung biomas, dan jagung umur genjah.

2.3.1. Jagung

Jagung merupakan tanaman yang memiliki banyak fungsi, hampir seluruh bagian tanaman jagung bernilai ekonomis yang dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak dan manusia (Azrai dkk, 2007). Jagung tedapat sumber energi serta protein. Kandungan protein jagung umumnya berkisar 8-11%, tetapi dalam kandungan lisin dan triptofannya rendah, masing-masing 0,225% dan 0,05% sehingga masih kurang dari separuh yang disarankan oleh Food and Agriculture Organization (Suarni dan Widowati, 2016).

Tanaman jagung lebih mudah dibudidayakan, mudah dalam perawatan, serta sangat cocok pada cuaca di Indonesia (Agromedia, 2007). Panen pada jagung yaitu saat musim kemarau daripada pada musim hujan, karena pada musim kemarau panen akan lebih baik. Hal ini karena berpengaruh terhadap waktu pemasakan biji dan pengeringan hasil terhadap jagung. Adapun umur pemanenan jagung yang memiliki variasi, sesuai dengan tujuan pemanfaatan pada jagung (Paeru dkk).

2.3.2. Jagung Manis Hibrida

Jagung manis hibrida manis merupakan komoditas sayuran yang populer di Amerika Serikat dan Kanada. Jagung manis hibrida yang merupakan varietas botani jagung biasa (Syukur dan Rifianto, 2013). Menurut Azrai dkk (2007), Jagung manis hibrida (*sweet corn*) dapat dikonsumsi sebagai jagung rebus atau jagung kukus (*steam*), terutama bagi masyarakat di kota-kota besar. Jagung manis hibrida dapat dikonsumsi dalam bentuk jagung muda, dengan karakteristik pada jagung manis hibrida yaitu memiliki rasa manis dan enak karena dalam kandungan gula jagung manis hibrida tinggi. Jagung manis hibrida memiliki biji-biji yang berisi endosperm manis, mengkilap, tembus pandang sebelum masak dan berkerut bila kering.

Jagung manis hibrida merupakan tanaman hortikultura secara morfologi tidak berbeda dibanding dengan jagung pakan. Jagung manis hibrida dan jagung pakan yang memiliki perbandingan di jagung tersebut yaitu terdapat pada

kandungan gula yang tinggi didalam stadia masak susu serta permukaan kernel yang dapat menjadi transparan, berkerut serta mengering. Menurut Syukur dan Rifianto (2013), berdasarkan tipe bunga jagung manis hibrida penyebukan bersifat silang. Penyebaran tepung sari pada varietas jagung manis hibrida dapat berakhir dalam 3-10 hari. Rambut tongkol yang muncul 1-3 hari dan siap diserbuki ketika keluar dari kelobot. Batang tanaman kaku dan tinggi berkisar 1,5 m – 2,5 m. Tanaman jagung manis hibrida daun panjang, berbentuk rata meruncing, serta memiliki tulag daun yang sejajar.

2.3.3. Tinjauan Benih

Menurut Mulawarman (2002), benih adalah bagian tanaman yang digunakan sebagai perbanyakan atau perkembangbiakan, yang baik berupa biji ataupun bagian tanaman lainnya. Biji merupakan hasil dari pembuahan pada tanaman berbunga. Mutu benih tanaman dapat dikelompokkan dalam 3 golongan yaitu sebagai :

1. Mutu fisik benih : mutu benih yang berkaitan dengan sifat fisik yaitu ukuran, keutuhan, kondisi kerusakan kulit benih akibat serangan hama dan penyakit atau perlakuan secara mekanis
2. Mutu fisiologis benih: yaitu mutu benih yang berkaitan dengan sifat fisiologis yaitu berdasarkan kemampuan berkecambah.
3. Mutu genetik benih: yaitu mutu benih yang berkaitan dengan sifat yang diturunkan dari pohon yang berasal induknya.

Mutu benih yang dikenali berdasarkan dari kemurnian, daya kecambah, dan kesehatan benih. Mutu benih yang dapat diketahui melalui pengujian benih. Pengujian benih penting dilakukan dengan membeli atau menggunakan benih yang sudah lama disimpan. Informasi yang diperoleh dengan hasil pengujian benih sangat diperlukan oleh pemakai untuk mengetahui kebutuhan benih sesuai dengan kebutuhan bibit yang akan ditanam. Sebelum pengujian dilakukan, maka perlu diambil contoh benih yang akan diuji.

2.4. Tinjauan Perilaku Konsumen

Perilaku konsumen melibatkan pada suatu pemikiran serta perasaan yang di alami dalam tindakan yang dilakukan dalam proses konsumsi. Hal itu dapat

mencakup segala hal pada lingkungan yang mempengaruhi pemikiran, perasaan, serta tindakan. Perilaku konsumen yang dinamis dan melibatkan interaksi dan pertukaran sangat penting untuk dikenali (Peter, 2014).

Perilaku yang mengacu pada aksi fisik konsumen secara langsung dapat diamati dan diukur oleh pihak lainnya. Hal ini juga dapat disebut sebagai perilaku terbuka yaitu digunakan untuk membedakannya dari aktivitas mental, seperti berpikir yang tidak dapat diamati secara langsung. Perilaku sangat penting bagi strategi pemasaran karena dengan melalui perilaku, penjualan dapat dilakukan dan keuntungan dapat didapatkan. Strategi pemasaran dirancang dengan tujuan untuk mempengaruhi sifat afeksi dan kognisi terhadap konsumen, strategi tersebut dapat berujung terhadap perilaku terbuka konsumen yang bernilai bagi perusahaan. Oleh karena itu, sangat kritis bagi pemasar untuk menganalisis, memahami, serta memengaruhi perilaku terbuka (Peter, 2014).

Komponen model dengan interaksi antara pemasar dengan konsumen. Komponen model dengan pembuatan keputusan konsumen yang terdiri dari proses merasakan dan mengevaluasi informasi merek produk, mempertimbangkan alternatif merek yang dapat memenuhi kebutuhan konsumen sehingga dapat memutuskan merek yang akan dibeli oleh konsumen. Tiga faktor yang mempengaruhi pilihan konsumen menurut Assael, 1992 yaitu :

1. Konsumen Individual

Pilihan yang digunakan untuk membeli suatu produk dengan merek tertentu dipengaruhi oleh hal yang ada pada diri konsumen. Kebutuhan persepsi terhadap karakteristik merek, sikap, kondisi demografis, gaya hidup dan karakteristik kepribadian individu akan mempengaruhi pilihan individu terhadap berbagai alternatif merek yang tersedia.

2. Lingkungan yang mempengaruhi konsumen

Pilihan konsumen terhadap merek yang dipengaruhi oleh lingkungan yang mengitarinya. Konsumen melakukan pembelian suatu merek produk, mungkin didasari dengan banyak pertimbangan. Mungkin seseorang membeli suatu merek produk karena orang lain.

3. Strategi Pemasaran

Strategi pemasaran yang banyak dibahas adalah satu-satunya variabel dalam model dikendalikan oleh pemasar. Hal ini, pemasar berusaha mempengaruhi konsumen dengan menggunakan stimuli pada pemasaran seperti iklan dan sejenisnya dengan tujuan agar konsumen bersedia memilih merek produk yang ditawarkan. Strategi pemasaran yang lazim dikembangkan oleh pemasar yaitu yang berhubungan dengan produk apa yang ditawarkan, penentuan harga jual produknya, strategi promosinya dan bagaimana melakukan distribusi produk kepada konsumen.

2.4.1. Sikap Konsumen

Sikap merupakan suatu faktor yang mempengaruhi konsumen dengan melakukan evaluasi, perasaan, serta kecenderungan seseorang secara konsisten menyukai atau tidak menyukai suatu objek atau gagasan (Kotler dan Armstrong, dalam Dwiastuti dkk (2012)). Sikap merupakan evaluasi secara menyeluruh yang dilakukan oleh seseorang pada suatu konsep (Petter, 2014). Sikap (*attitude*) adalah suatu kecenderungan yang dipelajari untuk memberikan suatu respon dengan konsisten terhadap suatu objek yang diberikan, seperti halnya pada suatu merek. Sikap tergantung pada sistem nilai dari seorang individu yang mewakili standar pribadi tentang baik dan buruk, benar dan salah, sehingga sikap cenderung lebih tahan lama dan kompleks dibandingkan dengan kepercayaan (Lamb, Hair, McDaniel dalam Dwiastuti dkk, (2012)).

Petter (2014) menyatakan evaluasi adalah respon afektif dalam intensitas serta kadar rendah. Evaluasi dapat diciptakan dalam sistem afektif atau kognitif. Sistem afektif dapat menghasilkan respon afektif-termasuk emosi, perasaan, suasana hati evaluasi atau sikap-cepat dan langsung terhadap rangsangan tertentu.

Rangsangan afektif yang diinginkan atau tidak diinginkan tersebut tidak secara sadar, melalui suatu produk. Serangkaian proses keadaan, evaluasi, dengan berasosiasi terhadap merek. Sikap saat dalam melakukan evaluasi terhadap konsep yang sama, serta sikap terbentuk dapat diaktifkan kembali dari memori dan digunakan sebagai dasar untuk informasi baru dalam suatu produk.

2.4.2. Kepuasan Konsumen

Mowen (2002) menyatakan bahwa empat tahap proses keputusan konsumen yaitu pengenalan masalah terhadap produk barang atau jasa, pencarian suatu

evaluasi alternatif, dan tahap terakhir pemilihan. Proses pengambilan keputusan konsumen dalam proses pascapemilihan. Proses pasca akuisisi mengacu pada konsumsi, evaluasi dalam melakukan pasca pemilihan terhadap produk barang atau jasa, pengalaman, serta ide. Selama pasca pemilihan yang dilakukan konsumen dapat mengungkap kepuasan atau ketidakpuasan atas pembelian yang dilakukan oleh konsumen. Memberi tingkat kepuasan pasca pembelian terhadap barang atau jasa yang tinggi merupakan tujuan utama sebagian besar suatu perusahaan karena dapat mengetahui bahwa perilaku pembelian ulang tergantung pada tingkat kepuasan konsumen terhadap pascapembelian. Model proses pasca akuisisi konsumen, terdapat lima tahap yaitu:

1. Pemakaian terhadap produk
2. Kepuasan atau ketidakpuasan konsumen
3. Perilaku keluhan konsumen
4. Disposisi barang
5. Kesetiaan terhadap merek.

2.4.3. Persepsi Konsumen

Pemahaman persepsi dan proses yang terkait sangat penting bagi produsen dalam upaya membentuk persepsi yang tepat. Terbentuknya persepsi yang tepat pada pelanggan atau konsumen, maka konsumen memiliki kesan dan memberikan penilaian yang tepat. Berdasarkan persepsi inilah, maka konsumen tertarik dan membeli suatu produk.

2.4.3.1. Pengertian Persepsi dan Ruang Lingkupnya

Persepsi konsumen merupakan proses yang timbul karena adanya sensasi atau tanggapan dari indera penerima seseorang (Sangadji, 2013). Suryani (2013) menyatakan bahwa proses persepsi yang diawali oleh stimuli berdasarkan indera konsumen. Stimuli merupakan segala sesuatu yang mengenai indera serta menimbulkan persepsi yang bermacam-macam oleh konsumen, contoh segala sesuatu yang dapat dicium, segala sesuatu yang dapat diraba, serta dapat dilihat atau didengar. Stimuli ini akan mengenai tentang organ yang disebut sebagai *sensory receptor* (organ manusia yang menerima input indera). Tingkat kepekaan dalam sensasi individu satu dengan yang lainnya yang berbeda.

Perbedaan sensitivitas antara individu terjadi karena terdapat kemampuan reseptor antar individu yang tidak sama. Terdapat individu yang peka terhadap indera penciumannya, ada juga yang tidak peka terhadap indera penciumannya, ada yang tajam terhadap penglihatannya ada yang tidak peka terhadap penglihatannya. Oleh karena itu, obyek stimuli yang dirasakan berbeda oleh konsumen yang berbeda. Stimuli memiliki intensitas kuat dan memudahkan bagi reseptor untuk menerima.

Persepsi Subliminal

Praktek pemanfaatan persepsi subliminal yang sering dilakukan dalam membangun persepsi dan menarik konsumen dalam membeli suatu produk. Kesadaran konsumen dapat disadarkan berdasarkan stimuli yang begitu halus di bawah tingkat kesadaran, tetapi mampu mempengaruhi perasaan dan perilaku konsumen. Pada umumnya menimbulkan persepsi subliminal pemasar menggunakan cara-cara antara lain :

- 1.) Menyajikan stimulu yang cepat
- 2.) Mempercepat dalam pembicaraan dengan volume yang rendah
- 3.) Kata-kata yang disembunyikan dalam iklan cetak atau label produk

Ambang batas absolut dan ambang batas nyata

Ambang batas absolut adalah batas minimal kekuatan dengan memiliki rangsangan yang dapat dideteksi oleh indera manusia. Different threshold menunjukkan kemampuan sistem inderawi individu dengan membedakan antar stimuli yang berbeda intensitas setiap individu. Rentang ukuran dimana konsumen dapat mengetahui dengan adanya perbedaan menurut Weber disebut *differential thresh Old Just Noticiable Difference* (JND). JND merupakan fungsi perkalian dari tingkat intensitas dari stimulus (I) dan konstanta yang merupakan suatu proposi perubahan dalam stimulus yang diperlukan (K). Rumusnya adalah :

$$ND = I \times K$$

Produsen melakukan perubahan terutama terhadap yang sifatnya mengurangi nilai yang diberikan konsumen. Konsumen dapat merasakan bahwa terdapat peningkatan kualitas, perubahan yang signifikan dalam hal kemasan, harga atau mempersepsikan tambahan nilai yang diberikan oleh produsen.

2.4.3.2. Proses Persepsi

Suryani (2013) menyatakan persepsi pada hakekatnya merupakan proses psikologis yang melibatkan aspek fisiologis. Proses psikologis penting terlibat dimulai dengan adanya aktivitas memilih, mengorganisasi, serta menginterpretasi stimuli konsumen dengan memberikan makna pada suatu objek. Proses persepsi terdapat 3 proses penting, yaitu :

1. Seleksi

Proses persepsi diawali dengan adanya stimuli yang mengenai panca indera yang disebut sensasi. Konteks perilaku konsumen stimuli berpengaruh pada persepsi konsumen adalah usaha yang dilakukan pemasar. Faktor stimuli ada 2 yaitu stimuli itu sendiri dan faktor eksternal. Konsumen pada umumnya lebih memperhatikan stimuli sesuai dengan harapannya. Harapan, model, serta faktor kemampuan berpengaruh terhadap perhatian konsumen.

2. Organisasi

Konsumen melakukan organisasi dengan cara mengelompokkan dan menghubungkan stimuli agar dapat diinterpretasikan. Prinsip dalam pengorganisasian meliputi :

a. Gambar dan latar belakang

Konsumen akan menghubungkan serta mengaitkan antara gambar dengan dasar, antara yang ada dengan konteks. Prinsip ini menyatakan bahwa obyek terpisah dari latar belakang dan obyek umum.

b. Kecenderungan

Konsumen cenderung menanggapi secara keseluruhan, maka ada dorongan pada konsumen untuk mengisi stimuli agar dapat menjadi utuh.

3. Interpretasi

Konsumen mengorganisir stimuli serta mengaitkan suatu informasi, agar konsumen dapat memberikan informasi yang dimiliki. Konsumen secara sadar atau tidak sadar akan mengaitkan suatu informasi terhadap suatu produk, sehingga dapat memberikan suatu arti yang tepat. Pengalaman dan psikologis konsumen berdasarkan tingkat kepentingan maka dapat menginterpretasikan stimuli.

2.4.4. Persepsi Kualitas

Persepsi kualitas (*perceived quality*) adalah persepsi konsumen terhadap keseluruhan kualitas produk atau jasa berkaitan dengan apa yang diharapkan oleh konsumen. Persepsi konsumen melibatkan apa yang penting bagi konsumen karena konsumen memiliki kepentingan yang berbeda-beda terhadap produk atau jasa. Persepsi kualitas pada suatu produk membahas mengenai kepentingan konsumen terhadap suatu produk atau atribut produk (Durianto, 2004).

Menurut Durianto (2004), dimensi persepsi kualitas dibagi menjadi tujuh, yaitu :

1. Kinerja : karakteristik operasional utama yang dipertimbangkan pelanggan dalam membeli suatu produk. Faktor tingkat kepentingan pelanggan berbeda satu sama lain, setiap pelanggan memiliki sikap yang berbeda dalam menilai kinerja atribut produk.
2. Pelayanan : memberikan pelayanan pada suatu produk.
3. Ketahanan : mencerminkan umur ekonomis suatu produk dan berfungsi dengan baik.
4. Keandalan : konsistensi dan kinerja yang dihasilkan pada suatu produk dari satu pembelian ke pembelian berikutnya.
5. Karakteristik produk : bagian tambahan *feature* suatu produk yang digunakan sebagai pembeda dengan produk yang lain.
6. Kesesuaian dengan spesifikasi : pandangan terhadap kualitas proses manufaktur suatu produk dengan spesifikasi yang telah ditentukan dan teruji.
7. Hasil : kualitas suatu produk ditentukan berdasarkan enam dimensi sebelumnya dan produk memiliki kesan berkualitas terhadap pelanggan.

Menurut Durianto (2004) terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membangun *perceived quality*, seperti :

1. Komitmen terhadap kualitas : perusahaan harus memiliki komitmen terhadap kualitas dan memelihara kualitas secara terus menerus terhadap suatu produk.
2. Budaya kualitas : komitmen kualitas dalam budaya perusahaan, norma perilaku, dan nilai-nilai.

3. Informasi masukan dari pelanggan : pelanggan membangun persepsi kualitas terhadap atribut produk dengan memperkirakan yang dianggap penting oleh konsumen.
4. Sasaran/standar yang jelas : sasaran kualitas produk harus bermanfaat dan diprioritaskan konsumen.
5. Kembangkan karyawan yang berinisiatif : karyawan dilibatkan secara aktif dalam pengendalian kualitas.



III. KERANGKA TEORITIS

3.1. Kerangka Pemikiran

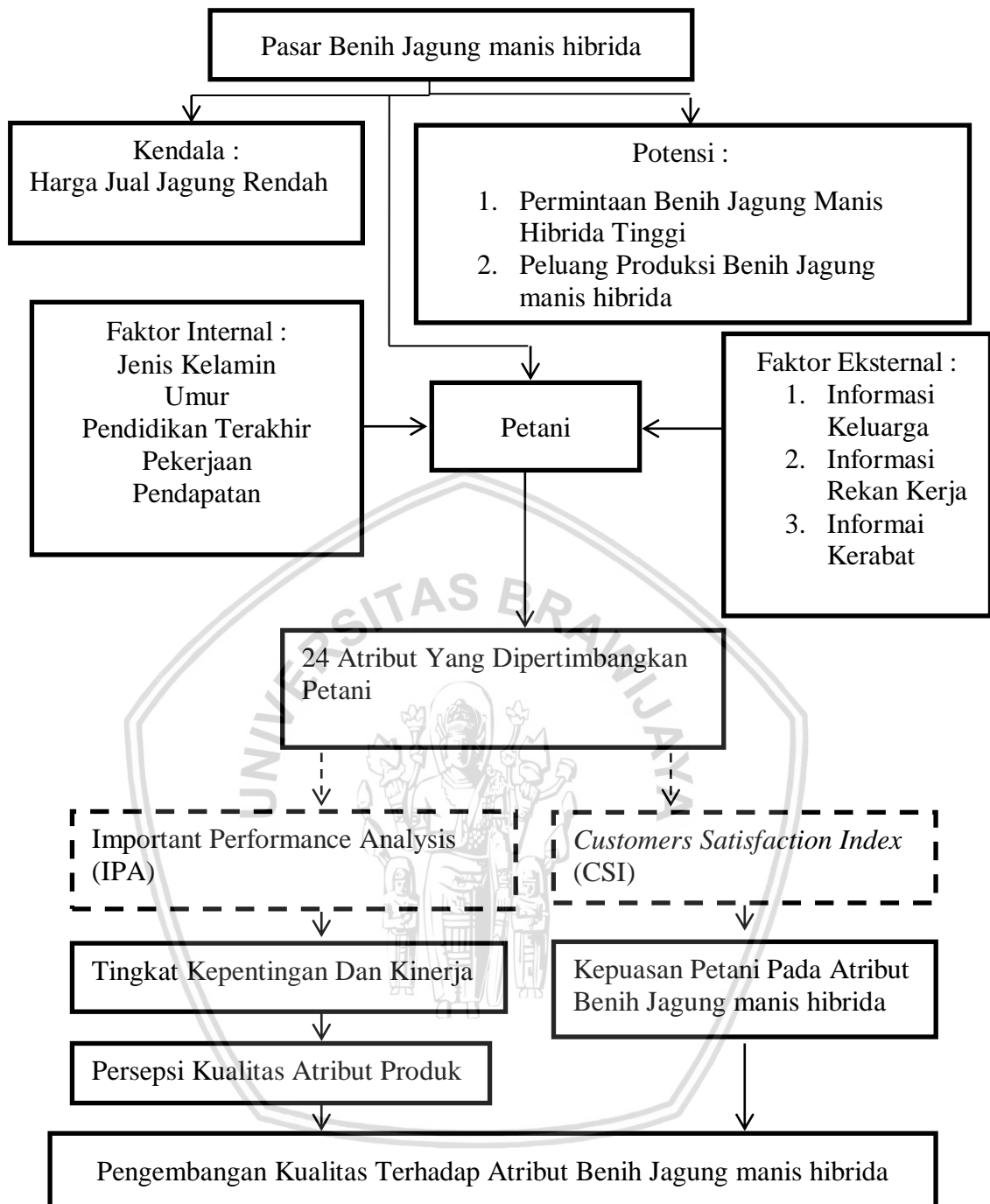
Banyaknya permintaan jagung manis hibrida yang ada di pasar memiliki peluang besar bagi petani untuk dapat menanam jagung manis hibrida dan produsen dapat memasarkan benih jagung manis hibrida sesuai keinginan konsumen yang ada di pasar. Produksi nasional jagung manis mencapai 600.000 ton pertahun, sehingga kebutuhan benih di Indonesia membutuhkan benih sekitar 1.000 ton per tahun (Sugiharto,2017). Oleh karena itu, jagung manis hibrida yang memiliki banyak manfaat bagi konsumen baik untuk dikonsumsi secara segar atau dalam bentuk olahan, maka dibutuhkan peningkatan produksi pada jagung manis dengan memiliki kualitas yang unggul. Peningkatan kualitas benih jagung manis hibrida dapat dilihat berdasarkan atribut yang melekat pada benih jagung manis hibrida tersebut.

Sentra produksi jagung manis terbesar di Kabupaten Malang salah satunya yaitu Kecamatan Poncokusumo. Keunggulan benih jagung manis hibrida dapat dilihat berdasarkan kualitas atribut produk yang dipasarkan oleh produsen. Benih jagung manis di Indonesia semakin meningkat dengan berbagai macam merek yang di pasarkan dikalangan masyarakat yang memiliki kualitas dan keunggulan yang berbeda-beda disetiap merek. Oleh karena itu, tingginya tingkat persaingan produsen pada benih unggul dapat memberikan respon petani dalam memilih benih jagung manis hibrida.

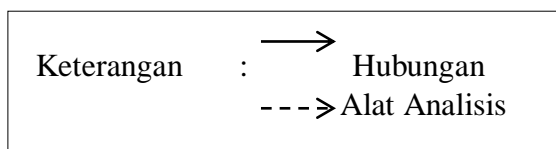
Produsen benih jagung manis hibrida harus dapat mengetahui perilaku petani dalam pembelian benih jagung manis hibrida dengan menganalisis proses pengambilan keputusan terhadap faktor atribut benih jagung manis. Tahap pembelian dapat dipengaruhi faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal merupakan faktor luar baik tetangga, keluarga serta kerabat yang sangat mempengaruhi pembelian merek benih jagung manis hibrida sebagai referensi petani dalam membeli produk. Faktor internal yaitu keyakinan pada atribut-atribut benih jagung manis hibrida sehingga dapat membentuk sikap dalam keputusan pembelian.

Penilaian kinerja atribut benih jagung manis hibrida mempengaruhi dan mempertimbangkan sikap keputusan petani dalam membeli benih jagung manis hibrida terhadap atribut. Petani dapat melakukan evaluasi setelah membeli benih jagung manis hibrida yaitu berupa petani merasa puas atau ketidakpuasan terhadap produk. Oleh karena itu, sikap serta keyakinan pada produk benih jagung manis hibrida akan terbentuk dan berpengaruh positif pada pembelian benih jagung manis hibrida selanjutnya dan produsen meningkatkan kualitas terhadap kinerja atribut benih jagung manis.

Penelitian yang akan diuji yaitu responden petani yang pernah menanam dua merek jagung manis hibrida atau menanam saat musim tanam terakhir pada bulan Agustus sampai Oktober 2017. Atribut yang digunakan dalam benih jagung manis hibrida terdapat 24 variabel atribut yang dipertimbangkan oleh petani berdasarkan teori serta ditinjau dari survey pendahuluan. Atribut produk diuji dengan menggunakan uji instrumen yang berupa uji validitas, uji reliabilitas dan uji chocran. Tingkat kepentingan terhadap penilaian atribut benih jagung manis hibrida analisis menggunakan metode *Importance Performance Analysis* (IPA), serta penilaian atribut benih jagung manis hibrida terhadap tingkat kepuasan petani terhadap atribut produk benih akan dianalisis menggunakan analisis *Customer Satisfaction Index* (CSI). Hasil dari tingkat kinerja atribut benih jagung manis dan tingkat kepuasan dapat menjadi pertimbangan petani dalam membeli benih jagung manis hibrida dengan tingkat kinerja yang memuaskan serta dapat meningkatkan kualitas kinerja atribut produk perusahaan. Uraian di atas dijabarkan pada gambar kerangka operasional, dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Operasional



3.2. Hipotesis

Berdasarkan kerangka penelitian, maka hipotesis yang digunakan pada penelitian ini dapat disusun sebagai dugaan sementara dari permasalahan selanjutnya harus dapat dilakukan pembuktian sebagai berikut :

1. Persepsi kualitas berpengaruh signifikan terhadap kepuasan petani berdasarkan tingkat kepentingan serta tingkat kinerja terhadap atribut produk benih jagung manis hibrida.
2. Petani puas terhadap tingkat kinerja atribut produk benih jagung manis hibrida.

3.3. Batasan Masalah

1. Penelitian dilakukan terhadap dua merek benih jagung manis hibrida yaitu benih jagung manis hibrida Talenta dan benih jagung manis hibrida Jambore.
2. Responden penelitian yaitu petani yang pernah menanam benih jagung manis hibrida dan petani yang sedang menanam jagung manis pada periode Agustus-Oktober 2017.
3. Penelitian ini dibatasi hanya mengkaji aspek tingkat kepuasan petani terhadap atribut benih jagung manis, tidak terhadap aspek budidaya jagung manis maupun aspek loyalitas.

3.4. Definisi Operasional

Definisi operasional yang merupakan penjelasan yang spesifik dari variabel yang digunakan dalam melakukan penelitian. Tujuan yang digunakan dalam definisi operasional yaitu penulis dan pembaca dapat memiliki pemahaman dalam melakukan definisi operasional dalam melakukan penelitian. Berikut adalah definisi operasional dalam penelitian ini :

1. Kepuasan konsumen adalah perasaan konsumen pada produk atau kesan terhadap kinerja suatu produk.
2. Persepsi kualitas adalah persepsi pelanggan terhadap keunggulan kualitas benih jagung manis hibrida dengan apa yang diharapkan oleh konsumen.

Terkait Definisi Operasional dan indikator pengukuran variabel *Importance Performance Analysis* (IPA) dan *Customer Satisfaction Index* (CSI) dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dimensi	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran Variabel	
			Tingkat Kepentingan	Tingkat Kinerja
Performance	Bentuk tanaman jagung	Kualitas pada bentuk/wujud tanaman seragam yang memiliki ciri-ciri tinggi tanaman yang sama rata / seragam, berbatang kekar, perakaran kokoh, berdaun lebat dan berwarna hijau segar, bunga jantan dan betina produktif	1= Tidak Penting, jika konsumen tidak mementingkan bentuk tanaman jagung 2= Kurang Penting, jika konsumen kurang mementingkan bentuk tanaman jagung 3 = Cukup Penting, jika konsumen cukup mementingkan bentuk tanaman jagung 4= Penting, jika konsumen mementingkan bentuk tanaman jagung 5= Sangat Penting, jika konsumen sangat mementingkan bentuk tanaman jagung	1= Tidak Baik, jika berbatang tidak kekar dan berdaun jarang, tinggi <1,5meter 2= Kurang Baik, jika berbatang tidak kekar dan berdaun jarang, tinggi 1,5-1,7 meter 3= Cukup Baik, jika berbatang kekar dan berdaun jarang, tinggi 1,5 - 1,7 meter 4= Baik, jika berbatang kekar dan berdaun lebat, tinggi 1,5-1,7 meter 5= Sangat Baik, jika berbatang kekar dan berdaun lebat, tinggi >1,7 Meter
Hasil	Produktivitas	Kuantitas yang dihasilkan dengan banyaknya hasil produksi jagung yang mampu dihasilkan pada saat panen dalam satuan ton/Ha	1 = Tidak Penting, jika konsumen tidak mementingkan kuantitas hasil produksi jagung 2= Kurang Penting, jika konsumen kurang mementingkan kuantitas hasil produksi jagung 3 = Cukup Penting, jika konsumen cukup mementingkan kuantitas hasil produksi jagung 4= Penting, jika konsumen mementingkan kuantitas hasil produksi jagung	1= Tidak Baik, jika produksi 10 - 12 ton/ha 2= Kurang Baik, jika produksi 12,1 - 14 ton/ha 3= Cukup Baik, jika produksi 14,1 - 16 ton/ha 4= Baik, jika produksi 16,1-18 ton/ha 5= Sangat Baik, jika produksi > 18 ton/ha

Lanjutan Tabel 3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dimensi	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran Variabel	
			Tingkat Kepentingan	Tingkat Kinerja
			5 = Sangat Penting, jika konsumen sangat mementingkan kuantitas hasil produksi jagung	
Performance	Ketahanan Tanaman Terhadap Hama	Kemampuan tanaman jagung manis dari benih yang dibeli untuk tetap tumbuh dan berproduksi yang memiliki ketahanan tanaman meskipun diserang hama (lalat bibit, ulat penggerek)	<p>1 = Tidak penting, jika konsumen tidak mementingkan ketahanan tanaman terhadap hama</p> <p>2 = Kurang penting, jika konsumen kurang mementingkan ketahanan tanaman terhadap hama</p> <p>3 = Cukup penting, jika konsumen cukup mementingkan ketahanan tanaman terhadap hama</p> <p>4 = Penting, jika konsumen mementingkan ketahanan tanaman terhadap hama</p> <p>5 = Sangat Penting, jika konsumen sangat mementingkan ketahanan tanaman terhadap hama</p>	<p>1= Tidak Baik, jika tanaman tahan < 30% terhadap lalat bibit / ulat bumi penggerek batang</p> <p>2= Kurang Baik, jika tanaman tahan < 50% terhadap lalat bibit / ulat bumi/penggerek batang</p> <p>3 = Cukup Baik, jika tanaman tahan 60% - 80% terhadap lalat bibit / ulat bumi/penggerek batang</p> <p>4= Baik, jika tanaman tahan 80 - 90% terhadap lalat bibit / ulat bumi / penggerek batang</p> <p>5= Sangat Baik, jika tanaman tahan > 90% terhadap lalat bibit / ulat bumi / penggerek batang</p>
	Ketahanan tanaman terhadap Penyakit	Kemampuan pada tanaman jagung manis dari benih yang dibeli	<p>1 = Tidak penting, jika konsumen tidak mementingkan ketahanan tanaman terhadap hama</p> <p>2 = Kurang penting, jika konsumen kurang mementingkan ketahanan tanaman terhadap penyakit</p>	<p>1= Tidak Baik, jika tanaman tahan < 30% terhadap bulai/hawar/layu</p> <p>2 =Kurang Baik, jika tanaman tahan 30-50% terhadap bulai/hawar/layu</p> <p>3 = Cukup Baik, jika tanaman tahan 60-80% terhadapbulai/hawar/layu</p>

Lanjutan Tabel 3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dimensi	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran Variabel	
			Tingkat Kepentingan	Tingkat Kinerja
		untuk tetap tumbuh dan berproduksi yang memiliki ketahanan tanaman meskipun terdapat penyakit (bulai/hawar/layu)	3= Cukup penting, jika konsumen cukup mementingkan ketahanan tanaman terhadap penyakit 4= Penting, jika konsumen mementingkan ketahanan tanaman terhadap penyakit 5 = Sangat Penting, jika konsumen sangat mementingkan ketahanan tanaman terhadap penyakit	4 = Baik, jika tanaman tahan 80,1-90% terhadap bulai/hawar/layu 5 = Sangat Baik, jika tanaman tahan > 90% terhadap bulai/hawar/layu
Ketahanan umur ekonomis	Ketahanan simpan (kelobot awet hijau)	Ukuran ketahanan waktu simpan hasil panen pada jagung manis yang dilihat pada perubahan warna dan kesegaran kelobot dari mulai berwarna hijau muda hingga menjadi kuning dan kering dalam satuan hari	1 = Tidak Penting, jika konsumen tidak mementingkan ketahanan simpan kelobot awet hijau 2 = Kurang Penting, jika konsumen kurang mementingkan ketahanan simpan kelobot awet hijau 3 = Cukup penting, jika konsumen cukup mementingkan ketahanan simpan kelobot awet hijau 4 = Penting, jika konsumen mementingkan ketahanan ketahanan simpan kelobot awet hijau 5 = Sangat Penting, jika konsumen sangat mementingkan ketahanan simpan kelobot awet hijau	1= Tidak baik, 2 hari setelah panen warna kelobot mengering 2= Kurang Baik, 3 hari setelah panen warna kelobot mengering 3= Cukup Baik, 4 hari setelah panen warna kelobot mengering 4= Baik, 5 hari setelah panen warna kelobot tetap hijau 5= Sangat Baik, > 5 hari setelah panen warna kelobot tetap hijau

Lanjutan Tabel 3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dimensi	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran Variabel	
			Tingkat Kepentingan	Tingkat Kinerja
Kesesuaian dengan spesifikasi	Umur panen tanaman	Kesesuaian kisaran panjang daur hidup tanaman jagung manis (sejak benih mulai ditanam hingga dapat dipanen)	1= Tidak Penting, jika konsumen tidak mementingkan umur panen tanaman 2= Kurang Penting, jika konsumen kurang mementingkan umur panen tanaman 3= Cukup penting, jika konsumen cukup mementingkan umur panen tanaman 4= Penting, jika konsumen mementingkan umur panen tanaman 5= Sangat Penting, jika konsumen sangat mementingkan umur panen tanaman	1= Tidak Baik, jika umur panen benih jagung manis sangat panjang berkisar > 92 hari 2= Kurang Baik, jika umur panen benih jagung manis panjang berkisar 87-92 hari 3= Cukup Baik, jika umur panen benih jagung manis biasa berkisar 81-86 hari 4= Baik, jika umur panen pendek berkisar 75-80 hari 5= Sangat Baik, jika umur panen sangat pendek berkisar < 75 hari
Hasil	Ukuran/ Bobot tongkol	Bobot/berat wujud fisik pada tongkol jagung manis yang dihasilkan oleh tanaman jagung manis, yang biasanya dinyatakan dalam ukuran 1 kg terdapat berapa tongkol	1= Tidak Penting, jika konsumen tidak mementingkan bobot tongkol 2= Kurang Penting, jika konsumen kurang mementingkan bobot tongkol 3= Cukup penting, jika konsumen cukup mementingkan bobot tongkol 4 = Penting, jika konsumen mementingkan bobot tongkol 5 = Sangat Penting, jika konsumen sangat mementingkan bobot tongkol	1= Tidak Baik, jika berdasarkan hasil panen, 1 kg berisi > 8 tongkol 2= Kurang Baik, jika berdasarkan hasil panen, 1kg berisi 7-8 tongkol 3= Cukup Baik, jika berdasarkan hasil panen, 1 kg berisi 6-7 tongkol 4= Baik, jika berdasarkan hasil panen, 1 kg berisi 4 - 5 tongkol 5= Sangat Baik, jika berdasarkan hasil panen, 1 kg berisi < 4 tongkol

Lanjutan Tabel 3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dimensi	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran Variabel	
			Tingkat Kepentingan	Tingkat Kinerja
Performance	Ujung tongkol penuh (mepet)	Kondisi pada tongkol jagung dimana pada bulir jagung mengisi penuh sampai ujung tongkol	1= Tidak Penting, jika konsumen tidak mementingkan ujung tongkol penuh (mepet) 2= Kurang Penting, jika konsumen kurang mementingkan ujung tongkol penuh (mepet) 3= Cukup penting, jika konsumen cukup mementingkan ujung tongkol penuh (mepet) 4= Penting, jika konsumen mementingkan ujung tongkol 5= Sangat Penting, jika konsumen sangat mementingkan ujung tongkol	1= Tidak Baik, jika ujung tongkol tidak penuh > 6 cm 2= Kurang Baik, jika ujung tongkol tidak penuh 5 - 6 cm 3= Cukup Baik, jika ujung tongkol tidak penuh 3 - 4 cm 4= Baik, jika ujung tongkol tidak penuh 1 - 2 cm 5= Sangat Baik, jika ujung tongkol penuh mepet < 1 cm
	Tebal/tipis daging buah	Tingkat pada ketebalan daging buah/bulir biji dibandingkan janggal dan kelobot jagung	1= Tidak Penting, jika konsumen tidak mementingkan tebal atau tipis daging buah 2= Kurang Penting, jika konsumen kurang mementingkan tebal atau tipis daging buah 3= Cukup penting, jika konsumen cukup mementingkan tebal atau tipis daging buah 4= Penting, jika konsumen mementingkan tebal atau tipis daging buah 5= Sangat Penting, jika konsumen sangat mementingkan tebal atau tipis daging buah	1= Tidak Baik, jika daging buah tipis, janggal besar 2= Kurang Baik, jika daging buah tipis, janggal tipis 3= Cukup Baik, jika daging buah tebal, janggal besar 4= Baik, jika daging buah tebal, janggal kecil, kelobot tebal 5 = Sangat Baik, jika daging buah tebal, janggal kecil, kelobot tipis pendek

Lanjutan Tabel 3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dimensi	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran Variabel	
			Tingkat Kepentingan	Tingkat Kinerja
Karakteristik Produk	Warna biji jagung manis	Warna kuning yang berada di bulir daging buah jagung manis yang dihasilkan setelah kelobot pembungkus dikelupas	1= Tidak penting, jika konsumen tidak mementingkan wana biji jagung manis	1= Tidak Baik, Jika warna bulir kuning pucat
			2= Kurang penting, jika konsumen kurang mementingkan wana biji jagung manis	2= Kurang Baik, Jika warna bulir kuning muda
			3= Cukup penting, jika konsumen cukup mementingkan wana biji jagung manis	3= Cukup Baik, Jika warna bulir kuning
			4= Penting, jika konsumen mementingkan wana biji jagung manis	4= Baik, Jika warna bulir kuning tua
			5= Sangat Penting, jika konsumen sangat mementingkan wana biji jagung manis	5= Sangat Baik, Jika warna bulir kuning orange
Kesesuaian dengan Spesifikasi	Berat Kemasan	Ukuran berat bersih setiap satu kemasan pada benih jagung manis yang dijual, yang cocok dengan kebutuhan petani jagung	1 = Tidak penting, jika konsumen tidak mementingkan berat kemasan	1 = Tidak Baik, jika berat kemasan < 50 gram
			2 = Kurang penting, jika konsumen kurang mementingkan berat kemasan	2 = Kurang Baik, jika berat kemasan 50-100 gram
			3 = Cukup penting, jika konsumen cukup Mementingkan berat kemasan	3 = Cukup Baik, jika berat kemasan 100,1-150 gram
			4 = Penting, jika konsumen mementingkan berat kemasan	4 = Baik, jika berat kemasan 150,1-200 gram
			5 = Sangat Penting, jika konsumen sangat mementingkan berat kemasan	5 = Sangat Baik, jika berat kemasan 200,1 - 250 gram

Lanjutan Tabel 3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dimensi	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran Variabel	
			Tingkat Kepentingan	Tingkat Kinerja
Kesesuaian dengan Spesifikasi	Jumlah Biji per Kemasan (250 gram)	Jumlah biji benih yang terdapat pada setiap satu kemasan benih jagung manis yang dijual	1 = Tidak penting, jika konsumen tidak mementingkan jumlah biji perkemasan 2 = Kurang penting, jika konsumen kurang mementingkan jumlah biji perkemasan 3 = Cukup penting, jika konsumen cukup mementingkan jumlah biji perkemasan 4 = Penting, jika konsumen mementingkan jumlah biji perkemasan 5 = Sangat Penting, jika konsumen sangat mementingkan jumlah biji perkemasan	1 = Tidak Baik, Jika 1.000-1200 biji 2 = Kurang Baik, Jika 1.201 - 1400 biji 3 = Cukup Baik, Jika 1.401- 1600 biji 4 = Baik, Jika 1.601 - 1800 biji 5 = Sangat Baik, Jika > 2.000 biji
	Daya Tumbuh (%)	Kesesuaian pada kisaran tingkat kesuksesan jumlah benih jagung manis untuk berhasil tumbuh di sawah yang memiliki kisaran persentase keberhasilan tumbuh tercantum pada kemasan benih	1 = Tidak penting, jika konsumen tidak mementingkan daya tumbuh 2 = Kurang penting, jika konsumen kurang mementingkan daya tumbuh 6 = Cukup penting, jika konsumen cukup mementingkan daya tumbuh 7 = Penting, jika konsumen mementingkan daya tumbuh 8 = Sangat Penting, Jika Konsumen sangat mementingkan daya tumbuh	1=Tidak Baik, jika dibandingkan hasil penanaman di lahan dengan pernyataan di kemasan, daya tumbuh < 70% 2= Kurang Baik, jika dibandingkan hasil penanaman di lahan dengan pernyataan di kemasan, daya tumbuh 70,1% - 75% 3= Cukup Baik, jika dibandingkan hasil penanaman di lahan dengan pernyataan di kemasan, daya tumbuh 75,1% - 80%

Lanjutan Tabel 3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dimensi	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran Variabel	
			Tingkat Kepentingan	Tingkat Kinerja
Performance	Jumlah Tongkol per Tanaman	Banyaknya tongkol jagung manis yang dihasilkan oleh satu batang utama tanaman jagung manis	<p>1 = Tidak penting, jika konsumen tidak mementingkan jumlah tongkol per tanaman</p> <p>2 = Kurang penting, jika konsumen kurang mementingkan jumlah tongkol per tanaman</p> <p>3 = Cukup penting, jika konsumen cukup mementingkan jumlah tongkol per tanaman</p> <p>4= Penting, jika konsumen mementingkan jumlah tongkol per tanaman</p> <p>5 = Sangat Penting, jika konsumen sangat mementingkan jumlah tongkol per tanaman</p>	<p>4= Baik, jika dibandingkan hasil penanaman di lahan dengan pernyataan dikemasan, daya tumbuh 80,1% - 85%</p> <p>5= Sangat Baik, jika dibandingkan hasil penanaman di lahan dengan pernyataan di kemasan, daya tumbuh > 85%</p>
	Panjang Tongkol	Ukuran panjang pada tongkol jagung manis tanpa kelobot mulai dari pangkal sampai ujung tongkol	<p>1 = Tidak penting, jika konsumen tidak mementingkan panjang tongkol</p> <p>2 = Kurang penting, jika konsumen kurang mementingkan panjang tongkol</p> <p>3 = Cukup penting, jika konsumen cukup mementingkan panjang tongkol</p>	<p>1=Tidak Baik, Jika panjang tongkol jagung < 16 cm</p> <p>2= Kurang Baik, Jika panjang tongkol jagung 16 - 18 cm</p> <p>3= Cukup Baik , Jika panjang tongkol jagung 18,1 - 20 cm</p>

Lanjutan Tabel 3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dimensi	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran Variabel	
			Tingkat Kepentingan	Tingkat Kinerja
Performance	Tebal/Tipisnya Kelobot	Banyak sedikitnya lembaran kelobot/kulit pembungkus setiap tongkol jagung	4= Penting, jika konsumen mementingkan panjang tongkol	4 = Baik, Jika panjang tongkol jagung 20,1 - 24 cm
			5 = Sangat Penting, jika konsumen sangat mementingkan panjang tongkol	5 = Sangat Baik, Jika panjang tongkol jagung >24 cm
Keandalan Produk	Kemanisan/ Kadar Gula	Tingkat kemanisan bulir daging buah jagung manis yang dirasakan saat dikunyah dan dirasakan	1 Tidak penting, jika konsumen tidak mementingkan tebal atau tipisnya kelobot	1 = Tidak Baik, jika tebal kelobot > 11 lapis
			2 = Kurang penting, jika konsumen kurang mementingkan tebal atau tipisnya kelobot	2 = Kurang Baik, jika tebal kelobot 10 - 11 lapis
			3 = Cukup penting, jika konsumen cukup mementingkan tebal atau tipisnya kelobot	3 = Cukup Baik, jika tebal kelobot 9 lapis
			4 = Penting, jika konsumen mementingkan tebal atau tipisnya kelobot	4 = Baik, jika tebal kelobot 6 - 7 lapis
			5 = Sangat Penting, jika konsumen sangat mementingkan tebal atau tipisnya kelobot	5 = Sangat Baik, jika tebal kelobot < 5 lapis
Keandalan Produk	Kemanisan/ Kadar Gula	Tingkat kemanisan bulir daging buah jagung manis yang dirasakan saat dikunyah dan dirasakan	1= Tidak Penting, jika konsumen tidak mementingkan kemanisan	1 = Tidak Baik, Jika rasa jagung tidak manis (hambar)
			2 = Kurang Penting, jika konsumen kurang mementingkan kemanisan	2 = Kurang Baik, jika rasa jagung tidak terlalu manis
			3= Cukup penting, jika konsumen cukup mementingkan kemanisan	3 = Cukup Baik, jika rasa jagung agak manis

Lanjutan Tabel 3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dimensi	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran Variabel	
			Tingkat Kepentingan	Tingkat Kinerja
		oleh indera pengecap	4 = Penting, jika konsumen mementingkan kemanisan 5 = Sangat Penting, jika konsumen sangat mementingkan kemanisan	4 = Baik, jika rasa jagung manis 5 = Sangat Baik, jika rasa jagung sangat manis
Karakteristik Produk	Tampilan kemasan	Corak serta warna pada pembungkus produk benih jagung manis yang berfungsi untuk pemberi identitas pada produk dan sebagai pembeda dengan produk lain	1 = Tidak Penting, jika konsumen tidak mementingkan tampilan kemasan 2 = Kurang Penting, jika konsumen kurang mementingkan Tampilan kemasan 3 = Cukup penting, jika konsumen cukup mementingkan tampilan kemasan 4 = Penting, jika konsumen mementingkan bobot tongkol 5 = Sangat Penting, jika konsumen sangat mementingkan tampilan kemasan	1 = Tidak baik, jika kemasan tidak informatif, desain buruk, dan konten berlebihan 2 = Kurang baik, jika kemasan tidak informatif, desain buruk, dan konten proporsional 3 = Cukup baik, jika kemasan sedikit informatif, desain buruk, dan konten proporsional 4 = Baik, jika kemasan informatif, desain sederhana, dan konten proporsional 5 Sangat baik, jika kemasan sangat informatif, desain menarik, dan konten proporsional

Lanjutan Tabel 3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dimensi	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran Variabel	
			Tingkat Kepentingan	Tingkat Kinerja
Keandalan Produk	Nama Merek Dagang	Nama merek pada benih jagung manis yang digunakan dalam perusahaan produsen agar produk benih jagung manisnya dapat dikenal dan diingat oleh konsumen, sekaligus sebagai pembeda dengan produk lain	1 = Tidak Penting, jika konsumen tidak mementingkan nama merek dagang 2 = Kurang Penting, jika konsumen kurang mementingkan nama merek dagang 3 = Cukup penting, jika konsumen cukup mementingkan nama merek dagang 4 = Penting, jika konsumen mementingkan nama merek dagang 5 = Sangat Penting, jika konsumen sangat mementingkan nama merek dagang	1 = Tidak Baik, jika pembeli fanatik terhadap 1 merk dagang tanpa mau mempertimbangkan merk lain 2 = Kurang Baik, jika pembeli fanatik terhadap 2 merk dagang tanpa mau mempertimbangkan merk lain 3 = Cukup Baik, jika pembeli fanatik terhadap 3 merk dagang tanpa mau mempertimbangkan merk lain 4 = Baik, jika pembeli fanatik terhadap >3 merk dagang tanpa mau mempertimbangkan merk lain 5 = Sangat Baik, jika pembeli tidak fanatik terhadap merk dagang dan mau menanam merk dagang baru
	Harga Benih (kemasan 250 gram)	Nilai nominal uang (Rp) yang dibayarkan oleh konsumen agar dapat memperoleh produk benih	1 = Tidak Penting, jika konsumen tidak mementingkan harga benih 2 = Kurang Penting, jika konsumen kurang mementingkan harga benih 3 = Cukup penting, jika konsumen cukup mementingkan harga benih 4 = Penting, jika konsumen mementingkan harga benih	1 = Tidak Baik, Jika > Rp 115.000 2 = Kurang Baik, Jika Rp 100.000 – Rp 115.000 3 = Cukup Baik, Jika Rp 85.000 – Rp99.000 4 = Baik, Jika Rp 70.000 – Rp84.000 5 = Sangat Baik, Jika < Rp 70.000

Lanjutan Tabel 3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dimensi	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran Variabel	
			Tingkat Kepentingan	Tingkat Kinerja
			5 = Sangat Penting, jika konsumen sangat mementingkan harga benih	
Pelayanan	Nama Produsen	Nama perusahaan yang memproduksi benih jagung manis suatu merek tertentu	<p>1 = Tidak Penting, jika konsumen tidak mementingkan nama merek dagang</p> <p>1 = Kurang Penting, jika konsumen kurang mementingkan nama merek dagang</p> <p>3 = Cukup penting, jika konsumen cukup mementingkan nama produsen</p> <p>4 = Penting, jika konsumen mementingkan nama produsen</p> <p>5 = Sangat Penting, jika konsumen sangat mementingkan nama produsen</p>	<p>1 = Tidak Baik, jika pembeli fanatik terhadap 1 nama perusahaan tanpa mempertimbangkan perusahaan lain</p> <p>2 = Kurang Baik, jika pembeli fanatik 2 nama perusahaan tanpa mempertimbangkan perusahaan lain</p> <p>3 = Cukup Baik, jika pembeli fanatik 3 nama perusahaan tanpa mempertimbangkan perusahaan lain</p> <p>4 = Baik, jika pembeli fanatik > 3 nama perusahaan tanpa mau mempertimbangkan perusahaan lain</p> <p>5 = Sangat Baik, jika pembeli tidak fanatik terhadap nama perusahaan</p>
Kesesuaian dengan Spesifikasi	Masa Kadaluarsa Benih	Masa waktu yang ditentukan pada produk benih jagung manis	1 = Tidak Penting, jika konsumen tidak mementingkan kadaluarsa	1 = Tidak Baik, jika masa kadaluarsa benih tersisa < 4 bulan

Lanjutan Tabel 3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dimensi	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran Variabel	
			Tingkat Kepentingan	Tingkat Kinerja
		hingga produk benih jagung manis tidak layak dipergunakan lagi.	2= Kurang Penting, jika konsumen kurang mementingkan kadaluarsa 3= Cukup penting, jika konsumen cukup mementingkan kadaluarsa 4= Penting, jika konsumen mementingkan kadaluarsa 5= Sangat Penting, jika konsumen sangat mementingkan kadaluarsa	2 = Kurang Baik, jika masa kadaluarsa benih tersisa 4-5 bulan 3 = Cukup Baik, jika masa kadaluarsa benih tersisa 5 - 6 bulan 4 = Baik, jika masa kadaluarsa benih tersisa 6 - 7 bulan 5 = Sangat Baik, jika masa kadaluarsa benih tersisa >8bulan
Pelayanan	Ketersediaan (Stock) di toko	Ada atau tidaknya ketersediaan benih jagung manis siap jual di toko pertanian saat petani hendak membeli	1 = Tidak Penting, jika konsumen tidak mementingkan ketersediaan di toko 2 = Kurang Penting, jika konsumen kurang mementingkan ketersediaan di toko 3 = Cukup penting, jika konsumen cukup mementingkan ketersediaan di toko 4 = Penting, jika konsumen mementingkan ketersediaan di toko 5 = Sangat Penting, jika konsumen sangat mementingkan ketersediaan di toko	1 = Tidak Baik, jika benih sangat sulit untuk dicari dan dibeli 2 = Kurang Baik, jika benih sulit untuk dicari dan dibeli 3 = Cukup Baik, jika benih cukup sulit untuk dicari dan dibeli 4= Baik, jika benih tidak sulit untuk dicari dan dibeli 5 = Sangat Baik, jika benih sangat mudah untuk dicari dan dibeli

Lanjutan Tabel 3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dimensi	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran Variabel	
			Tingkat Kepentingan	Tingkat Kinerja
Pelayanan	Garansi penggantian produk baru (produk retur)	Penggantian pada produk yang baru oleh perusahaan jika pada produk terdapat kecacatan pada produk benih jagung manis yang dibeli konsumen jika kerusakan diakibatkan oleh kelalaian pihak perusahaan	<p>1 = Tidak Penting, jika konsumen tidak mementingkan Garansi penggantian produk baru</p> <p>2 = Kurang Penting, jika konsumen kurang mementingkan Garansi penggantian produk baru</p> <p>3 = Cukup penting, jika konsumen cukup mementingkan Garansi penggantian produk baru</p> <p>4 = Penting, jika konsumen mementingkan Garansi penggantian produk baru</p> <p>5 = Sangat Penting, jika konsumen sangat mementingkan Garansi penggantian produk baru</p>	<p>1 = Tidak Baik, jika retur produk dilayani setelah tanggal kadaluarsa</p> <p>2 = Kurang Baik, jika retur produk dilayani 1-2 minggu sebelum tanggal kadaluarsa</p> <p>3 = Kurang Baik, jika retur produk dilayani 3-4 minggu sebelum tanggal kadaluarsa</p> <p>4 = Cukup Baik, jika retur produk dilayani 5-6 minggu sebelum tanggal kadaluarsa</p> <p>5 = Sangat Baik, jika retur produk dilayani > 6 minggu sebelum tanggal kadaluarsa</p>

IV. METODE PENELITIAN

4.1. Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang secara *purposive*. Lokasi penelitian tersebut dipilih karena sentra penghasil jagung manis hibrida dan mayoritas pekerjaan di Kecamatan Poncokusumo sebagai petani, sehingga sesuai dengan kebutuhan peneliti. Oleh karena itu, besar kemungkinan petani di Poncokusumo pernah menggunakan benih jagung manis hibrida. Lokasi penelitian dilaksanakan pada tiga desa penghasil jagung manis di Kecamatan Poncokusumo yaitu Desa Belung, Desa Karangnongko, Desa Wonorejo. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2017 – Februari 2018.

4.2. Metode Penentuan Sampel

Populasi penelitian ini yaitu petani jagung manis hibrida di Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang. Responden penelitian merupakan petani yang menanam jagung manis hibrida dalam musim tanam terakhir atau pernah menanam 2 merek benih jagung manis hibrida. Penelitian menggunakan pendekatan *non probability*, karena sebagai bahan pertimbangan dan sesuai kriteria yaitu petani yang sedang menanam atau pernah menanam 2 merek jagung manis hibrida merek Talenta dan merek Jambore. Penentuan responden dilakukan dengan teknik *accidental sampling*. Menurut Notoatmodjo (2010), *accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel yang tanpa sengaja dilakukan di tempat lokasi penelitian dan sesuai dengan karakteristik, sehingga dapat digunakan sebagai sampel. *Accidental sampling* dilakukan di tiga desa yaitu Desa Karangnongko, Desa Belung, dan Desa Wonorejo Kecamatan Poncokusumo secara spontanitas dan sesuai dengan konteks penelitian.

Pengukuran sampel diukur dengan menggunakan teknik pengukuran sampel Malhotra. Besarnya ukuran sampel yang diambil dapat ditentukan dengan cara mengalikan jumlah variabel dengan 4 atau 5x jumlah variabel (Malhotra 1993). Jumlah atribut produk benih jagung manis hibrida yang diteliti adalah sebanyak

11 atribut. Berdasarkan teori Malhotra adalah mengalikan 5 kali jumlah atribut, sehingga jumlah sampel sebanyak 55 petani jagung manis. Responden yang dipilih merupakan responden yang menanam jagung manis hibrida pada saat musim panen terakhir atau pernah menggunakan dua merek benih jagung manis hibrida untuk menguji kuisioner.

4.3. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini, antara lain :

4.3.1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber utama atau diperoleh peneliti dari informan secara langsung dari obyek yang terjadi di lapang untuk memperoleh data. Data mentah yang diproses sesuai kebutuhan peneliti. Data primer pada penelitian ini adalah :

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data atau aktivitas yang dilakukan secara langsung pada obyek yang akan diteliti dengan mengetahui kondisi atau fenomena di Kecamatan Poncokusumo dengan tujuan memperoleh informasi yang berkelanjutan dalam penelitian.

b. Wawancara

Wawancara merupakan interview secara langsung yang terjadi di lapang sesuai kondisi dan situasi di lokasi serta melakukan tanya jawab kepada responden untuk memberi informasi. Wawancara yang dilakukan pada penelitian yaitu dengan teknik tanya jawab dengan bantuan kuisioner yang terdapat daftar pertanyaan untuk membantu mengumpulkan informasi agar dapat mengolah data. Wawancara langsung yang dilakukan dengan petani mengenai karakteristik petani, kepuasan petani terhadap tingkat kinerja atribut produk. Penelitian ini menggunakan dua jenis kuisioner yaitu:

1. Kuisioner tingkat kepentingan, bertujuan untuk tingkat kepentingan pada atribut produk menurut responden.
2. Kuisioner harapan dan persepsi, bertujuan untuk mengukur harapan serta persepsi petani terhadap benih jagung manis hibrida.

c. Pencatatan dan Dokumentasi

Pencatatan merupakan teknik mengumpulkan data dalam aktifitas yang digunakan dalam pendokumentasian dalam bentuk file atau tulisan.

4.3.2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai informasi dan digunakan sebagai proses penelitian lebih lanjut. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan penelitian terdahulu, jurnal online terkait instansi yang terkait dengan pelaksanaan penelitian, buku, BPS, balai penyuluhan pertanian (BPP). Data yang digunakan yaitu data mengenai benih jagung manis hibrida yang digunakan atau pernah digunakan petani, luas lahan serta produktivitas jagung manis hibrida di Kecamatan Poncokusumo.

4.4. Uji Instrumen

Menurut Simamora (2002), atribut adalah faktor yang digunakan dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan konsumen dalam membeli merek pada produk. *Cochran Q Test* yang digunakan untuk mengetahui atribut benih jagung manis yang dianggap valid dan memberikan pertanyaan kuisisioner kepada responden mengenai atribut benih jagung manis yang dianggap berkaitan yang akan diuji.

Tahapan dari *Cochran Q Test* sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis atribut, dimana hipotesis yang digunakan yaitu:
 H_0 : Semua atribut yang diuji memberikan jawaban dengan hasil yang sama
 H_1 : Semua atribut memberikan jawaban dengan hasil yang berbeda
2. Mencari Q hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Q_{hit} = \frac{(k-1)[k \sum_i^k c_i^2 - (\sum_i^k c_i)^2]}{k \sum_i^n R_i - \sum_i^n c_i}$$

Keterangan :

k : Jumlah atribut yang diuji

C_i : Jumlah jawaban “Ya” dari 1 atribut

R_i : Jumlah yang menjawab “Ya” pada semua atribut

3. Penentuan Q tabel diukur dengan $\alpha = 0,1$ dari tabel Chi Square

4.5. Teknik Analisis Data

Analisis kuantitatif adalah metode analisis yang berupa variabel angka yang bersifat obyektif menggunakan *Importance Performance Analysis* (IPA) dan *Customers Satisfaction Index* (CSI). Analisis kualitatif pada penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan gambaran umum pada lokasi penelitian, karakteristik petani, dan proses pengambilan keputusan oleh petani, serta analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam membeli benih jagung manis hibrida.

4.5.1. Analisis Deskriptif

Menurut Nazir (1988), metode deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan dalam meneliti suatu status sekelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran serta suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari analisis deskriptif yaitu untuk membuat suatu deskripsi, gambaran, faktual, fakta-fakta yang akurat, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sugiyono (2005) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode digunakan untuk menganalisis suatu hasil penelitian akan tetapi tidak digunakan membuat kesimpulan yang lebih luas. Oleh karena itu, terdapat 24 atribut yang akan diuji *Chocran Q Test* pada setiap merek yang diteliti untuk mengetahui persepsi konsumen terhadap kualitas benih jagung manis dan tingkat kepuasannya.

4.5.2. Important Performanc Analysis (IPA)

Menurut Supranto (2001), *Important Performance Analysis* (IPA) adalah metode yang digunakan untuk menganalisis tingkat kepuasan terhadap kinerja atribut sebuah perusahaan. Tingkat kepentingan digunakan untuk menilai seberapa penting atribut dalam memenuhi harapan konsumen terhadap kinerja suatu produk. Tingkat kinerja adalah bagaimana kinerja yang diberikan perusahaan terhadap konsumen.

Tingkat kepentingan dan kinerja diukur menggunakan *skala likert*. *Skala likert* tersebut dapat digunakan untuk mengukur persepsi konsumen terhadap tingkat kepentingan dan kinerja dari atribut produk benih jagung manis. Tingkat kepentingan bernilai sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Tingkat kesesuaian merupakan hasil dalam perbandingan skor kinerja

terhadap skor kepentingan. Kesesuaian menentukan konsumen dalam sesuai atau tidaknya pada suatu produk. Rumus yang digunakan tingkat kesesuaian :

$$TKi = \frac{Xi}{Yi} \times 100\%$$

Keterangan : TKi : Tingkat kesesuaian atribut ke-i
 Xi : Skor penilaian tingkat kinerja atribut
 Yi : Skor penilaian kepentingan

Menghitung rata-rata dari nilai kepentingan (Y) serta nilai kinerja (X), digunakan rumus :

$$Yi = \frac{\sum Yi}{n} \quad Xi = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan : X : Nilai rata-rata tingkat kinerja atribut

Y : Nilai rata-rata kepentingan atribut

Xi : Total skor tingkat kinerja atribut

Yi : Total skor tingkat kepentingan atribut

n : Jumlah responden

Setelah menghitung nilai dari masing-masing atribut, dilakukan pemetaan menggunakan diagram kartesius yang terdiri atas empat bagian. Terdapat sumbu mendatar pada titik (X) yang diberi pada skor tingkat kinerja, sumbu tegak pada titik (Y) yang diberi skor pada tingkat kepentingan, menggunakan rumus sebagai

berikut : $\bar{Y} = \sum \frac{Yi}{K}$ $\bar{X} = \sum \frac{Xi}{k}$

Keterangan : \bar{X} : Rata-rata skor nilai tingkat kinerja atribut produk

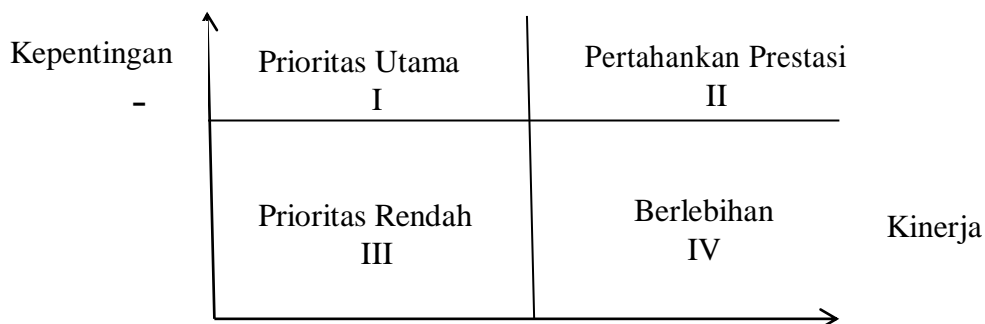
\bar{Y} : Rata-rata nilai tingkat kepentingan atribut

K : Jumlah atribut

Diagram kartesius yang dibagi menjadi empat kuadran yaitu sebagai berikut:

1. Prioritas utama I yaitu kuadran pada tingkat kepuasan yang menjadi prioritas utama dengan memiliki tingkatan rendah dengan tujuan mampu dilakukan perbaikan
2. Pertahankan Prestasi II yaitu kuadran yang diharapkan oleh konsumen dengan melakukan pertahankan suatu prestasi dan sesuai dengan konsumen
3. Prioritas Rendah III yaitu kuadran yang memiliki tingkat prioritas rendah dengan atribut yang kurang penting.

4. Berlebihan IV yaitu kuadran IV yang menyatakan suatu berlebihan yaitu dengan memiliki kinerja yang tinggi.



Sumber: Santoso (2011)

Gambar 2. Diagram Kartesius (*Importance Performance Analysis*(IPA))

4.5.3. *Customers Satisfaction Index* (CSI)

Customers Satisfaction Index atau Indeks Kepuasan Konsumen (IKK) digunakan untuk menjawab tujuan kedua yaitu untuk mengukur tingkat kepuasan terhadap atribut produk. CSI dapat digunakan untuk membandingkan pengukuran kepuasan konsumen terhadap kinerja dengan harapan konsumen, semakin tinggi kinerja atribut, maka semakin tinggi tingkat kepuasan konsumen terhadap suatu produk. Ada empat langkah dalam perhitungan *Customers Satisfaction Index*, yaitu :

1. Menentukan *Means Important Score* (MIS) dan *Mean Satisfaction Score* (MSS). Penentuan *Means Important Score* dan *Mean Satisfaction Score* dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh dari tingkat kepentingan dan rata-rata kinerja tiap responden pada atribut benih jagung manis hibrida. Rumus yang digunakan mencari MIS yaitu :

$$MIS = \frac{\sum_{i=1}^N Y_i}{n}$$

Keterangan : n : Jumlah responden

Y_i : Nilai atribut ke-i

2. Membuat *Weight Faktors* (WF), penentuan bobot yang merupakan suatu persentase dari nilai MIS setiap atribut terhadap total MIS seluruh atribut. Rumus yang digunakan untuk mencari WF yaitu :

$$WF = MISi \frac{MISi}{\sum_{i=1}^p MISi} \times 100\%$$

Keterangan : MISi : Nilai rata-rata kepentingan ke i
 $\sum_{i=1}^p MIS$: Jumlah total rata-rata kepentingan
 P : Atribut kepentingan ke-p

3. *Mean Satisfaction Score* (MSS), penentuan nilai yang diperoleh berasal dari tingkat kepuasan. Rumus mencari MSS adalah sebagai berikut :

$$MSS = \sum_{i=1}^n Xi$$

Keterangan : n : Jumlah responden
 Xi : Nilai kepuasan atribut ke-i

4. Membuat *Weight Score* (WS), penentuan bobot yang diperoleh dari perkalian antara *Weight Factor* (WF) dan *Mean Satifcation Score* (MSS)

$$WSi = WFi \times MSSi$$

Keterangan : WFi : *Weight factor* ke i
 MSSi : *Mean Satifcation Score* ke i

5. Menentukan nilai CSI dalam kriteria indeks kepuasan yang menggunakan kisaran 0.00 hingga 1.00 (tidak puas hingga sangat puas) yang dapat dilihat pada Tabel 2. Rumus yang digunakan yaitu :

$$CSI = \frac{\sum_{i=1}^p WSI}{HS} \times 100\%$$

Keterangan : $\sum_{i=1}^p WSI$: Bobot Rata-rata
 P : Atribut kepentingan ke-p
 HS : Skala maksimum yang digunakan adalah 5

Simamora (2002) menyatakan bahwa untuk membuat skala dapat menggunakan linear numerik yang diawali rentang skala (RS) dengan rumus sebagai berikut : $RS = \frac{(m-n)}{b}$

Keterangan: Rs : Rentang skala
 m : Skor tertinggi
 n : Skor terendah
 b : Jumlah kelas yang akan dibuat.

Berdasarkan rentang skala di atas, maka kriteria kepuasannya adalah sebagai berikut :

$0\% < \text{CSI} \leq 20\%$: Sangat tidak puas.
$20\% < \text{CSI} \leq 40\%$: Tidak puas
$40\% < \text{CSI} \leq 60\%$: Cukup puas
$60\% < \text{CSI} \leq 80\%$: Puas
$80\% < \text{CSI} \leq 100\%$: Sangat puas.



V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Karangnongko, Desa Wonorejo, Desa Belung, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang. Kecamatan Poncokusumo salah satu wilayah diantara 33 Kecamatan di Kabupaten Malang yang berpotensi di sektor pertanian. Posisi koordinat Kabupaten Malang terletak antara $112^{\circ}17',10,90''$ dan $122^{\circ}57',00,00''$ Bujur Timur dan antara $7^{\circ}44',55,11''$ dan $8^{\circ}26',35,45''$ Lintang Selatan. Secara Astronomis Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang terletak diantara 112,1330 sampai 122,5455 Bujur Timur dan 7,5890 sampai 8,6813 Lintang Selatan.

Secara geografis Kecamatan Poncokusumo merupakan kawasan dengan kondisi lahan berupa hamparan lahan yang cenderung berbukit-bukit karena berada di sebelah barat lereng Gunung Semeru yang sebagian besar merupakan lahan produktif dengan ketinggian antara 600 sampai dengan 1200 meter di atas permukaan laut, memiliki curah hujan rata-rata antara 2300 mm sampai dengan 2500 mm per tahun dan suhu rata-rata $21,7^{\circ}$ derajat celcius dan jarak tempuh Kabupaten Malang kurang lebih sejauh 24 km. Kecamatan Poncokusumo memiliki luas wilayah 20.632 Ha. Secara administratif, Kecamatan Poncokusumo memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

Utara : Kecamatan Tumpang dan Jabun Kabupaten Malang

Selatan : Kecamatan Wajak Kabupaten Malang

Barat : Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang

Timur : Kabupaten Lumajang

Penggunaan lahan subsektor pertanian di Kecamatan Poncokusumo memiliki potensi terdiri dari hortikultura, tanaman pangan, serta peternakan. Luas lahan sektor pertanian di Kecamatan Poncokusumo cukup tinggi. Oleh karena itu lahan pertanian sangat penting menjadi modal dan tempat kerja, sehingga sangat menjanjikan bagi penduduk di Kecamatan Poncokusumo. Lahan sawah, lahan tegal memungkinkan untuk ditanami jagung manis. Berikut merupakan data penggunaan lahan empat desa yang menjadi sentra produksi jagung manis tertinggi Kecamatan Poncokusumo :

Tabel 4. Data Penggunaan Lahan Pada Empat Desa Tertinggi Sentra Jagung Manis di Kecamatan Poncokusumo

NO	Nama Desa	Luas (Ha)	Penggunaan Lahan (Ha)				
			Sawah	Tegal	Pemukiman Pekarang	Kolam/ Tambak	Lain - Lain
1.	Belung	333,9	143	153,9	34,1	-	2,9
2.	Wonorejo	435,2	65	336,6	30,5	-	3
3.	Wonomulyo	188,7	110	6	71,9	0,03	0,8
4.	Karangnongko	640,8	183	298,7	156,6	0,03	2,5

Sumber : BPP Poncokusumo, Kabupaten Malang (2017)

Lahan di Kecamatan Poncokusumo digunakan sebagai lahan pertanian serta non pertanian. Berdasarkan Tabel 4, Desa Karangnongko merupakan Desa yang memiliki luas lahan paling luas pada sawah yaitu 183 hektar dan tegal yaitu 298,7 hektar. Sebagian besar komoditas yang dibudidayakan pada lahan pertanian adalah buncis, kubis, jagung manis, kentang. Menurut Sadyohutomo (2008), peningkatan jumlah penduduk dapat meningkatkan kebutuhan penggunaan lahan. Oleh karena itu, ketersediaan lahan penduduk dapat dimanfaatkan sebagai peluang usaha atau sebagai mata pencaharian penduduk. Mata pencaharian yang dimiliki oleh masyarakat berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga. Penduduk yang memiliki pekerjaan sebagai petani, kesejahteraan keluarga cenderung bervariasi yaitu diantaranya berkecukupan, hingga lebih dari cukup.

5.2. Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik responden dalam penelitian merupakan suatu gambaran umum responden. Karakteristik petani yang akan dijelaskan yaitu jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, lama usaha tani, luas lahan dan pendapatan responden. Responden penelitian ini yaitu petani jagung manis yang sedang menanam atau pernah menanam dua merek benih jagung manis hibrida. Responden dalam penelitian ini yaitu berjumlah 55 orang. Berikut adalah gambaran karakteristik responden secara umum.

5.2.2. Karakteristik Responden Petani Jagung Manis Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin mempengaruhi persepsi seseorang dalam bersikap dan mengambil keputusan. Merujuk pada Tabel 5, petani yang berprofesi sebagai petani perempuan tidak banyak yaitu sebanyak 4 orang, sedangkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 51 orang. Hal ini menunjukkan petani laki-laki sebagai mayoritas yang menanam jagung manis hibrida atau pernah menanam benih jagung manis hibrida karena lebih bertanggung jawab dalam mengurus sawah untuk mencari penghasilan, sehingga mampu mencukupi kebutuhan keluarga, sedangkan perempuan lebih banyak di rumah sebagai ibu rumah tangga atau hanya melakukan budidaya.

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Laki-laki	51	92,7
Perempuan	4	7,3
Total	55	100

Sumber : Data Primer Diolah (2018)

5.2.3. Karakteristik Responden Petani Jagung Manis Berdasarkan Usia

Usia berpengaruh terhadap kemampuan petani dalam melakukan suatu kegiatan usahatani. Usia sangat penting diketahui karena usia berpengaruh pada sikap, pola pikir untuk membentuk persepsi petani dalam menilai tingkat kinerja terhadap dua merek benih jagung manis hibrida. Menurut Badan Pusat Statistik (2018) bahwa terdapat perbandingan usia tidak produktif (di bawah 15 tahun dan 65 tahun ke atas) dengan usia produktif (antara 15 sampai 64 tahun). Hasil data berdasarkan usia disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Umur Responden	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
< 15	-	-
15-64	52	94,5
> 65	3	5,5
Total	55	100

Sumber : Data Primer Diolah (2018)

Jumlah responden yang menanam atau pernah menanam 2 benih jagung manis hibrida merek Talenta dan Jambore didominasi kelompok usia produktif

15-64 tahun yaitu sebesar 94,5% dari total responden. Distribusi usia paling kecil yaitu pada usia > 65 tahun yaitu sebesar 5,5%. Usia seseorang dapat sebagai penentu pengambilan keputusan. Semakin tua usia seseorang, maka seseorang memiliki banyak pengalaman. Berdasarkan hasil wawancara, petani yang memiliki usia lebih tua melakukan kegiatan dengan mempertimbangkan dampak setiap kegiatan, karena seseorang yang memiliki usia lebih tua akan memiliki banyak pengalaman. Sedangkan petani usia muda cenderung mencoba produk baru serta mampu mengembangkan dan menghasilkan dari inovasi dan teknologi yang baru. Soekartawi (2005), semakin muda umur, petani biasanya memiliki semangat dalam ingin tahu apa yang belum diketahui, sehingga akan lebih cepat melakukan suatu adopsi inovasi.

5.2.4. Karakteristik Responden Petani Jagung Manis Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor penting dalam suatu perkembangan sektor pertanian. Pendidikan dapat diperoleh berdasarkan pendidikan formal serta non formal. Tingkat pendidikan terakhir responden berpengaruh terhadap pola pikir dan keterbukaan seseorang dalam menerima inovasi serta teknologi dalam bidang pertanian. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka cenderung akan lebih menerima suatu inovasi yang ada di lapang. Dapat diketahui persentase jumlah petani jagung manis di Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang sebagai berikut :

Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SD/MI	18	33
SLTP/MTS	15	27
SMA/MA	21	38
S1	1	2
Jumlah	55	100

Sumber : Data Primer Diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 7, responden petani sebagian besar berpendidikan SMA sebanyak 38%, sedangkan responden petani yang berpendidikan sarjana hanya sebesar 2%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden yang tinggi dapat mendeskripsikan pemikiran responden mengenai benih jagung manis hibrida merek Talenta dan Jambore. Semakin tinggi tingkat

pendidikan maka semakin luas wawasan dan semakin kritis dalam memilih atau mengambil keputusan pembelian benih jagung manis hibrida, sedangkan semakin rendah pendidikan maka proses pengambilan keputusan berdasarkan pengalaman, informasi orang lain. Menurut Damihartini (2005), pendidikan seorang petani dapat mempengaruhi cara dan pola pikir petani dalam mengelola usahatani.

5.2.5. Karakteristik Responden Petani Jagung manis Berdasarkan Lama Usahatani

Lama usahatani berpengaruh terhadap keberhasilan seseorang dalam melakukan usahatani. Pengalaman seseorang dapat mempengaruhi persepsi petani dalam mengambil keputusan. Usahatani jagung manis hibrida dilakukan oleh beberapa petani di Kecamatan Poncokusumo. Berikut merupakan gambaran responden berdasarkan lama usaha tani petani jagung manis.

Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usahatani

Lama Usahatani (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1-5	12	22
6-10	32	58
>10	11	20
Total	55	100

Sumber : Data Primer Diolah (2018)

Berdasarkan data karakteristik responden, dapat diketahui bahwa dari 55 responden yaitu mayoritas melakukan usaha tani selama 6-10 tahun. Lamanya seseorang melakukan usahatani dapat mempengaruhi keputusan dalam menggunakan produk pertanian. Oleh karena itu, pengalaman responden dalam menanam benih jagung manis hibrida mempertimbangkan dampak yang akan terjadi sebelum melakukan pengambilan keputusan dan terdapat suatu kepuasan responden terhadap atribut produk. Pengalaman seseorang mampu membuat seseorang menjadi lebih banyak tahu daripada seseorang yang baru melakukan suatu usaha tani.

5.2.6. Karakteristik Responden Petani Jagung manis Berdasarkan Luas Lahan

Luas lahan pertanian berpengaruh terhadap produksi jagung manis hibrida. Responden memiliki luas lahan yang berbeda-beda. Luas lahan yang dimiliki oleh petani berpengaruh terhadap manajemen pada masing-masing lahan milik petani. Luas lahan yang dikerjakan oleh petani maka akan menentukan jumlah hasil panen jagung manis hibrida yang ditanam. Menurut Wahyudin (2005), terdapat 3

golongan petani yaitu : 1) petani kaya: petani yang memiliki luas lahan > 2,5 Ha, 2) petani sedang: petani yang memiliki luas lahan 1- 2,5 Ha, 3) petani miskin: petani yang memiliki luas lahan < 1 Ha. Semakin luas lahan yang dimiliki oleh responden, apabila responden mampu memanajemen dengan tepat maka akan berpengaruh terhadap pendapatan petani. Adapun karakteristik responden berdasarkan luas lahan, yaitu :

Tabel 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
< 1	25	45,5
1- 2,5	20	36,4
>2,5	10	18,1
Total	55	100

Sumber : Data Primer Diolah (2018)

Berdasarkan pada Tabel 9, dapat disimpulkan bahwa responden petani sebagian besar memiliki luas lahan < 1 hektar (45,5 %), sedangkan yang memiliki luas lahan > 2,5 hektar hanya 18,1 %. Luas lahan yang dimiliki oleh petani ada yang berlahan sempit, sedang, serta luas. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa lahan yang dimiliki petani ada yang diperoleh dari sistem ahli waris baik dengan luas lahan luas atau sempit. Hal ini menunjukkan masih ada petani yang memiliki lahan sempit untuk ditanam jagung manis hibrida. Menurut Mardikanto (1993), lahan usahatani sempit sebagai kendala bagi penerapan sistem usahatani secara intensif, serta dapat menyebabkan petani kurang mampu dalam penerapan teknologi.

5.2.7. Karakteristik Responden Petani Jagung manis Berdasarkan Penghasilan

Tingkat penghasilan seseorang mempengaruhi konsumen dalam membeli dan menggunakan benih jagung manis hibrida. Tingkat penghasilan responden digunakan sebagai modal yang akan digunakan dalam usahatani jagung manis hibrida kedepannya. Data karakteristik penghasilan dapat dilihat pada Tabel 10.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden petani terbanyak adalah berpendapatan > Rp 3.500.000 sebesar 36,3% dan responden terkecil adalah pendapatan < 1.500.000 sebesar 7,3%. Berdasarkan penggolongan Badan Pusat Statistik (2008) terdapat 4 golongan pendapatan yang diperoleh seseorang dalam setiap bulan yaitu : 1) golongan sangat tinggi yaitu > Rp. 3.500.000,00, 2)

golongan pendapatan tinggi Rp. 2.500.000,00 -3.500.000,00, 3) golongan pendapatan sedang Rp. 1.500.000,00 – Rp. 2.500.000,00, dan 4) golongan pendapatan rendah < Rp 1.500.000,00. Pendapatan responden berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan hidup dan digunakan untuk melihat kehidupan seseorang layak atau tidak. Pendapatan petani diterima sebagai balas jasa dalam proses produksi.

Tabel 10. Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan Responden

Pendapatan (Rp)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
< 1.500.000	4	7,3
1.500.000 - 2.500.000	17	30,9
2.500.000 - 3.500.000	14	25,5
> 3.500.000	20	36,3
Total	55	100

Sumber : Data Primer Diolah (2018)

5.3. Chocran Q Test Benih Jagung Manis Hibrida

Uji *Chocran Q Test* merupakan alat analisis yang digunakan untuk menguji 24 variabel atribut benih jagung manis hibrida dengan hasil perlakuan yang dinyatakan dalam dua nilai yaitu 0 sebagai “Tidak” dan 1 sebagai “Ya”. Uji *Chocran Q Test* digunakan untuk mengetahui atribut apa saja yang dipertimbangkan konsumen dalam melakukan pengambilan keputusan pembelian suatu produk. Konsumen dalam memilih atau membeli suatu produk akan mempertimbangkan atribut-atribut berbeda dengan konsumen lain. Penelitian ini menggunakan *Chocran Q Test* untuk menguji sampel yang dilakukan terus menerus hingga memperoleh hasil $Q \text{ hitung} < Q \text{ tabel}$. Kuisisioner uji *Chocran Q Test* dapat dilihat pada lampiran 1 yang disebar dan ditanyakan kepada 52 petani yang pernah menanam jagung manis di 5 Kabupaten wilayah Jawa Timur. Berikut ini merupakan tabel hasil uji *Chocran* atribut pada benih jagung manis hibrida.

Tabel 11. Hasil Eliminasi Uji *Cochran Q Test*

Pengujian	Atribut yang Dihilangkan	Q Hitung	Q Tabel ($\alpha=0,1$)
1	-	186,37	32,0
2	Tampilan Kemasan	146,57	30,8
3	Nama Produsen	120,37	29,6

Lanjutan Tabel 11. Hasil Eliminasi Uji *Cochran Q Test*

Pengujian	Atribut yang Dihilangkan	Q Hitung	Q Tabel ($\alpha=0,1$)
4	Produk Retur	102,41	28,4
5	Kemanisan	81,33	27,2
6	Panjang Tongkol	62,78	25,9
7	Ketebalan Kelobot	46,83	24,7
8	Jumlah Biji Per Kemasan	40,70	23,5
9	Ketersediaan Di Toko	33,15	22,3
10	Harga	29,84	21,0
11	Jumlah Tongkol Pertanaman	25,58	19,8
12	Nama Merek Dagang	22,35	18,5
13	Daya Tumbuh	18,33	17,2
14	Masa Kadaluausa Benih	15,15	15,9

Sumber : Data Primer Diolah (2018)

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui atribut apa saja yang dipertimbangkan petani dalam membeli benih jagung manis hibrida. Penetapan 24 atribut berdasarkan data sekunder yang diperoleh melalui jurnal serta buku, sehingga diketahui atribut apa saja yang relevan terhadap benih jagung manis hibrida. Oleh karena itu, merujuk pada Tabel 11 bahwa terdapat atribut yang dieliminasi karena kurang dipertimbangkan oleh petani.

Tabel 12. Hasil Kepentingan Uji *Chocran Q Test* Atribut Benih Jagung Manis Hibrida

Atribut	Kepentingan Atribut	
	0 "Tidak"	1 "Ya"
Bentuk Tanaman jagung	9	43
Produktivitas	2	50
Daya tahan hama	12	40
Daya tahan penyakit	7	45
Daya Tahan Simpan Kelobot	11	41
Umur panen	6	46
Bobot tongkol	11	41
Ujung tongkol penuh	6	46
Warna kuning biji jagung	12	40
Ketebalan daging buah	10	42
Berat kemasan	11	41

Sumber : Data Primer Diolah (2018)

Hasil data pada Tabel 12 menunjukkan responden menjawab “Iya” dan “Tidak” dalam menjawab kuisisioner berdasarkan atribut yang dipentingkan oleh petani. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa responden yang menjawab “Iya” merupakan responden yang mempertimbangkan atribut. Sedangkan responden yang menjawab “Tidak” menunjukkan bahwa responden tidak mempertimbangkan atribut tersebut. Merujuk Tabel 11 bahwa hasil eliminasi dari pengujian *Chocran Q Test* dilakukan hingga diperoleh hasil Q hitung lebih kecil dari Q tabel. Oleh karena itu, H_0 dapat diterima dengan nilai Q hitung 15,15 serta Q tabel 15,59. Hasil pengujian dapat dilihat pada lampiran 2.

Dari hasil *Chocran Q Test* menggunakan 52 responden yang tersebar di beberapa Kota di Jawa Timur diantaranya Malang, Batu, Kediri, Jombang, dan Mojokerto diperoleh hasil 11 atribut yang dipertimbangkan petani dalam membeli benih jagung manis hibrida yaitu bentuk tanaman, hasil produksi, ketahanan terhadap hama, ketahanan terhadap penyakit, ketahanan simpan kelobot, umur panen, bobot tongkol, ujung tongkol, warna, ketebalan daging buah dan berat isi benih dalam kemasan.

5.4. Persepsi Kualitas Terhadap Kinerja dan Kepentingan Jagung Manis Hibrida

Persepsi kualitas berdasarkan kinerja dan kepentingan atribut benih jagung manis hibrida dianalisis menggunakan alat analisis *Importance Performance Analysis* (IPA). Analisis tersebut mengaitkan antara tingkat kepentingan dan tingkat kinerja atribut pada suatu merek. IPA merupakan salah satu cara untuk menentukan atribut yang diutamakan dalam melakukan perbaikan atribut produk. Hasil analisis *Importance Performance Analysis* (IPA) digambarkan berdasarkan diagram cartesisus yang terbagi atas empat kuadran agar mudah dipahami. Analisis kuadran bertujuan untuk mengetahui respon konsumen terhadap atribut benih jagung manis hibrida berdasarkan tingkat kepentingan yang ditunjukkan dalam sumbu Y dan tingkat kinerja ditunjukkan dalam sumbu X.

Penelitian ini menggunakan 2 merek benih jagung manis yaitu benih jagung manis hibrida merek Talenta dan benih jagung manis merek Jambore. Berdasarkan karakteristik responden penelitian menggunakan 55 petani. Hasil

persepsi tingkat kepentingan dan kinerja atribut digunakan untuk memperoleh nilai tingkat kesesuaian. Tingkat kesesuaian memberikan gambaran kinerja dari atribut benih jagung manis hibrida merek Talenta dan Jambore terhadap tingkat kepentingan masing-masing merek. Tingkat kesesuaian menunjukkan seberapa besar persentase tingkat kepentingan dan seberapa baik kinerja atribut yang diperoleh petani dalam memenuhi tingkat kepentingan yang diharapkan konsumen.

1. Perhitungan kesesuaian antara kepentingan dan kinerja benih jagung manis hibrida.

Perhitungan kesesuaian tingkat kepentingan dan tingkat kinerja atribut yang dipertimbangkan oleh petani sebagai perbandingan skor kinerja dengan skor kepentingan serta mengetahui urutan prioritas perbaikan. Perbandingan skor kinerja yang diperoleh dikali dengan jumlah responden yang memberi skor pada setiap atribut, kemudian dijumlahkan, sehingga dapat diketahui skor tingkat kinerja. Skor kinerja dan kepentingan merek Talenta dapat dilihat pada lampiran 5 dan 6, sedangkan merek Jambore pada lampiran 7 dan 8. Berikut merupakan nilai perhitungan kesesuaian kinerja dan kepentingan merek Talenta.

Tabel 13. Perhitungan Kesesuaian Kinerja dan Kepentingan Terhadap Benih Jagung Manis Hibrida Merek Talenta

No	Atribut	Kinerja	Kepentingan	TKI (%)
		X	Y	
1	Bentuk Tanaman	188	197	95,4
2	Produktivitas	158	223	70,9
3	Daya Tahan Hama	193	209	92,3
4	Daya Tahan Penyakit	188	206	91,3
5	Daya Tahan Simpan			
	Kelobot	232	247	93,9
6	Umur Panen	190	207	91,8
7	Bobot Tongkol	225	231	97,4
8	Tongkol Penuh	229	230	99,6
9	Warna Biji Jagung	236	237	99,6
10	Rendemen	222	209	106,2
11	Berat Kemasan	275	182	151,0
	Rata-Rata	212,4	216,2	99,04

Sumber : Data Primer Diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 13 menunjukkan bahwa tingkat kepentingan benih jagung manis hibrida merek Talenta sebesar 216,2%, sedangkan kinerja atribut

benih jagung manis hibrida merek Talenta sebesar 212,4%. Oleh karena itu, nilai kepentingan atribut benih jagung manis hibrida lebih tinggi dari tingkat kinerja dan memperoleh nilai rata-rata kesesuaian tingkat kinerja dan tingkat kepentingan pada benih jagung manis hibrida merek Talenta yaitu sebesar 99,04%. Supranto (2006) menyatakan bahwa nilai tingkat kesesuaian 0%–32% berarti konsumen sangat tidak puas, 33%–65% berarti konsumen tidak puas, dan 66%- 99% berarti konsumen kurang puas, 100% berarti konsumen puas, dan >100% konsumen sangat puas. Didukung dengan Sukardi dan Cholidis (2006), apabila nilai tingkat kesesuaian mendekati 100% dan diatas rata-rata maka tingkat kesesuaian dikatakan sudah baik.

Tabel 14. Perhitungan Kesesuaian Kinerja dan Kepentingan Terhadap Benih Jagung Manis Hibrida Merek Jambore

No	Atribut	Kinerja	Kepentingan	TKI (%)
		X	Y	
1	Bentuk Tanaman	275	181	151,9
2	Produktivitas	98	203	48,3
3	Daya Tahan Hama	165	181	91,2
4	Daya Tahan Penyakit	167	177	94,4
5	Daya Tahan Simpan Kelobot	133	190	70,0
6	Umur Panen	169	180	93,8
7	Bobot Tongkol	173	188	92,0
8	Tongkol Penuh	176	191	92,1
9	Warna Biji Jagung	117	199	58,8
10	Rendemen	156	173	90,2
11	Berat Kemasan	275	170	161,8
Rata-Rata		173,1	184,8	94,9

Sumber : Data Primer Diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 14 menunjukkan bahwa tingkat kepentingan benih jagung manis hibrida merek Jambore sebesar 184,8 %, sedangkan kinerja atribut benih jagung manis hibrida merek Jambore sebesar 173,1 %. Oleh karena itu, nilai kepentingan atribut benih jagung manis hibrida lebih tinggi dari tingkat kinerja dan memperoleh nilai rata-rata kesesuaian tingkat kinerja dan tingkat kepentingan pada benih jagung manis hibrida merek Jambore yaitu sebesar 94,9%. Supranto (2006) menyatakan bahwa nilai tingkat kesesuaian 0%–32% berarti konsumen sangat tidak puas, 33% – 65% berarti konsumen tidak puas, dan 66% - 99% berarti konsumen kurang puas, 100% berarti konsumen puas, dan >100% konsumen sangat puas. Didukung dengan Sukardi dan Cholidis (2006), apabila

nilai tingkat kesesuaian mendekati 100% dan diatas rata-rata maka tingkat kesesuaian dikatakan sudah baik.

2. Perhitungan rata-rata kinerja benih jagung manis hibrida merek Talenta dan Jambore

Perhitungan IPA yaitu menghitung rata-rata dari tingkat kinerja serta tingkat kepentingan terhadap atribut benih jagung manis hibrida merek Talenta dan jagung manis hibrida merek Jambore. Atribut tingkat kepentingan yaitu simbol Y dan tingkat kinerja simbol X. Atribut yang dipertimbangkan petani selanjutnya dianalisis, sehingga dapat dilihat skor total dari penjumlahan angka yang telah dipilih responden berdasarkan tingkat kepentingan dan kinerja.

Merujuk Tabel 15, hasil rata-rata dari tingkat kepentingan (\overline{Yi}) dan kinerja (\overline{Xi}) pada atribut benih jagung manis hibrida merek Talenta adalah 3,9. Nilai tersebut merupakan titik tengah untuk menentukan perpotongan empat kuadran dalam diagram *cartesius*. Oleh karena itu, dapat dinilai tingkat kepuasan konsumen terhadap atribut produk benih jagung manis hibrida.

Tabel 15. Perhitungan Rata-Rata Kinerja dan Kepentingan Atribut Benih Jagung Manis Hibrida Merek Talenta

No	Atribut	Kinerja	Kepentingan	$\overline{Xi} = Xi/n$	$\overline{Yi} = Yi/n$
		X	Y		
1	Bentuk Tanaman	188	197	3,4	3,56
2	Produktivitas	158	223	2,9	4
3	Daya Tahan Hama	193	209	3,5	3,8
4	Daya Tahan Penyakit	188	206	3,4	3,74
5	Daya Tahan Simpan				
	Kelobot	232	247	4,2	4,49
6	Umur Panen	190	207	3,4	3,76
7	Bobot Tongkol	225	231	4,1	4,2
8	Tongkol Penuh	229	230	4,1	4,1
9	Warna Biji Jagung	236	237	4,2	4,3
10	Rendemen	222	209	4	3,8
11	Berat Kemasan	275	182	5	3,3
	Rata-Rata	212,4	216,2	3,9	3,9

Sumber : Data Primer Diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 16 bahwa pada atribut benih jagung manis hibrida Jambore memiliki nilai 3,15 pada kinerja (\overline{Xi}) dan 3,36 pada kepentingan (\overline{Yi}). Nilai tersebut merupakan titik tengah untuk menentukan perpotongan kuadran

dalam diagram cartesius. Oleh karena itu, dapat dinilai tingkat kepuasan konsumen terhadap atribut produk benih jagung manis hibrida.

Tabel 16. Perhitungan Rata-Rata Kinerja dan Kepentingan Atribut Benih Jagung Manis Hibrida Merek Jambore

No	Atribut	Kinerja	Kepentingan	$\bar{X}_i = X_i/n$	$\bar{Y}_i = Y_i/n$
		X	Y		
1	Bentuk Tanaman	275	181	5	3,29
2	Produktivitas	98	203	1,78	3,69
3	Daya Tahan Hama	165	181	3	3,29
4	Daya Tahan Penyakit	167	177	3,04	3,22
5	Daya Tahan Simpan Kelobot	133	190	2,42	3,454
6	Umur Panen	169	180	3,07	3,27
7	Bobot Tongkol	173	188	3,15	3,42
8	Tongkol Penuh	176	191	3,2	3,47
9	Warna Biji Jagung	117	199	2,13	3,62
10	Rendemen	156	173	2,84	3,15
11	Berat Kemasan	275	170	5	3,09
	Rata-Rata	173,1	184,8	3,15	3,36

Sumber : Data Primer Diolah (2018)

Nilai kesesuaian atribut produk, tingkat kepentingan dan tingkat kinerja dikonversi dalam diagram cartesius. Nilai tingkat kepentingan dan nilai kinerja dari setiap atribut diplotkan ke dalam empat kuadran di diagram cartesius. Empat kuadran dalam diagram cartesius adalah kuadran I (prioritas utama), kuadran II (pertahankan prestasi), kuadran III (prioritas rendah) dan kuadran IV (berlebihan). Rata-rata tingkat kepentingan dan kinerja digunakan untuk menunjukkan koordinat masing-masing atribut, nilai sumbu X dan nilai sumbu Y. Sumbu horizontal (X) yaitu kinerja terhadap atribut produk, sedangkan pada sumbu vertikal (Y) yaitu tingkat kepentingan atribut produk. Berikut merupakan hasil diagram kartesius merek benih jagung manis hibrida merek Talenta dan Jambore.

A. Diagram Kartesius IPA Jagung Manis Hibrida Merek Talenta

Gambar 3 menunjukkan hasil analisis IPA pada 11 atribut benih jagung manis hibrida merek Talenta. Diagram tersebut terbagi dalam 4 kuadran yaitu kuadran I,II,III,IV.

a. Kuadran I (Prioritas Utama)

Kuadran I menjelaskan bahwa atribut benih jagung manis hibrida dianggap penting oleh petani, tetapi atribut kinerja dianggap masih rendah. Atribut yang

masuk dalam kuadran I harus segera ditingkatkan kinerjanya. Berikut merupakan penjelasan mengenai atribut kuadran I.

1. Produktivitas

Atribut Produktivitas benih jagung manis hibrida merek Talenta menjadi prioritas utama agar dilakukan perbaikan karena memiliki tingkat kinerja yang rendah namun memiliki kepentingan yang tinggi. Produktivitas merupakan faktor yang penting dan diharapkan oleh petani. Semakin tinggi hasil produktivitas maka petani memiliki tingkat pendapatan tinggi. Rata-rata hasil produksi benih jagung manis merek Talenta responden petani di daerah penelitian sebesar 10-16 ton/Ha. Menurut Syukur (2013), jagung manis memiliki potensi hasil produksi optimal sebesar 20 ton/ha. Oleh karena itu, produktivitas menjadi prioritas utama agar dapat diperbaiki perusahaan agar kinerja atribut meningkat, sehingga petani merasa puas terhadap atribut produktivitas. Hasil potensi jagung manis hibrida merek Talenta dapat dilihat pada lampiran 11.

b. Kuadran II

Menunjukkan bahwa tingkat kepentingan dan tingkat kinerja dari atribut produk tinggi. Atribut yang masuk kuadran II harus tetap dipertahankan, sehingga konsumen puas terhadap kinerja atribut. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat mempertahankan atribut tersebut. Berikut merupakan atribut benih jagung manis hibrida pada kuadran II, yaitu :

1. Daya tahan simpan kelobot

Daya tahan simpan kelobot pada jagung manis hibrida merek Talenta berada pada kuadran II yaitu pertahankan prestasi. Daya tahan simpan kelobot memiliki tingkat kepentingan yang tinggi dan tingkat kinerja tinggi. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan atribut dari daya simpan kelobot berada di kuadran II diantaranya yaitu tahan simpan kelobot awet hijau dapat lebih dari 3 hari, sehingga saat dijual di pasar dan sampai ditangan konsumen masih tampak segar. Oleh karena itu, harus tetap mempertahankan simpan kelobot awet hijau.

2. Warna biji jagung manis

Atribut warna biji jagung manis merek Talenta memiliki kinerja yang tinggi dan kepentingan tinggi. Warna biji jagung manis hibrida sangat berpengaruh terhadap minat beli konsumen serta menurut konsumen atribut tersebut sangat

penting. Faktor penyebab atribut warna biji jagung manis yaitu nilai dari warna biji yaitu kuning tua, sehingga banyaknya minat beli konsumen. Menurut Paeru (2017), jagung manis memiliki biji yang transparan saat masak serta memiliki warna yang pada umumnya yaitu kuning.

3. Tongkol Penuh

Atribut tongkol penuh merek Talenta memiliki tingkat kinerja yang tinggi dengan nilai 1-2 cm hingga < 1 cm. Menurut petani kinerja pada atribut benih jagung manis hibrida Talenta sudah baik, sehingga petani lebih ingin mencoba menanam karena keinginan pasar yang tinggi. Keinginan pasar pada jagung manis hibrida memiliki ukuran tongkol relatif besar, terdapat biji terisi penuh, diameter ujung yang tidak berbeda terlalu jauh dengan diameter pangkal tongkol, serta memiliki tekstur renyah. Menurut MacGillivray dalam Siregar (2014), tongkol yang baik merupakan tongkol yang memiliki isi penuh dan mengkilap, biji yang matang susu tetapi kuat saat biji ditekan

4. Bobot tongkol.

Bobot tongkol pada jagung manis merek Talenta sebesar < 4 tongkol hingga sejumlah 5-6 tongkol per kg. Keinginan pasar dalam jagung manis hibrida dengan ukuran sedang. Menurut Yuyun (2017), rata-rata bobot biji ditentukan oleh bentuk serta ukuran biji pada suatu varietas. Biji dari sebuah tongkol memiliki ukuran, bobot, dan bentuk yang bervariasi.

c. Kuadran III

Atribut yang terdapat pada kuadran III termasuk prioritas rendah karena atribut memiliki kepentingan yang rendah dan kinerja yang tidak terlalu istimewa dengan kepuasan yang rendah. Peningkatan atribut dalam kuadran III dipertimbangkan petani karena manfaat yang dirasakan oleh petani sangat kecil. Atribut benih jagung manis hibrida merek Talenta tergolong dalam kuadran III yaitu umur, ketahanan hama, ketahanan penyakit, bentuk tanaman. Berikut ini merupakan atribut benih jagung manis hibrida yang termasuk kuadran III.

1. Umur Panen

Umur panen jagung manis hibrida merek Talenta termasuk pada kuadran III karena memiliki tingkat kepentingan yang rendah dan kinerja rendah. Menurut petani, umur panen jagung manis hibrida memiliki waktu yang cukup singkat,

sedangkan kinerja atribut umur panen jagung manis hibrida merek Talenta di daerah penelitian yaitu 80-85 hari. Adapun faktor-faktor umur panen masuk dalam prioritas III yaitu waktu yang kurang genjah. Menurut Syaifuddin (2013), umur panen tanaman genjah yaitu berkisar hingga 65-75 HST. Menurut Sutarya dan Grubben (1995), jagung yang tumbuh di dataran tinggi biasanya berumur lebih panjang daripada jagung yang tumbuh di dataran rendah. Menurut Syukur (2013), umur produksi jagung manis genjah, dari segi ekonomi dapat menguntungkan. Oleh karena itu, apabila umur panen jagung manis pendek, maka petani dapat berusahatani kembali dan memperoleh hasil atau keuntungan. Umur panen benih jagung manis hibrida merek Talenta berdasarkan Produsen benih dapat dilihat pada lampiran 11.

2. Ketahanan Hama

Ketahanan hama pada jagung manis hibrida merek Talenta termasuk kuadran III sebagai atribut yang memiliki prioritas rendah untuk diperbaiki. Adapun tingkat ketahanan hama pada tanaman dipengaruhi faktor lingkungan. Hama pada tanaman dapat menambah biaya perawatan petani karena petani harus merawat dengan intensif. Menurut responden di daerah penelitian, ketahanan hama pada tanaman berkisar 60-90% terhadap penggerek batang, ulat. Menurut Siregar (2014), serangan ulat penggerek tongkol akan menurunkan kualitas penampilan pada jagung manis, tetapi tidak menurunkan kuantitas hasil panen. Banyaknya hama pada tanaman jagung manis maka petani akan mengeluarkan biaya perawatan semakin tinggi dan kualitas hasil produksi jagung manis yang menurun, sehingga perlu adanya peningkatan atribut benih jagung manis pada ketahanan hama pada jagung manis. Menurut Harnoto (2005), mempertahankan suatu produksi perlu memperhatikan faktor-faktor diantaranya yaitu mutu benih, varietas unggul, serta organisme pengganggu tanaman (OPT).

2 Ketahanan Penyakit

Ketahanan penyakit pada tanaman jagung manis merek Talenta termasuk dalam kuadran III yaitu prioritas rendah. Ketahanan tanaman terhadap penyakit bulai/hawar/layu berkisar 60-90%. Apabila terdapat penyakit bulai/layu pada tanaman jagung manis maka petani akan menambah biaya perawatan, sehingga petani akan merasa rugi apabila harga pasar rendah. Menurut Semangun (1993),

penyakit bulai tergolong penyakit yang paling berbahaya daripada penyakit utama jagung lainnya. Oleh karena itu, petani membutuhkan perawatan yang lebih khusus karena terdapat penyakit pada tanaman jagung manis hibrida agar dapat meminimalisir kerugian.

3 Bentuk Tanaman.

Bentuk tanaman jagung manis pada jagung manis hibrida merek Talenta termasuk dalam kuadran III yaitu memiliki tingkat kinerja rendah dan kepentingan rendah. Bentuk tanaman jagung manis hibrida di daerah penelitian memiliki batang kekar, serta daun lebat, tinggi 1,5-1,7 meter. Sedangkan menurut Syukur (2013), pertumbuhan tanaman jagung manis berkembang pada pangkal batang dan tumbuh menyamping, batang tanaman kaku dan memiliki tinggi 1,5 - 2,5 meter. Menurut Zainudin (2005), varietas jagung manis hibrida yang berbeda maka akan berpengaruh nyata pada tinggi tanaman.

d. Kuadran IV (Berlebihan).

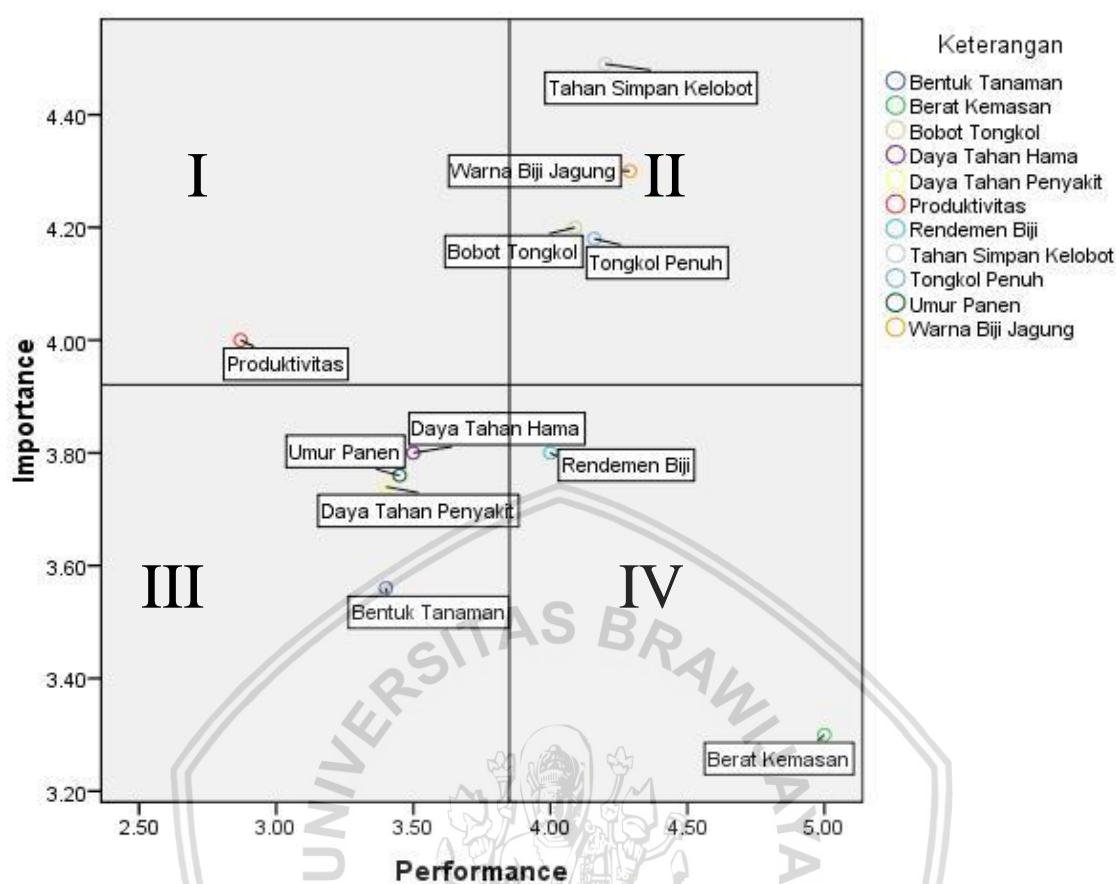
Kuadran IV memiliki wilayah kinerja tinggi, sedangkan kepentingan rendah. Atribut produk benih jagung manis hibrida merek Talenta pada kuadran IV yaitu rendemen biji, berat kemasan benih jagung manis. Berikut penjelasan atribut yang masuk pada diagram IV:

1. Rendemen Biji

Atribut rendemen biji jagung manis hibrida merek Talenta termasuk dalam kuadran IV dinilai berdasarkan tingkat kinerja tinggi dan kepentingan rendah. Petani di daerah penelitian menginginkan rendemen biji jagung manis hibrida daging buah tebal, janggol kecil karena rendemen atau tebal tipisnya daging buah dapat mempengaruhi bobot tongkol.

2. Berat Kemasan

Berat kemasan jagung manis hibrida merek Talenta termasuk dalam kuadran IV, kemasan benih jagung manis hibrida memiliki tingkat kinerja di atas rata-rata, sehingga dapat dikatakan berlebihan. Berat kemasan yang dipasarkan di pasar yaitu sebesar 250 gram. Oleh karena itu, berat kemasan dapat dikatakan puas karena nilai rata-rata kinerja lebih tinggi dari tingkat kepentingan.



Sumber : Data Primer Diolah (2018)

Gambar 3. Diagram IPA (*Importance Performance Analysis*) Merek Talenta

B. Diagram Kartesius IPA Jagung Manis Hibrida Merek Jambore

Berdasarkan gambar 4, diagram IPA terbagi 4 kuadran dalam tingkat kinerja dan tingkat kepentingan. Setiap empat kuadran memiliki arti serta terdapat penanganannya. Berikut penjelasan kesebelas atribut benih jagung manis hibrida merek Jambore pada kuadran diagram *cartesius*.

a. Kuadran I

Atribut yang ada pada kuadran I dianggap penting oleh petani tetapi kinerja atribut benih jagung manis hibrida merek Jambore belum sesuai dengan harapan petani. Kuadran I memiliki tingkat kepentingan yang tinggi tetapi tingkat kinerja rendah, sehingga tingkat kinerja pada kuadran I memiliki prioritas utama untuk diperbaiki agar dapat meningkatkan persepsi konsumen. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat mengembangkan kinerja dari atribut hasil produksi, warna

biji jagung manis hibrida serta daya tahan simpan kelobot awet hijau jagung manis hibrida. Berikut merupakan penjelasan kuadran I :

1. Produktivitas

Produktivitas penting bagi petani agar mendapatkan pendapatan yang tinggi. Rata-rata hasil produktivitas benih jagung manis hibrida merek Jambore pada responden petani di daerah penelitian adalah sebesar 10-14 ton/ha, lebih rendah dibanding produksi optimumnya. Menurut Syukur (2013), jagung manis memiliki potensi hasil produksi optimal sebesar 20 ton/ha. Hasil potensi benih jagung manis hibrida merek Jambore dapat dilihat pada lampiran 11.

2. Warna Biji Jagung Manis

Warna biji jagung manis hibrida merek Jambore memiliki tingkat kinerja rendah dan kepentingan yang tinggi. Warna biji jagung manis hibrida merek Jambore di daerah penelitian, berwarna kuning pucat, sedangkan keinginan konsumen pada warna jagung manis yaitu berwarna kuning atau kuning tua. Warna biji jagung manis hibrida mempengaruhi daya tarik konsumen dalam membeli jagung manis. Menurut Paeru (2017), jagung manis memiliki biji yang transparan saat masak serta memiliki warna pada umumnya kuning. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan warna biji pada jagung manis karena warna biji jagung manis merek Jambore berwarna kuning pucat dan kurang diminati konsumen.

3. Daya Tahan Simpan Kelobot Awet Hijau

Daya tahan simpan kelobot pada jagung manis hibrida merek Jambore memiliki daya tahan simpan yang cepat mengering. Kinerja daya tahan simpan kelobot jagung manis hibrida merek Jambore yaitu 2-3 hari, sedangkan keinginan pasar pada daya tahan simpan kelobot yaitu memiliki estimasi lebih dari 3 hari kelobot awet hijau. Oleh karena itu, perlu ditingkatkan kinerja daya tahan simpan kelobot agar saat jagung manis dijual di pasar dan sampai tangan konsumen jagung manis masih tampak segar.

4. Umur Panen

Atribut umur panen memiliki kinerja rendah dan kepentingan yang tinggi. Umur panen jagung manis hibrida merek Jambore di daerah penelitian yaitu 80-85 hari. Menurut Syaifuddin (2013), umur panen tanaman genjah yaitu berkisar

hingga 65-75 HST. Hal ini sejajar dengan Syukur (2013), umur produksi jagung manis genjah, dari segi ekonomi dapat menguntungkan. Oleh karena itu, atribut umur panen sangat bergantung terhadap faktor lingkungan serta apabila kinerja umur panen pendek maka petani akan lebih cepat menikmati hasil yang ditanamnya.

5. Bobot Tongkol

Bobot tongkol memiliki kinerja rendah dan memiliki tingkat kepentingan tinggi. Bobot tongkol pada jagung manis diperoleh melalui penimbangan setelah panen dan berdasarkan hasil di lapang, bobot tongkol sebanyak 1 kg berisi > 6. Ukuran tongkol menentukan ukuran besar serta kecilnya volume dan bobot tongkol. Menurut Admaja dalam Hilal (2013), bobot tongkol tanpa kelobot serta bobot tongkol yang berkelobot dipengaruhi oleh faktor lingkungan.

b. Kuadran II

Atribut dalam kuadran II merupakan kekuatan perusahaan karena atribut produk dalam kuadran ini memiliki nilai tingkat kinerja dan kepentingan tinggi sehingga perlu dipertahankan. Atribut pada kuadran II yaitu tongkol penuh, hal tersebut dapat menunjukkan tingkat persepsi petani yang memiliki kualitas baik. Ujung tongkol benih jagung manis hibrida merek Jambore memilih kinerja yaitu ujung tidak penuh 3-4 cm. Jagung manis memiliki tongkol dengan diameter di bagian ujung dengan ukuran kecil pada ujung tongkol. Ukuran tongkol merupakan penilaian terhadap kualitas tongkol pada hasil panen jagung manis. Menurut Syukur (2015), tongkol jagung manis memiliki 2 atau 3 pasang daun yang muncul pada sisi kiri serta sisi kanan, merupakan perpanjangan pada kelobot serta kulit buah.

c. Kuadran III

Atribut yang berada pada kuadran III merupakan tingkat kinerja rendah dan tingkat kepentingan rendah. Pada kuadran ini terdapat beberapa atribut benih jagung manis hibrida merek Jambore yaitu rendemen biji, ketahanan hama dan ketahanan penyakit pada tanaman jagung manis hibrida.

1. Rendemen Biji

Rendemen biji atau tebal tipisnya daging buah pada jagung manis hibrida merek Jambore memiliki kinerja daging buah tebal, janggél besar. Rendemen biji

atau janggol merupakan tolak ukur terhadap setiap tongkol, jika tongkol pada jagung memiliki ukuran kecil maka rendemen dipengaruhi oleh bobot biji, jumlah biji dalam baris. Tingkat kinerja tebal/tipisnya daging buah (rendemen biji) dipertimbangkan oleh petani, sehingga rendemen biji sangat diinginkan konsumen. Oleh karena itu rendemen biji memiliki kinerja rendah yang perlu diperbaiki, namun bukan prioritas utama.

2. Ketahanan Hama dan Penyakit

Ketahanan tanaman terhadap penyakit dan hama tergolong dalam kuadran III yaitu prioritas rendah. Ketahanan hama dan penyakit mampu menghambat pertumbuhan jagung manis. Kinerja atribut ketahanan hama benih jagung manis hibrida merek Jambore terhadap ulat bumi serta penggerek batang berkisar 60-80%. Ketahanan tanaman terhadap penyakit tahan terhadap lalat bibit/ulat bumi/ penggerek batang berkisar 60-80%. Menurut Mortensen dkk dalam Hilal (2013), hama perusak tanaman jagung manis yaitu ulat tongkol, serta penyakit tanaman jagung manis yaitu hawa daun dan virus kerdil. Menurut Burhanuddin (2009), penyakit bulai tergolong penyakit paling berbahaya. Oleh karena itu, semakin banyaknya penyakit serta hama pada tanaman maka akan mengurangi tingkat produksi, sehingga perlu adanya peningkatan atribut.

d. Kuadran IV.

Atribut benih jagung manis hibrida merek Jambore dalam kategori kuadran ini yaitu atribut yang memiliki tingkat kepentingan rendah akan tetapi tingkat kinerja yang berlebihan. Kuadran IV pada penelitian ini adalah berat kemasan dan bentuk tanaman.

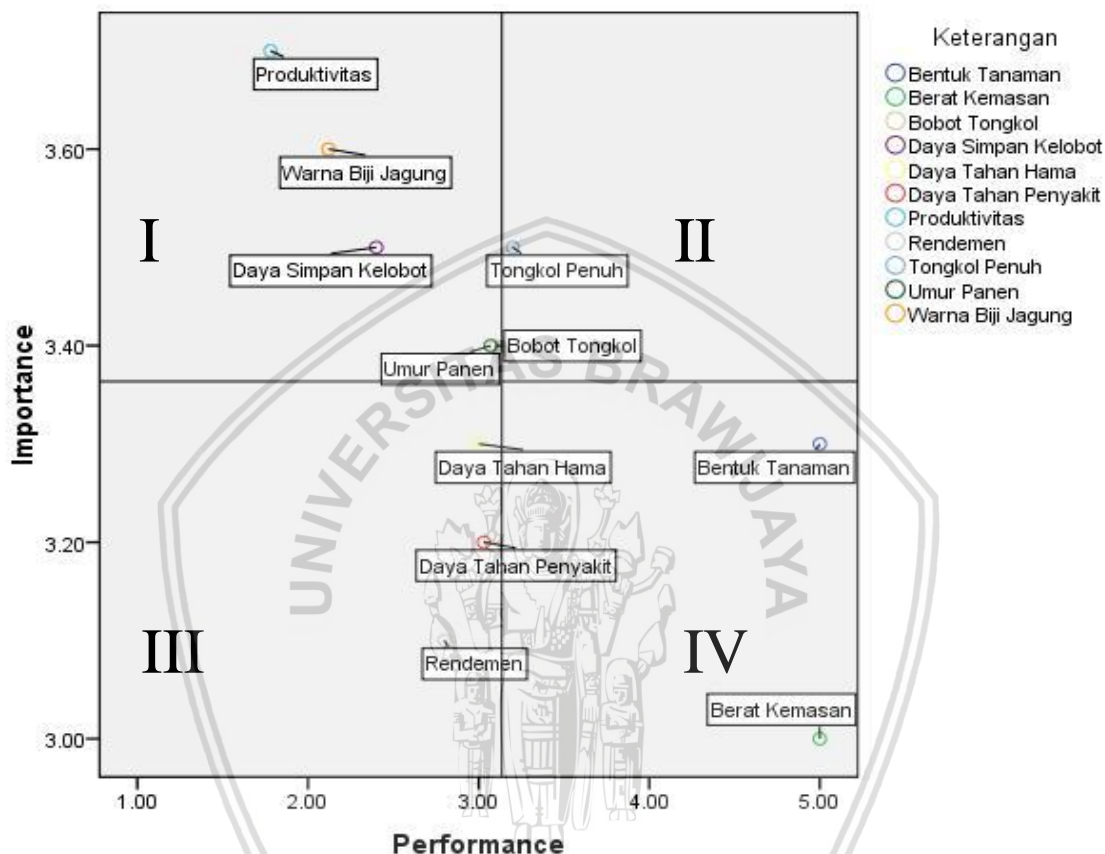
1. Berat Kemasan

Menurut petani, berat kemasan tidak penting tetapi memiliki kinerja yang tinggi. Berat kemasan memiliki nilai kinerja tinggi sebesar 250 gram. Perusahaan menjual benih jagung manis dengan berat 250 gram, sehingga petani hanya dapat membeli di pasar dengan ukuran kemasan tersebut.

2. Bentuk Tanaman

Bentuk tanaman pada kuadran IV memiliki kinerja tinggi dan kepentingan yang rendah. Perusahaan berusaha untuk memposisikan tingkat kinerja yang baik pada bentuk tanaman dengan memiliki tinggi > 1,7 meter. Akan tetapi persepsi

petani berdasarkan keadaan lapang, bentuk tanaman yang memiliki kinerja benih jagung manis hibrida merek Jambore dengan tinggi tanaman > 1,7 maka akan lebih mudah roboh. Menurut Zainudin (2005), varietas jagung manis hibrida yang berbeda maka akan berpengaruh nyata pada tinggi tanaman, sedangkan macam-macam pupuk yang digunakan berpengaruh pada tinggi tanaman fase vegetatif.



Sumber : Data Primer Diolah (2018)

Gambar 4. Diagram IPA (*Importance Performance Analysis*) Merek Jambore

5.5. Analisis Tingkat Kepuasan Konsumen

5.5.1. Tingkat Kepuasan Merek Talenta

Uji *Customer Satisfaction Index* (CSI) digunakan untuk mengetahui tingkat kepuasan konsumen terhadap atribut benih jagung manis hibrida merek Talenta. Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 17, nilai *Mean Importance Score* (MIS) sebesar 3,9 sedangkan nilai *Mean Satisfaction Score* (MSS) sebesar 3,8. Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa nilai kepentingan lebih besar daripada nilai kinerja benih jagung manis hibrida merek Talenta. Dilihat keseluruhan

atribut dari beberapa faktor menyebabkan konsumen merasa puas dengan benih jagung manis hibrida merek Talenta. Perhitungan *Customer Satisfaction Index* (CSI) benih merek Talenta dapat dilihat pada Lampiran 8.

Tabel 17. Hasil Perhitungan CSI Jagung Manis Hibrida Merek Talenta

No	Atribut	Kinerja	Kepentingan	MIS	MSS	WF	Wsi
		Xi	$\frac{n}{Y_i}$				
1	Bentuk						
	Tanaman	188	197	3,6	3,4	0,08	0,28
2	Produktivitas	158	223	4	2,9	0,09	0,27
3	Daya Tahan						
	Hama	193	209	3,8	3,5	0,09	0,31
4	Daya Tahan						
	Penyakit	188	206	3,7	3,4	0,09	0,3
5	Daya Tahan						
	Simpan Kelobot	232	247	4,5	4,2	0,1	0,44
6	Umur Panen	190	207	3,8	3,4	0,09	0,29
7	Bobot						
	Tongkol	225	231	4,2	4,1	0,1	0,39
8	Tongkol Penuh	229	230	4,1	4,1	0,1	0,39
9	Warna Biji						
	Jagung	236	237	4,3	4,2	0,1	0,42
10	Rendemen	222	209	3,8	4	0,09	0,35
11	Berat Kemasan	275	182	3,3	5	0,08	0,38
Rata-Rata		212,4	216,2	3,9	3,8	0,09	0,35
CSI = $(W_s/5) \times 100\%$						76,71	

Sumber : Data Primer Diolah (2018)

Nilai tertinggi *Mean Importance Score* (MIS) benih jagung manis hibrida merek Talenta yaitu daya tahan simpan kelobot sebesar 4,5. Atribut jagung manis hibrida merek Talenta pada daya tahan simpan kelobot dinilai penting oleh konsumen karena memiliki daya simpan kelobot yang cukup lama yaitu 3 hingga 4 hari dan nilai terendah MIS benih jagung manis hibrida merek Talenta yaitu berat kemasan sebesar 3,3, sehingga petani kurang mementingkan atribut karena kinerja berat kemasan sudah dikatakan baik.

Nilai *Mean Satisfaction Score* (MSS) tertinggi jagung manis hibrida merek Talenta adalah berat kemasan sebesar 5. Berat kemasan benih jagung manis hibrida merek Talenta sebesar 250 gram dikatakan baik karena tingkat kinerja lebih dari tingkat kepentingan, sehingga petani merasa puas dengan kinerja berat kemasan. Sedangkan nilai MSS terendah adalah hasil produksi sebesar 2,9 artinya

hasil produksi jagung manis hibrida merek Talenta memiliki kinerja yang rendah dan perlu ditingkatkan karena produktivitas berpengaruh terhadap tingkat pendapatan petani.

Berdasarkan Tabel 17, nilai CSI adalah 76,71%. Nilai CSI atribut benih jagung manis hibrida merek Talenta yaitu kategori skala puas. Menurut Simamora (2002) yaitu kategori puas senilai 60-80%. Hal ini menunjukkan kinerja atribut benih jagung manis hibrida merek Talenta baik dan berpengaruh pada tingkat kepuasan petani.

5.5.2. Tingkat Kepuasan Merek Jambore

Customer Satisfaction Index (CSI) adalah metode yang berperan menganalisis kepuasan konsumen terhadap atribut suatu produk. Perhitungan CSI memperhitungkan nilai rata-rata tingkat kepentingan dalam menentukan tingkat kinerja suatu atribut yang berpengaruh tingkat kepuasan. Berikut hasil perhitungan CSI merek Jambore tersaji pada Tabel 18.

Tabel 18. Hasil Perhitungan CSI Jagung Manis Hibrida Merek Jambore

No	Atribut	Kinerja Kepentingan		MIS	MSS	WF	Wsi
		Xi	Yi				
1	Bentuk Tanaman	275	181	3,3	5	0,09	0,45
2	Produktivitas	98	203	3,7	1,78	0,1	0,18
3	Daya Tahan Hama	165	181	3,3	3	0,09	0,27
4	Daya Tahan Penyakit	167	177	3,2	3,03	0,08	0,26
5	Daya Tahan Simpan Kelobot	133	190	3,5	2,4	0,09	0,23
6	Umur Panen	169	180	3,2	3,07	0,09	0,27
7	Bobot Tongkol	173	188	3,4	3,1	0,09	0,29
8	Tongkol Penuh	176	191	3,5	3,2	0,09	0,3
9	Warna Biji Jagung	117	199	3,6	2,12	0,09	0,21
10	Rendemen	156	173	3,1	2,8	0,08	0,24
11	Berat Kemasan	275	170	3	5	0,08	0,41
Rata-Rata		173,1	184,8	3,3	3,1	0,09	0,28
CSI = (Ws/5) X 100%						61,93	

Sumber : Data Primer Diolah (2018)

Nilai uji CSI pada merek Jambore yang memiliki nilai MIS tertinggi adalah Produktivitas sebesar 3,7. Tingkat kepentingan produktivitas sangat berpengaruh

oleh petani tetapi memiliki kinerja yang rendah, sedangkan nilai MIS terendah adalah berat kemasan sebesar 3. Berat kemasan memiliki tingkat kepentingan rendah karena berat kemasan seberat 250 gram banyak diminati petani dan pasar benih jagung manis hibrida hanya memiliki 1 ukuran.

Nilai *Mean Satisfaction Score* (MSS) tertinggi benih jagung manis hibrida merek Jambore yaitu bentuk tanaman jagung dan berat kemasan sebesar 5. Bentuk tanaman jagung manis hibrida merek Jambore memiliki tingkat kinerja >1,7 meter tetapi menurut petani, tinggi tanaman lebih dari 1,7 akan lebih cepat roboh. Berat kemasan benih jagung manis hibrida merek Jambore yang dipasarkan oleh produsen jagung manis hibrida yaitu 250 gram. Sedangkan nilai terendah MSS yaitu hasil produksi sebesar 1,78, artinya kinerja hasil produksi sangat rendah, sehingga perlu ditingkatkan kinerja atribut agar petani merasa puas terhadap hasil yang dilakukan selama usahatani. Merujuk Tabel 18 hasil CSI Jambore yaitu sebesar 61,93%. Kategori skala puas menurut Simamora (2002) yaitu 60-80 %. Oleh karena itu, atribut yang dipertimbangkan petani sudah baik. Perhitungan CSI benih jagung manis merek Jambore dapat dilihat pada lampiran 9.

5.5.3. Perbandingan Hasil Kepuasan Benih Jagung Manis Hibrida

Penggunaan produk benih jagung manis hibrida sesuai dengan kebutuhan konsumen. Atribut merek benih jagung manis hibrida merek Talenta dan Jambore di Kecamatan Poncokusumo pada kuadran I atau prioritas utama yaitu produktivitas. Produktivitas pada benih jagung manis hibrida memiliki kinerja yang rendah tetapi kepentingan yang tinggi. Oleh karena itu, dianggap penting oleh petani. Merujuk pada lampiran 11 hasil potensi Talenta yaitu 18-25 ton/ha dan pada merek Jambore \pm 23 ton/ha, sedangkan hasil di lapang bahwa nilai produktivitas memiliki nilai 10-16 ton/ha pada Talenta dan pada Jambore 10-14 ton/ha. Didukung dengan hasil produktivitas merek Talenta dari beberapa kabupaten di Jawa Timur yaitu Malang, Kediri, Mojokerto, serta Batu mendapatkan hasil produktivitas rata-rata hanya memperoleh 10-18 ton/ha. Oleh karena itu, petani kurang puas dengan hasil produktivitas.

Tabel 19. Perhitungan Selisih Weight Score Benih Jagung Manis Hibrida Merek Jambore dan Merek Talenta

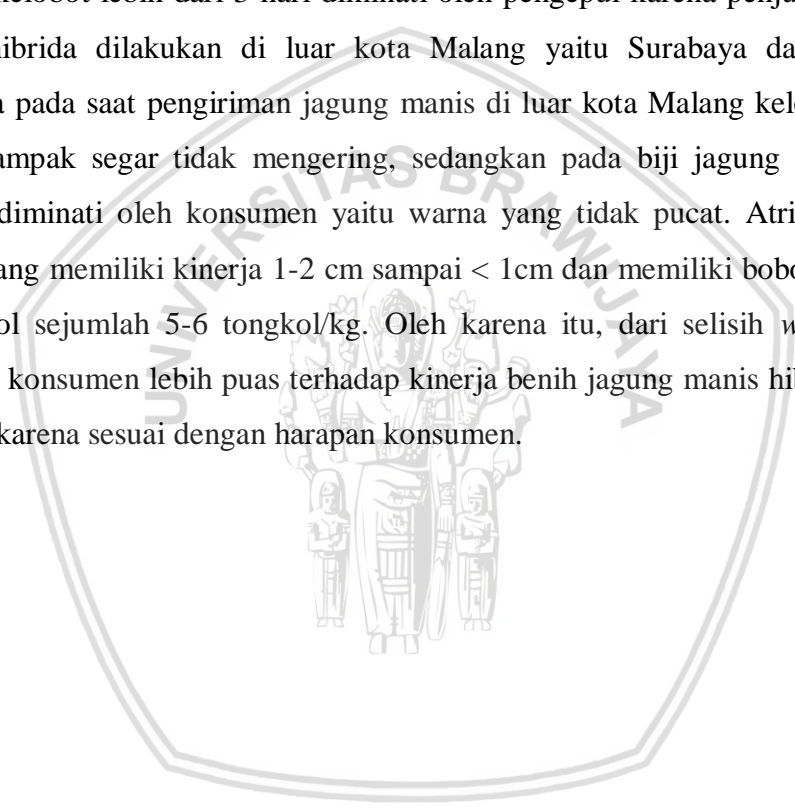
No	Atribut	WS Talenta	WS Jambore	Selisih	Persentase (%)
1	Bentuk Tanaman	0,28	0,45	0,17	17
2	Produktivitas	0,27	0,18	0,09	9
3	Daya Tahan Hama	0,31	0,27	0,04	4
4	Daya Tahan Penyakit	0,3	0,26	0,04	4
5	Daya Tahan Simpan				
	Kelobot	0,44	0,23	0,21	21
6	Umur Panen	0,29	0,27	0,02	2
7	Bobot Tongkol	0,39	0,29	0,1	10
8	Tongkol Penuh	0,39	0,3	0,09	9
9	Warna Biji Jagung	0,42	0,21	0,21	21
10	Rendemen	0,35	0,24	0,11	11
11	Berat Kemasan	0,38	0,41	0,03	3

Sumber : Data Primer Diolah (2018)

Berdasarkan hasil *Importance Performance Analysis* dan *Customer Satisfaction Index* sesuai dengan diagram kartesius kuadran II (pertahankan prestasi) yaitu tingkat harapan yang dianggap penting atau sangat penting oleh konsumen, sehingga memiliki hasil kinerja yang sangat memuaskan. Kesesuaian IPA dan CSI yaitu terdapat pada merek benih jagung manis hibrida merek Talenta yaitu daya tahan simpan kelobot, warna biji jagung, bobot tongkol, dan tongkol penuh. Berdasarkan hasil perhitungan pada CSI dapat disimpulkan bahwa petani puas terhadap atribut benih jagung manis hibrida merek Talenta dan jambore, tetapi petani memiliki persepsi tingkat kepuasan lebih tinggi 15% pada atribut benih jagung manis hibrida merek Talenta dan memperoleh hasil CSI sebesar 76,71%. Hal ini juga didukung oleh preferensi pasar yang lebih memilih hasil jagung manis dari Talenta daripada Jambore. Menurut Kotler (2000), kepuasan merupakan perasaan seseorang mengenai kepuasan dari hasil penampilan produk sesuai dengan harapan konsumen. Menurut Syukur dan Rifianto (2013), karakter unggul pada jagung diantaranya produktivitas dengan nilai tinggi, umur panen genjah, tahan terhadap serangan hama dan penyakit, daya simpan tongkol lebih lama, memiliki daya adaptasi bagus, sesuai dengan keinginan konsumen, dan daya tumbuh benih tinggi.

Merujuk pada Tabel 19 bahwa kinerja *weight score* terkecil adalah atribut umur panen benih jagung manis hibrida berumur 80-85 hari lebih lama dari umur

panen jagung manis karena Kecamatan Poncokusumo berada pada dataran tinggi, sehingga umur panen akan lebih lama. Sedangkan kinerja *weight score* terbesar adalah atribut daya tahan simpan kelobot dan warna biji jagung manis sebanyak 21%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa daya tahan simpan kelobot merek Talenta memiliki kinerja simpan kelobot awet hijau lebih dari 3 hari, sedangkan pada merek Jambore tahan simpan kelobot 2-3 hari kelobot mengering. Atribut warna biji jagung manis hibrida merek Talenta berwarna kuning tua, sedangkan pada biji jagung manis hibrida merek Jambore berwarna kuning pucat. Daya tahan simpan kelobot lebih dari 3 hari diminati oleh pengepul karena penjualan jagung manis hibrida dilakukan di luar kota Malang yaitu Surabaya dan Sidoarjo, sehingga pada saat pengiriman jagung manis di luar kota Malang kelobot jagung manis tampak segar tidak mengering, sedangkan pada biji jagung manis yang banyak diminati oleh konsumen yaitu warna yang tidak pucat. Atribut tongkol penuh yang memiliki kinerja 1-2 cm sampai < 1cm dan memiliki bobot tongkol < 4 tongkol sejumlah 5-6 tongkol/kg. Oleh karena itu, dari selisih *weight score* tertinggi konsumen lebih puas terhadap kinerja benih jagung manis hibrida merek Talenta karena sesuai dengan harapan konsumen.



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

1. Berdasarkan nilai *Importance Performance Analysis* (IPA) hasil nilai rata-rata kinerja atribut benih jagung manis hibrida merek Talenta menunjukkan bahwa rata-rata yang diperoleh dari tingkat kinerja lebih tinggi daripada benih jagung manis hibrida merek Jambore. Berdasarkan kuadran diagram *cartesius*, yaitu :
 - a. Kuadran I (prioritas utama) merupakan kuadran yang perlu diperbaiki karena memiliki nilai kinerja yang rendah serta nilai kepentingan yang relatif tinggi agar konsumen dapat loyal dalam membeli benih jagung manis hibrida, hasil dari kuadran I pada benih jagung manis merek Talenta yaitu hasil produksi, sedangkan pada merek Jambore yaitu hasil produksi, warna biji, umur panen, bobot tongkol serta simpan kelobot awet hijau.
 - b. Kuadran II yaitu atribut yang harus dipertahankan karena memiliki nilai kinerja tinggi serta kepentingan yang tinggi. Oleh karena itu perusahaan harus dapat mempertahankan atribut. Hasil kuadran II pada benih jagung manis hibrida merek Talenta yaitu warna biji, ujung tongkol penuh, bobot tongkol dan daya simpan kelobot awet hijau sedangkan merek Jambore yaitu ujung tongkol penuh.
 - c. Kuadran III yaitu prioritas rendah karena memiliki kinerja rendah dan kepentingan rendah. Hasil atribut dari kuadran III merek Talenta adalah ketahanan tanaman terhadap hama, ketahanan tanaman terhadap penyakit, umur panen, bentuk tanaman. Sedangkan kuadran III merek Jambore adalah ketahanan tanaman terhadap hama, ketahanan tanaman terhadap penyakit dan tebal/tipisnya daging buah (rendemen biji serut).
 - d. Kuadran IV yaitu berlebihan karena memiliki nilai kinerja tinggi, sedangkan nilai kepentingan rendah. Kuadran IV memiliki atribut sama pada merek Talenta dan Jambore adalah berat kemasan, sedangkan pada merek Talenta pada kuadran IV yaitu tebal/tipisnya daging buah (rendemen biji serut) dan merek Jambore adalah bentuk tanaman.
2. Berdasarkan kepuasan konsumen terhadap benih jagung manis hibrida yaitu kepuasan benih jagung manis hibrida merek Talenta senilai 76,71%, serta

benih jagung manis hibrida merek Jambore senilai 61,93%. Kinerja terbesar dari kedua atribut yaitu daya tahan simpan kelobot dan warna biji jagung manis sehingga sesuai dengan diagram kartesius *Importance Performance Analysis* merek Talenta pada kuadran II (pertahankan prestasi). Oleh karena itu, atribut benih jagung manis merek Talenta dikatakan lebih puas 15% dari merek Jambore.

6.2. Saran

1. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa kinerja atribut produktivitas merek Talenta dan merek Jambore dianggap petani memiliki kinerja yang kurang optimal, sehingga konsumen merasa kurang puas terhadap atribut benih jagung manis hibrida. Oleh karena itu, perusahaan benih jagung manis hibrida diharapkan dapat melakukan pendampingan secara berkala pada petani mengenai pengenalan produk, penyuluhan pertanian, pendampingan yang menumbuhkan mindset hasil yang berkualitas serta program pendampingan mulai pembibitan hingga pemanenan, pengontrolan kondisi tanah (pengecekan pH, lensa tanah, dan lingkungan sekitar).
2. Konsumen pasar menginginkan produk jagung manis hibrida yang memiliki kinerja daya tahan simpan kelobot awet hijau dan warna biji jagung manis yang berwarna kuning tua. Kedua atribut dianggap tepat oleh konsumen karena kelobot yang tahan hijau tampak lebih segar dan warna biji jagung yang berwarna kuning tua merupakan daya tarik bagi konsumen. Selain itu pengepul lebih memilih kelobot yang memiliki kinerja daya tahan lebih dari 3 hari agar jagung manis hibrida akan tetap awet hijau pada saat dijual di luar kota. Warna biji jagung manis berwarna kuning tua karena menurut konsumen lebih memiliki daya tarik dan sesuai kebutuhan yang diinginkan oleh pasar. Oleh karena itu, petani harus dapat memilih produk benih sesuai yang diinginkan oleh konsumen atau memilih benih yang memiliki kualitas yang tepat.
3. Penelitian ini hanya membahas tentang kepuasan konsumen, sehingga diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian pada aspek pemasaran jagung manis hingga aspek loyalitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agromedia. Budi Daya Jagung Hibrida. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Assael, H. 1992. Consumer Behavior and Marketing Action. New York: PWS-KENT Publishing Company
- Azrai dkk .2007. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan, Departemen Pertanian.
- Babbie, E. 2007. The Practice of Social Research. Eleventh Edition, Thomson Higher Education, Belmont
- Bilson Simamora. 2002. Panduan Riset Perilaku Konsumen. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Badan Pusat Statistik. (2008).Produk Domestik Bruto Per Kapita, Produk Nasional Bruto Per Kapita dan Pendapatan Nasional Per Kapita. Tersedia di <http://www.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik. (2016). Perbandingan Usia Produktif.
- Badan Pusat Statistik Jawa Timur. (2017, Juni 15). Luas panen produktivitas dan produksi jagung
- Badan Pusat Statistik Jawa Timur. (2017, September 27). Luas panen produktivitas dan produksi jagung.
- Badan Pusat Statistik Malang. (2017, May 26). Luas panen produktivitas dan produksi jagung.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang. 2017. Kecamatan Poncokusumo Dalam Angka.
- Burhanuddin. 2009. Fungisida Metalakasil Tidak Efektif Menekan Penyakit Bulai (Peronoscleropora maydis) Di Kalimantan Barat dan Alternatif Pengendaliannya. Prosising Seminar Nasional Serelia ISBBN : 978-979-8940-27-9.
- Cuevas RP, Pede VO, McKinley J, Velarde O, Demont M (2016). Rice Grain Quality and Consumer Preferences: A Case Study Of Two Rural Town In Philippiines. PloS ONE 11(3): e0150345. doi:10.1371/journal.pone.0150345.
- Danang, Sunyoto.2011. Metodologi Penelitian Ekonomi, Cetakan Pertama. CAPS. Yogyakarta.

- Damihartini dan Jahi. 2005. Hubungan Karakteristik Petani Dengan Kompetensi Agribisnis Pada Usahatani Sayuran di Kabupaten Kediri Jawa Timur. ISS: 1858-2664, Vol. 1, No 1.
- Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Timur. 2015. Produksi Jagung Jawa Timur, diakses pada <http://kominformo.jatimprov.go.id> tanggal 27 Januari 2018.
- Durianto, Darmadi. 2004. Strategi Menaklukkan Pasar Melalui Riset Ekuitas dan Perilaku Merek. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Dwiastuti, Rini. 2012. Ilmu Perilaku Konsumen. Malang: UB Press.
- Harnoto. 2005. Pengaruh *Bacillus thuringiensis* terhadap penggerek batang jagung *Ostrinia furnacalis* (Lep:Pyralidae). J Entomol Indo (ID). 2(2): 33-38.
- Henry Assael (1992) "Consumer Behaviour and Marketing Action" New Jersey : Prentice Hall.
- Hilal, Muhammad. 2013. Daya Dan Kualitas Jagung Manis Genotipe Sd3 Dengan Empat Varietas Pembanding Di Kabupaten Bandung. Skripsi Institut Pertanian Bogor.
- Kasryno, dkk. 2016. Gambaran Umum Ekonomi Jagung Indonesia. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Jakarta.
- Kementerian Perdagangan. 2017. Potensi Jagung Indonesia: Menuju Swasembada 2017 diakses pada <http://bpps.kemendag.go.id> tanggal 27 Januari 2018.
- Kementrian Pertanian. 2016. Outlook Komoditas Pertanian Sub Sektor Pangan. Jakarta: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian.
- Kementerian Pertanian. 2017. Subsektor Tanaman Pangan, diakses pada <http://www.pertanian.go.id/> pada tanggal 27 Januari 2018.
- Kotler, Philp, 2008. *Principles of Marketing*. 12 Edition. Pearson Education.
- Kotler dan Keller. 2009. Manajemen Pemasaran, Edisi 12 Penerbit : Erlangga. Jakarta
- Kotler, P. (2000). *Principles of marketing*. New Jersey, US: Prentice Hall.
- MacRobert, J.F. 2009. Seed business management in Africa. Harare, Zimbabwe, CIMMYT.
- Malhotra K. Naresh. 1993. *Marketing Research An Applied Orientation*, second edition, Prentice Hall International Inc, New Jersey

- Manalo, Alberto. 1990. Assessing The Importance Of Apple Attributes: An Agriculture Application Of Conjoint Analysis. This paper is Scientific Contribution no. 1700 of the New Hampshire Experiment Station.
- Mardikanto. T. 1993. Penyuluhan Pembangunan Pertanian. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Mowen, Jhon. 2002. Perilaku Konsumen. Jakarta: Erlangga.
- Mulawarman, dkk. 2002. Pengelolaan Benih Pohon. Bandung: Internasional Centre for Research in Agroforestry (ICRAF) dan Winrock Internasional.
- Nazir, M. 1988. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nugroho, B.A. 2005. Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS. Yogyakarta: Andi Offset.
- Paeru, Rudi, S.P dan Trias Kurnia Dewi. Panduan Praktis Budidaya Jagung. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Peter, J Paul. 2014. Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran. Jakarta: Salemba Empat.
- Priyatno, Dwi. 2010. Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendadaran. Gaya Media, Yogyakarta.
- Qu, Shuyang; Lamm, Alexa J.; and Rumble, Joy N. (2017) "Marketing Power Berries: An Importance-Performance Analysis of Blueberry," *Journal of Applied Communications*: Vol. 101: Iss. 3. <https://doi.org/10.4148/1051-0834.1842>.
- Rusyadi, Yadi. 2014. Analisis Sikap dan Kepuasan Petani Terhadap Atribut Benih Padi Hibrida Maro di Kabupaten Subang Jawa Barat. Tesis Institut Pertanian Bogor.
- Ramadhan, Fachry. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Petani Dalam Memilih Benih Padi Bersertifikat PT SHS (Sang Hyang Seri) Di Kabupten Bogor. Skripsi Institut Pertanian Bogor.
- Sadyohutomo, M. (2008). Manajemen Kota dan Wilayah Realitas dan Tantangan. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta.
- Santoso. 2011. Persepsi Konsumen Terhadap Kualitas Bakpao Telo Dengan Metode Importance Performance Analysis (IPA). Jurnal Teknologi Pertanian.

- Santoso. 2006. Seri Solusi Bisnis Berbasis TI: Menggunakan SPSS dan Excel untuk Mengukur Sikap dan Kepuasan Konsumen. Jakarta: PT Ele Media Komputindo.
- Sangadji, Etta M dan Sopiah. 2013. Pendekatan Praktis Disertai Himpunan Jurnal Penelitian. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Simamora, Bilson. 2002. Panduan Riset Perilaku Konsumen. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Siregar A. 2014. Daya hasil dan kualitas jaguna manis (*Zea mays* var. *saccharata* Sturt.) genotipe SD-3 dengan empat varietas pembanding di Kabupaten Bogor. Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Soekarwati. 2005. Analisis Usaha Tani. Jakarta: UI Press 2006. Analisis Usaha Tani. Jakarta: UI Press.
- Suarni dan Widowati. 2016. Struktur, Komposisi, dan Nutrisi Jagung. Balai Penelitian Tanaman Serelia, Maros Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian, Bogor
- Sugiharto, A. N. 2017. Hilirisasi Varietas Unggul Jagung Manis Hibrida dan Strategi Pengembangan Inovatif Industri Benihnya Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Nasional. Malang.
- Sugiyono. 2005. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: ALFABET.
- Sugiyono, (2008). Metode Penelitian Kualitatif dan R&D. Bandung Alfabeta.
- Sutarya, R. dan G. Grubben. 1995. Pedoman Bertanam Sayuran Dataran Rendah. Gadjah Mada University Press. Balai Penelitian Hortikultura, Lembang.
- Sukirno, Sadono, 2005, "Mikroekonomi". Jakarta : Erlangga
- Supranto, J. 2001. Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan untuk Meningkatkan Pangsa Pasar. Edisi Kedua. Jakarta: PT. Asdi Mahasaty
- Supranto, J. 2006. Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan untuk Meningkatkan Pangsa Pasar. Cetakan Ketiga. Rineka Cipta. Jakarta.
- Suryani, Tatik. 2013. Perilaku Konsumen di Era Internet. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Spiller, Achim,dkk, 2006. "Customer satisfaction and loyalty as success factors in organic food retailing." Journal of Agribusiness, Food, Health, and Nutrition", IAMA Conference, June 10 – 13, 2006 in Buenos Aires, Argentina

- Syaifuddin, Achmad. 2013. Uji Daya Hasil Dan Kualitas Jagung Manis (*Zea mays* var. *saccharata* Sturt) Genotipe SD-3 Serta Empat Varietas Pembanding di Kabupaten Majalengka. Skripsi Institut Pertanian Bogor.
- Syamsiah, siti, dkk. 2015. Analisis Sikap Petani Terhadap Penggunaan Benih Padi Varietas Unggul Di Kabupaten Subang Jawa Barat. Jurnal Agrise Volume XVI No. 3 Bulan Agustus 2015.
- Syukur dan Rifianto, dkk. 2013. Jagung manis hibrida. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Tjiptono, Fandy. 2010, Strategi Pemasaran, Edisi 2, Andi Offset, Yogyakarta.
- Yyun dan Syaban. 2017. Rasio Tanaman Induk Jantan dan Betina Serta Penambahan Pupuk Boron Pada Tanaman Jantan Terhadap Produksi dan Mutu Benih Jagung Manis. ISSN : 2549,2934, Vo. 1, No 1.
- Wahyudin. 2005. Petani dan Keterbelakangannya. Citra Aditya Bhakti. Bandung.
- Zainudin, A. 2005. Respon Tiga Varietas Jagung Manis Terhadap Perlakuan Pupuk Organik. GAMMA 1.





Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian Pendahuluan Uji Atribut Cochran Q

KUISISIONER PENDAHULUAN: UJI COCHRAN Q TEST

Nama :

Apakah atribut-atribut berikut Anda pertimbangkan dalam membeli suatu produk benih jagung manis? Silahkan beri tanda centang atau silang pada kolom YA pada atribut yang Anda pertimbangkan dalam membeli benih jagung manis, atau beri tanda pada kolom TIDAK jika atribut tersebut tidak Anda pertimbangkan dalam membeli benih jagung manis.

No.	Atribut	YA	TIDAK
1.	Jumlah biji per kemasan		
2.	Bentuk tanaman jagung		
3.	Kuantitas hasil produksi		
4.	Ketahanan tanaman terhadap hama		
5.	Ketahanan tanaman terhadap penyakit		
6.	Ketahanan simpan (klobot awet hijau)		
7.	Umur panen tanaman		
8.	Daya tumbuh (%)		
9.	Ukuran/Bobot tongkol		
10.	Jumlah tongkol per tanaman		
11.	Panjang tongkol		
12.	Ujung tongkol penuh (mepet)		
13.	Tebal/Tipisnya Klobot		
14.	Warna biji jagung manis		
15.	Kemanisan/Kadar gula		
16.	Tebal/Tipisnya Daging Buah (Rendemen Biji Serut)		
17.	Tampilan kemasan		
18.	Berat kemasan		
19.	Nama merk dagang		
20.	Harga		
21.	Nama produsen		
22.	Masa kadaluarsa benih		
23.	Garansi penggantian produk baru (produk retur)		
24.	Ketersediaan (stock) di toko		

Lampiran 2. Hasil Uji Cochran

Cochran Test

	Frequencies	
	Value	
	0	1
VAR00001	20	32
VAR00002	9	43
VAR00003	2	50
VAR00004	12	40
VAR00005	7	45
VAR00006	11	41
VAR00007	6	46
VAR00008	15	37
VAR00009	11	41
VAR00010	17	35
VAR00011	27	25
VAR00012	6	46
VAR00013	25	27
VAR00014	12	40
VAR00015	29	23
VAR00016	10	42
VAR00017	38	14
VAR00018	11	41
VAR00019	16	36
VAR00020	17	35
VAR00021	33	19
VAR00022	14	38
VAR00023	29	23
VAR00024	20	32

Cochran Test

	Frequencies	
	Value	
	0	1
VAR00001	20	32
VAR00002	9	43
VAR00003	2	50
VAR00004	12	40
VAR00005	7	45
VAR00006	11	41
VAR00007	6	46
VAR00008	15	37
VAR00009	11	41
VAR00010	17	35
VAR00011	27	25
VAR00012	6	46
VAR00013	25	27
VAR00014	12	40
VAR00015	29	23
VAR00016	10	42
VAR00018	11	41
VAR00019	16	36
VAR00020	17	35
VAR00021	33	19
VAR00022	14	38
VAR00023	29	23
VAR00024	20	32

Test Statistics

N	52
Cochran's Q	186.371 ^a
Df	23
Asymp. Sig.	.000

Test Statistics

N	52
Cochran's Q	146.570 ^a
Df	22
Asymp. Sig.	.000

Lanjutan Lampiran 2. Hasil Uji Chochran

Cochran Test

Cochran Test

Frequencies		
	Value	
	0	1
VAR00001	20	32
VAR00002	9	43
VAR00003	2	50
VAR00004	12	40
VAR00005	7	45
VAR00006	11	41
VAR00007	6	46
VAR00008	15	37
VAR00009	11	41
VAR00010	17	35
VAR00011	27	25
VAR00012	6	46
VAR00013	25	27
VAR00014	12	40
VAR00015	29	23
VAR00016	10	42
VAR00018	11	41
VAR00019	16	36
VAR00020	17	35
VAR00022	14	38
VAR00023	29	23
VAR00024	20	32

Test Statistics

N	52
Cochran's Q	120.372 ^a
Df	21
Asymp. Sig.	.000

a. 0 is treated
as a success.

Frequencies		
	Value	
	0	1
VAR00001	20	32
VAR00002	9	43
VAR00003	2	50
VAR00004	12	40
VAR00005	7	45
VAR00006	11	41
VAR00007	6	46
VAR00008	15	37
VAR00009	11	41
VAR00010	17	35
VAR00011	27	25
VAR00012	6	46
VAR00013	25	27
VAR00014	12	40
VAR00015	29	23
VAR00016	10	42
VAR00018	11	41
VAR00019	16	36
VAR00020	17	35
VAR00022	14	38
VAR00024	20	32

Test Statistics

N	52
Cochran's Q	102.413 ^a
Df	20
Asymp. Sig.	.000

a. 0 is treated as a success.



Lanjutan Lampiran 2. Hasil Uji Cochran

Cochran Test

	Frequencies	
	Value	
	0	1
VAR00001	20	32
VAR00002	9	43
VAR00003	2	50
VAR00004	12	40
VAR00005	7	45
VAR00006	11	41
VAR00007	6	46
VAR00008	15	37
VAR00009	11	41
VAR00010	17	35
VAR00011	27	25
VAR00012	6	46
VAR00013	25	27
VAR00014	12	40
VAR00016	10	42
VAR00018	11	41
VAR00019	16	36
VAR00020	17	35
VAR00022	14	38
VAR00024	20	32

Test Statistics

N	52
Cochran's Q	81.333 ^a
Df	19
Asymp. Sig.	.000

a. 0 is treated as a success.

Cochran Test

	Frequencies	
	Value	
	0	1
VAR00001	20	32
VAR00002	9	43
VAR00003	2	50
VAR00004	12	40
VAR00005	7	45
VAR00006	11	41
VAR00007	6	46
VAR00008	15	37
VAR00009	11	41
VAR00010	17	35
VAR00012	6	46
VAR00013	25	27
VAR00014	12	40
VAR00016	10	42
VAR00018	11	41
VAR00019	16	36
VAR00020	17	35
VAR00022	14	38
VAR00024	20	32

Test Statistics

N	52
Cochran's Q	62.784 ^a
Df	18
Asymp. Sig.	.000

a. 0 is treated as a success.



Lanjutan Lampiran 2. Hasil Uji Chochran

Cochran Test

	Frequencies	
	Value	
	0	1
VAR00001	20	32
VAR00002	9	43
VAR00003	2	50
VAR00004	12	40
VAR00005	7	45
VAR00006	11	41
VAR00007	6	46
VAR00008	15	37
VAR00009	11	41
VAR00010	17	35
VAR00012	6	46
VAR00014	12	40
VAR00016	10	42
VAR00018	11	41
VAR00019	16	36
VAR00020	17	35
VAR00022	14	38
VAR00024	20	32

Test Statistics

N	52
Cochran's Q	46.837 ^a
df	17
Asymp. Sig.	.000

a. 0 is treated as a success.

Cochran Test

	Frequencies	
	Value	
	0	1
VAR00002	9	43
VAR00003	2	50
VAR00004	12	40
VAR00005	7	45
VAR00006	11	41
VAR00007	6	46
VAR00008	15	37
VAR00009	11	41
VAR00010	17	35
VAR00012	6	46
VAR00014	12	40
VAR00016	10	42
VAR00018	11	41
VAR00019	16	36
VAR00020	17	35
VAR00022	14	38
VAR00024	20	32

Test Statistics

N	52
Cochran's Q	40.700 ^a
Df	16
Asymp. Sig.	.001

a. 1 is treated as a success.

Lanjutan Lampiran 2. Hasil Uji Cochran

Cochran Test

Frequencies		
	Value	
	0	1
VAR00002	9	43
VAR00003	2	50
VAR00004	12	40
VAR00005	7	45
VAR00006	11	41
VAR00007	6	46
VAR00008	15	37
VAR00009	11	41
VAR00010	17	35
VAR00012	6	46
VAR00014	12	40
VAR00016	10	42
VAR00018	11	41
VAR00019	16	36
VAR00020	17	35
VAR00022	14	38

Test Statistics

N	52
Cochran's Q	33.153 ^a
Df	15
Asymp. Sig.	.004

a. 1 is treated as a success.

Cochran Test

Frequencies		
	Value	
	0	1
VAR00002	9	43
VAR00003	2	50
VAR00004	12	40
VAR00005	7	45
VAR00006	11	41
VAR00007	6	46
VAR00008	15	37
VAR00009	11	41
VAR00010	17	35
VAR00012	6	46
VAR00014	12	40
VAR00016	10	42
VAR00018	11	41
VAR00019	16	36
VAR00022	14	38

Test Statistics

N	52
Cochran's Q	29.842 ^a
df	14
Asymp. Sig.	.008

a. 1 is treated as a success.



Lanjutan Lampiran 2. Hasil Uji Chochran

Cochran Test

	Frequencies	
	0	1
VAR00002	9	43
VAR00003	2	50
VAR00004	12	40
VAR00005	7	45
VAR00006	11	41
VAR00007	6	46
VAR00008	15	37
VAR00009	11	41
VAR00010	17	35
VAR00012	6	46
VAR00014	12	40
VAR00016	10	42
VAR00018	11	41
VAR00019	16	36
VAR00020	17	35
VAR00022	14	38

Test Statistics

N	52
Cochran's Q	33.153 ^a
df	15
Asymp. Sig.	.004

a. 1 is treated as a success.

Cochran Test

	Frequencies	
	0	1
VAR00002	9	43
VAR00003	2	50
VAR00004	12	40
VAR00005	7	45
VAR00006	11	41
VAR00007	6	46
VAR00008	15	37
VAR00009	11	41
VAR00010	17	35
VAR00012	6	46
VAR00014	12	40
VAR00016	10	42
VAR00018	11	41
VAR00019	16	36
VAR00022	14	38

Test Statistics

N	52
Cochran's Q	29.842 ^a
df	14
Asymp. Sig.	.008

a. 1 is treated as a success.



Lanjutan Lampiran 2. Hasil Uji Chochran

Cochran Test

	Frequencies	
	0	1
VAR00002	9	43
VAR00003	2	50
VAR00004	12	40
VAR00005	7	45
VAR00006	11	41
VAR00007	6	46
VAR00008	15	37
VAR00009	11	41
VAR00012	6	46
VAR00014	12	40
VAR00016	10	42
VAR00018	11	41
VAR00019	16	36
VAR00022	14	38

Test Statistics

N	52
Cochran's Q	25.585 ^a
df	13
Asymp. Sig.	.019

a. 1 is treated as a success.

Cochran Test

	Frequencies	
	0	1
VAR00002	9	43
VAR00003	2	50
VAR00004	12	40
VAR00005	7	45
VAR00006	11	41
VAR00007	6	46
VAR00008	15	37
VAR00009	11	41
VAR00012	6	46
VAR00014	12	40
VAR00016	10	42
VAR00018	11	41
VAR00022	14	38

Test Statistics

N	52
Cochran's Q	22.355 ^a
df	12
Asymp. Sig.	.034

a. 1 is treated as a success.

Lanjutan Lampiran 2. Hasil Uji Chochran

Cochran Test			Cochran Test		
Frequencies			Frequencies		
	Value			Value	
	0	1		0	1
VAR00002	9	43	VAR00002	9	43
VAR00003	2	50	VAR00003	2	50
VAR00004	12	40	VAR00004	12	40
VAR00005	7	45	VAR00005	7	45
VAR00006	11	41	VAR00006	11	41
VAR00007	6	46	VAR00007	6	46
VAR00009	11	41	VAR00009	11	41
VAR00012	6	46	VAR00012	6	46
VAR00014	12	40	VAR00014	12	40
VAR00016	10	42	VAR00016	10	42
VAR00018	11	41	VAR00018	11	41
VAR00022	14	38			

Test Statistics		Test Statistics	
N	52	N	52
Cochran's Q	18.333 ^a	Cochran's Q	15.149 ^a
df	11	df	10
Asymp. Sig.	.074	Asymp. Sig.	.127

a. 1 is treated as a success.

a. 1 is treated as a success.

Lampiran 3. Kuisioner Utama Penelitian



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN
TINGGI

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

**KUISIONER ANALISIS TINGKAT KEPUASAN DAN FAKTOR YANG
MENUMBUHKAN LOYALITAS PETANI TERHADAP PRODUK BENIHJAGUNG
MANIS HIBRIDA**

Tanggal :

A. KARAKTERISTIK PETANI

Nama :

Alamat : Desa RT /RW

Kecamatan Kab / Kota

No telepon / HP :

Jenis Kelamin : a. Pria b. Wanita

Usia : tahun

Pendidikan terakhir:

1. Jenis lahan: a. tegalan b. sawah c. lainnya..... (pilih salah satu)
2. Status lahan: a. sewa b. milik sendiri c. Bagi hasil/maro... (pilih salah satu) Jika sewa dan atau bagi hasil , berapa biaya sewa atau sistem bagi hasil yang diterapkan pemilik tanah per tahun/permusim?

Jawab:.....

3. Luas lahan yang ditanami Jagung Manis.....
4. Sudah berapa lama anda melakukan usaha tani jagung manis? tahun
5. Apakah ada kesulitan dalam mencari benih? (Iya/Tidak)

Alasan:.....

6. Berapa kebutuhan benih jagung manis dalam 1 luasan lahan Anda?

Jawab:.....

7. Berapa banyak hasil panen jagung manis dalam 1 luasan lahan Anda?

Jawab:.....

8. Berapa omset penjualan dalam sekali panen?

Jawab:.....

B. SWITCHING BARRIER DAN LOYALITAS PETANI

1. Darimana asal benih jagung manis yang digunakan dalam usahatani anda?
a. Pembelian langsung di toko pertanian b. Bantuan (kemitraan dengan pengepul)
2. Apakah anda akan melakukan penggunaan benih jagung manis Talenta kembali? a. Ya b Tidak
3. Jika Ya, apa yang mendasari niat untuk melakukan pembelian/penggunaan ulang? a. Kualitas produk talenta b. Mengikuti rekan petani jagung manis
- c. Benih yang paling mudah ditemui sudah terbukti baik d. Lainnya, ...



Lanjutan Lampiran 3. Kuisisioner Utama
Penelitian

Cukup penting 4 = Penting 5 = Sangat
Penting

C. Penilaian Tingkat Kepentingan Atribut Benih

Berilah tanda (x) pada Tabel sesuai pilihan saudara yang menunjukkan tingkat kepentingan dari setiap atribut yang saudara harapkan dari benih jagung manis! 1 = Tidak penting 2 = Kurang penting 3 =

No.	Atribut	Tingkat Kepentingan					A
		1	2	3	4	5	
1.	Bentuk tanaman jagung						
2.	Kuantitas hasil produksi						
3.	Ketahanan tanaman terhadap Hama						
4.	Ketahanan tanaman terhadap Penyakit						
5.	Ketahanan simpan (klobot awet hijau)						
6.	Umur panen tanaman						
7.	Ukuran/Bobot tongkol						
8.	Ujung tongkol penuh (mepet)						
9.	Warna biji jagung manis						
10.	Tebal/Tipisnya Daging Buah (Rendemen Biji Serut)						
11.	Berat kemasan						

2. Penilaian terhadap Kinerja Atribut Benih

No.	Atribut	Tingkat Kinerja	
1.	Bentuk Tanaman Jagung	1	Berbatang tidak kekar dan berdaun jarang, tinggi < 1,5 meter
		2	Berbatang tidak kekar dan berdaun jarang, tinggi 1,5-1,7 meter
		3	Berbatang kekar dan berdaun jarang, tinggi 1,5-1,7 meter
		4	Berbatang kekar dan berdaun lebat, tinggi 1,5-1,7 meter
		5	Berbatang kekar dan berdaun lebat, tinggi > 1,7 meter
2.	Kuantitas Hasil Produksi	1	Hasil produksi mencapai < 10 ton/ha
		2	Hasil produksi mencapai 10 - 12 ton/ha
		3	Hasil produksi mencapai 13 - 15 ton/ha
		4	Hasil produksi mencapai 16-18 ton/ha
		5	Hasil produksi mencapai > 18 ton/ha

3.	Ketahanan tanaman terhadap Hama	1	Tanaman tahan <30% terhadap serangan hama
		2	Tanaman tahan 30% - 50% terhadap serangan hama
		3	Tanaman tahan 51% - 70% terhadap serangan hama
		4	Tanaman tahan 71% - 90% terhadap serangan hama
		5	Tanaman tahan >90% terhadap serangan hama
4.	Ketahanan tanaman terhadap Penyakit	1	Tanaman tahan < 30% terhadap serangan penyakit
		2	Tanaman tahan 30%- 50% terhadap serangan penyakit
		3	Tanaman tahan 51%- 70% terhadap serangan penyakit
		4	Tanaman tahan 71%- 90% terhadap serangan penyakit
		5	Tanaman tahan >90% terhadap serangan penyakit
5.	Ketahanan simpan (klobot awet hijau)	1	Klobot bertahan 2 hari setelah panen
		2	Klobot bertahan 3 hari setelah panen
		3	Klobot bertahan 4 hari setelah panen
		4	Klobot bertahan 5 hari setelah panen
		5	Klobot bertahan >5 hari setelah panen

Lanjutan Lampiran 3. Kuisisioner Utama Penelitian

No.	Atribut	Tingkat Kinerja	
6.	Umur panen tanaman	1	Umur panen >92 hari
		2	Umur panen 87 - 92 hari
		3	Umur panen 86 - 81 hari
		4	Umur panen 80 - 75 hari
		5	Umur panen <75 Hari
7.	Ukuran/Bobot tongkol	1	Terdapat > 5 tongkol/kg
		2	Terdapat 5 tongkol/kg
		3	Terdapat 4 tongkol/kg
		4	Terdapat 3 tongkol/kg
		5	Terdapat < 3 tongkol/kg
8.	Ujung tongkol penuh (mepet)	1	Ujung tongkol tidak penuh >6 cm
		2	Ujung tongkol tidak penuh 5 - 6 cm
		3	Ujung tongkol tidak penuh 3 - 4 cm
		4	Ujung tongkol tidak penuh 1 - 2 cm
		5	Ujung tongkol tidak penuh <1 cm
9.	Warna biji jagung manis	1	Kuning pucat
		2	Kuning muda
		3	Kuning terang
		4	Kuning tua
		5	Kuning oranye

Lanjutan Lampiran 3. Kuisisioner Utama Penelitian

No.	Atribut	Tingkat Kinerja		Ala
-----	---------	-----------------	--	-----

10.	Tebal/Tipisnya Daging Buah (Rendemen Biji Serut)	1	Daging buah tipis, janggel besar
		2	Daging buah tipis, janggel tipis
		3	Daging buah tebal, janggel besar
		4	Daging buah tebal, janggel kecil, klobot tebal
		5	Daging buah tebal, janggel kecil, klobot tipis
11.	Tebal/Tipisnya Daging Buah (Rendemen Biji Serut)	1	Berat kemasan <50 gram
		2	Berat kemasan 50 - 100 gram
		3	Berat kemasan 101 - 150 gram
		4	Berat kemasan 151 - 200 gram
		5	Berat kemasan 201 - 250 gram



Lampiran 4. Tingkat Kepentingan Atribut Benih Jagung Manis Hibrida Merek Talenta

Responden	Tingkat Kepentingan dari Atribut Produk Benih Jagung Manis ke 1 yang I								
	Bentuk Tanaman Jagung	Hasil Produksi	Daya Tahan Hama	Daya Tahan Penyakit	Daya Tahan Simpan Kelobot	Umur Panen	Bobot Tongkol	Ujung Tongkol Penuh	V
1	3	5	3	3	5	3	4	4	
2	4	3	3	3	5	2	4	4	
3	4	4	4	4	5	4	4	4	
4	4	4	3	3	4	3	4	3	
5	3	3	3	3	4	3	4	3	
6	3	3	4	3	4	3	4	3	
7	3	3	3	3	4	3	4	4	
8	3	3	3	3	4	3	4	3	
9	3	3	3	3	4	3	4	3	
10	3	3	3	3	4	3	4	3	
11	3	5	4	4	4	4	3	3	
12	3	5	4	3	5	4	4	3	
13	3	4	5	5	5	5	4	3	
14	5	5	3	3	4	4	4	4	
15	4	5	3	3	5	4	4	3	
16	5	4	4	4	5	4	3	3	
17	3	3	3	3	3	4	3	3	
18	3	4	4	4	5	3	3	4	

Lanjutan Lampiran 4. Tingkat Kepentingan Atribut Benih Jagung Manis Hibrida Merek Talenta

Responden	Tingkat Kepentingan dari Atribut Produk Benih Jagung Manis ke 1 yang I								
	Bentuk Tanaman Jagung	Hasil Produksi	Daya Tahan Hama	Daya Tahan Penyakit	Daya Tahan Simpan Kelobot	Umur Panen	Bobot Tongkol	Ujung Tongkol Penuh	V
19	3	3	4	4	5	3	3	4	
20	3	3	4	4	5	4	3	3	
21	4	4	3	3	5	4	3	4	
22	3	4	3	3	4	3	3	4	
23	3	4	4	4	5	4	4	4	
24	4	4	4	4	5	5	4	4	
25	3	5	3	3	4	3	4	3	
26	3	3	3	3	5	3	3	4	
27	3	3	3	3	4	3	4	4	
28	3	4	5	5	5	5	4	4	

29	4	5	5	5	5	4	5
30	5	5	3	3	4	3	5
31	4	4	4	4	5	4	4
32	5	5	5	5	5	4	4
33	4	5	4	4	5	4	4
34	3	5	4	4	5	4	4
35	5	5	5	5	4	4	5
36	3	4	4	4	5	4	5

Lanjutan Lampiran 4. Tingkat Kepentingan Atribut Benih Jagung Manis Hibrida Merek Talenta

Responden	Tingkat Kepentingan dari Atribut Produk Benih Jagung Manis ke 1 yang Diteliti							
	Bentuk Tanaman Jagung	Hasil Produksi	Daya Tahan Hama	Daya Tahan Penyakit	Daya Tahan Simpan Kelobot	Umur Panen	Bobot Tongkol	Ujung Tongkol Penuh
37	4	4	4	4	5	5	5	4
38	4	5	5	5	5	4	4	5
39	4	5	4	4	4	3	5	4
40	4	4	4	4	5	4	5	5
41	4	4	4	4	4	4	4	5
42	4	4	4	4	4	5	5	5
43	4	4	4	4	4	4	5	5
44	4	4	4	4	4	4	5	5
45	4	4	4	4	4	4	4	5
46	3	5	4	4	5	4	5	5
47	3	5	3	3	5	4	5	5
48	3	5	5	5	5	4	5	5
49	4	5	4	4	4	5	5	5
50	4	5	5	5	5	5	5	5
51	3	3	4	4	4	4	5	5
52	3	3	4	3	4	3	5	5
53	3	3	3	3	3	3	5	5
54	4	4	4	4	4	4	5	4
55	4	3	4	4	5	4	5	5
Total	197	223	209	206	247	207	231	230
Rata-Rata	3,58	4,05	3,8	3,74	4,49	3,76	4,2	4,18

Lampiran 5. Tingkat Kinerja Atribut Benih Jagung Manis Hibrida Merek Talenta

Responden	Tingkat Kinerja dari Atribut Produk Benih Jagung Manis ke 1 yang Diteliti
-----------	---

	Bentuk Tanaman Jagung	Hasil Produksi	Daya Tahan Hama	Daya Tahan Penyakit	Daya Tahan Simpan Kelobot	Umur Panen	Bobot Tongkol	Ujung Tongkol Penuh	War Kun Bi Jag
1	2	2	3	2	5	2	5	4	
2	3	3	4	4	4	3	3	4	
3	4	3	4	4	5	4	5	5	
4	3	3	3	4	3	3	4	3	
5	3	2	3	4	4	4	5	4	
6	4	2	4	3	3	3	5	3	
7	4	2	3	4	4	3	5	4	
8	4	2	4	4	5	4	5	5	
9	4	1	3	3	4	3	4	4	
10	4	3	3	4	4	3	4	4	
11	4	2	3	3	5	3	5	5	
12	2	2	3	4	5	4	4	5	
13	3	2	3	3	4	3	3	4	
14	3	2	2	2	4	2	5	4	
15	4	2	3	3	4	4	5	4	
16	3	2	4	3	5	5	5	5	
17	4	1	4	3	5	3	5	5	
18	3	3	3	3	3	4	5	3	
19	3	2	3	3	4	4	4	4	
20	2	2	4	3	3	2	5	3	
21	3	2	4	4	4	4	5	4	

Lanjutan Lampiran 5. Tingkat Kinerja Atribut Benih Jagung Manis Hibrida Merek Talenta

Responden	Tingkat Kinerja dari Atribut Produk Benih Jagung Manis ke 1 yang I							
	Bentuk Tanaman Jagung	Hasil Produksi	Daya Tahan Hama	Daya Tahan Penyakit	Daya Tahan Simpan Kelobot	Umur Panen	Bobot Tongkol	Ujung Tongkol Penuh
22	3	2	3	4	3	3	5	3
23	4	2	4	4	5	3	3	5
24	2	2	3	3	3	3	4	3
25	3	2	4	3	5	3	5	5
26	4	3	4	3	5	3	5	5
27	4	3	4	4	5	3	4	5
28	3	2	4	4	5	4	5	5
29	3	4	4	3	4	4	4	4
30	3	4	3	4	4	3	5	4
31	2	3	3	3	5	4	4	5
32	4	4	4	4	3	4	3	3
33	3	3	4	3	3	4	4	5
34	3	3	3	4	4	4	4	4
35	3	3	3	3	4	5	4	4
36	3	3	3	4	3	5	3	4

37	4	4	4	4	4	5	3	3
38	4	4	4	3	3	5	4	4
39	3	3	4	4	4	4	4	4
40	3	3	4	4	4	4	3	3
41	3	3	4	4	3	4	4	3
42	4	4	4	4	4	4	4	4

Lanjutan Lampiran 5. Tingkat Kinerja Atribut Benih Jagung Manis Hibrida Merek Talenta

Responden	Tingkat Kinerja dari Atribut Produk Benih Jagung Manis ke 1 yang Diteliti							
	Bentuk Tanaman Jagung	Hasil Produksi	Daya Tahan Hama	Daya Tahan Penyakit	Daya Tahan Simpan Kelobot	Umur Panen	Bobot Tongkol	Ujung Tongkol Penuh
43	3	4	4	3	4	4	3	4
44	4	4	4	4	4	3	3	5
45	4	4	3	3	4	3	3	5
46	4	3	3	4	4	4	4	4
47	4	3	4	4	5	3	4	4
48	4	4	3	3	4	3	4	4
49	4	3	3	3	4	4	3	4
50	4	4	4	3	4	4	4	3
51	4	3	4	4	4	4	3	3
52	4	3	3	4	4	3	4	4
53	4	4	3	3	4	4	3	3
54	4	3	4	3	4	5	3	4
55	4	3	4	3	4	3	3	3
Total	188	158	193	188	232	190	225	229
Rata-Rata	3,42	2,87	3,51	3,42	4,22	3,45	4,09	4,16

Lampiran 6. Tingkat Kepentingan Atribut Benih Jagung Manis Hibrida Merek Jambore

Responden	Bentuk Tanaman Jagung	Hasil Produksi	Daya Tahan Hama	Daya Tahan Penyakit	Daya Tahan Simpan Klobot	Umur Panen	Bobot Tongkol	Ujung Tongkol Penuh
1	3	3	3	3	4	3	3	3
2	3	4	3	3	4	2	3	3
3	3	4	3	3	3	3	4	4
4	3	3	3	3	4	3	2	3



5	3	3	3	3	3	3	3	3	3
6	3	3	4	3	3	2	3	3	3
7	3	3	3	3	4	3	3	3	3
8	3	3	3	3	3	3	3	3	2
9	3	4	3	3	3	3	3	3	2
10	3	4	3	3	3	3	3	3	3
11	3	5	3	3	4	3	3	3	3
12	3	5	4	3	3	3	3	3	3
13	3	4	5	5	3	5	3	3	3
14	4	4	3	3	4	4	2	2	2
15	4	3	4	4	3	4	3	3	3
16	4	3	4	4	4	4	3	3	3
17	4	3	3	3	4	3	3	2	2
18	3	4	3	3	4	2	3	3	3
19	3	3	4	4	4	3	4	3	3
20	3	3	4	4	3	4	3	3	3
21	4	4	3	3	3	4	3	3	3
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3

Lanjutan Lampiran 6. Tingkat Kepentingan Atribut Benih Jagung Manis Hibrida Merek Jambore

Responden	Bentuk Tanaman Jagung	Hasil Produksi	Daya Tahan Hama	Daya Tahan Penyakit	Daya Tahan Simpan Klobot	Umur Panen	Bobot Tongkol	Ujung Tongkol Penuh
23	3	4	3	3	4	4	3	4
24	3	3	4	4	3	5	3	3
25	3	3	3	3	3	3	3	3
26	3	4	3	3	4	3	3	3
27	3	3	3	3	4	3	3	3
28	3	4	5	5	5	5	4	4
29	3	5	5	3	5	4	3	4
30	3	5	3	3	3	3	3	3
31	3	2	4	3	3	4	4	3
32	3	5	3	3	4	4	3	3
33	3	3	4	3	3	3	3	4
34	3	4	4	3	3	4	3	3
35	3	5	3	3	3	3	3	3
36	3	3	3	3	4	3	2	4
37	3	3	3	3	3	3	3	4
38	4	4	3	3	3	3	3	3
39	3	3	3	3	3	3	3	5
40	3	4	3	3	4	3	5	4
41	3	3	3	3	3	3	4	4
42	3	3	3	3	3	3	4	4
43	3	4	3	3	4	3	4	5
44	3	3	3	3	4	3	4	4

Lanjutan Lampiran 6. Tingkat Kepentingan Atribut Benih Jagung Manis Hibrida Merek Jambore

Responden	Bentuk Tanaman Jagung	Hasil Produksi	Daya Tahan Hama	Daya Tahan Penyakit	Daya Tahan Simpan Klobot	Umur Panen	Bobot Tongkol	Ujung Tongkol Penuh	Wa Kur B Jag
45	3	4	3	3	5	3	4	4	
46	5	5	3	3	5	3	5	4	
47	5	5	3	3	3	3	5	4	
48	5	4	3	3	3	4	4	4	
49	4	5	3	3	2	3	4	5	
50	4	3	3	4	3	4	4	4	
51	5	3	3	3	3	3	4	5	
52	3	3	3	4	3	3	5	5	
53	3	4	3	3	3	3	5	4	
54	3	5	3	4	3	3	5	4	
55	3	4	3	3	3	3	4	5	
Total	181	203	181	177	190	180	188	191	
Rata-Rata	3,29	3,69	3,29	3,22	3,45	3,27	3,42	3,47	

Lampiran 7. Tingkat Kinerja Atribut Benih Jagung Manis Hibrida Merek Jambore

Responden	Bentuk Tanaman Jagung	Hasil Produksi	Daya Tahan Hama	Daya Tahan Penyakit	Daya Tahan Simpan Klobot	Umur Panen	Bobot Tongkol	Ujun Tongk Penuh
1	5	1	2	2	2	2	2	2
2	5	2	3	3	3	4	3	3
3	5	2	3	3	3	3	3	3
4	5	2	3	3	2	2	3	3
5	5	1	3	3	2	4	2	2
6	5	2	2	3	3	2	2	2
7	5	2	3	3	3	3	3	3
8	5	2	2	3	3	3	3	3
9	5	2	3	3	2	3	4	4
10	5	2	3	3	3	3	3	3
11	5	2	3	3	3	2	3	3

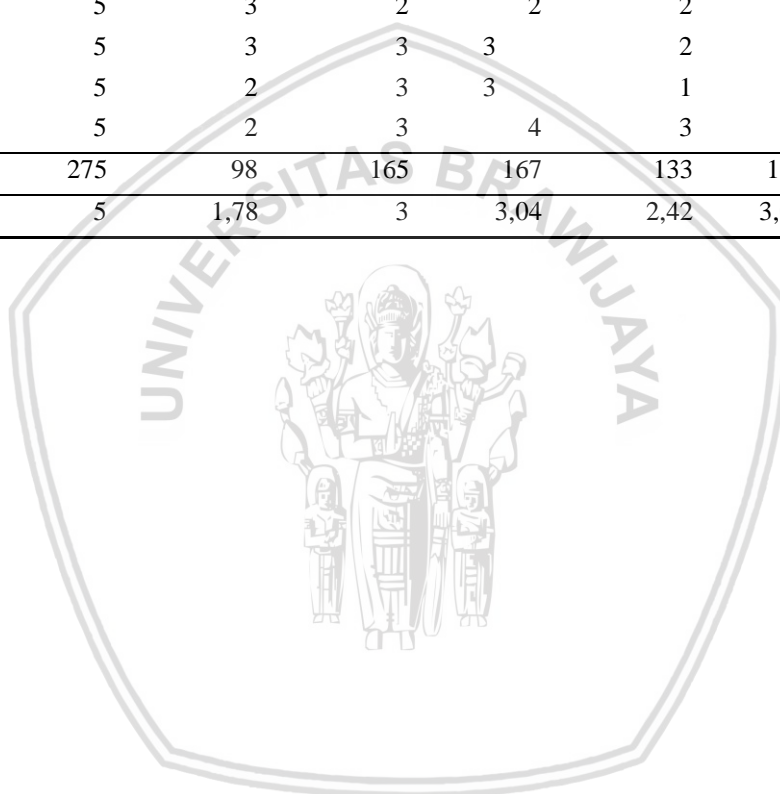
12	5	2	3	3	4	4	2
13	5	1	3	2	2	3	3
14	5	2	2	2	3	2	3
15	5	2	4	3	2	4	3
16	5	2	3	3	3	3	3
17	5	1	4	4	3	3	3
18	5	1	3	3	3	3	3
19	5	2	3	3	3	3	4
20	5	2	4	4	2	2	3
21	5	2	2	3	2	4	3
22	5	1	2	3	2	3	2

Lanjutan Lampiran 7. Tingkat Kinerja Atribut Benih Jagung Manis Hibrida Merek Jambore

Responden	Bentuk Tanaman Jagung	Hasil Produksi	Daya Tahan Hama	Daya Tahan Penyakit	Daya Tahan Simpan Klobot	Umur Panen	Bobot Tongkol	Ujung Tongkol Penuh
23	5	2	3	4	3	3	4	
24	5	2	3	3	2	3	3	
25	5	2	4	3	2	3	4	
26	5	2	3	3	1	3	4	
27	5	2	4	2	3	3	4	
28	5	1	2	2	2	3	4	
29	5	1	3	4	2	4	4	
30	5	1	3	3	3	3	3	
31	5	1	3	3	2	4	3	
32	5	2	3	4	2	3	4	
33	5	2	3	4	3	4	3	
34	5	1	3	3	3	2	3	
35	5	2	3	3	2	4	4	
36	5	2	3	4	2	3	3	
37	5	2	3	4	2	4	3	
38	5	2	3	3	2	3	3	
39	5	2	4	4	3	3	4	
40	5	1	4	2	2	5	3	
41	5	2	3	3	1	3	3	
42	5	2		3	3	3	3	
43	5	2	3	4	2	4	3	
44	5	2	3	3	2	3	3	

Lanjutan Lampiran 7. Tingkat Kinerja Atribut Benih Jagung Manis Hibrida Merek Jambore

Responden	Bentuk Tanaman Jagung	Hasil Produksi	Daya Tahan Hama	Daya Tahan Penyakit	Daya Tahan Simpan Klobot	Umur Panen	Bobot Tongkol	Ujung Tongkol Penuh	Warna Kuning Biji Jagung
46	5	2	3	2	3	3	3	4	
47	5	2	3	3	1	3	4	3	
48	5	1	2	3	3	2	3	4	
49	5	1	3	3	2	3	3	3	
50	5	3	4	3	3	3	3	4	
51	5	2	3	3	3	3	3	3	
52	5	3	2	2	2	2	4	3	
53	5	3	3	3	2	3	3	3	
54	5	2	3	3	1	3	3	3	
55	5	2	3	4	3	3	3	3	
Total	275	98	165	167	133	169	173	176	1
Rata-Rata	5	1,78	3	3,04	2,42	3,07	3,14	3,2	2



Lampiran 8. Hasil Perhitungan *Customer Satisfaction Index* (CSI) Talenta

1. Perhitungan MIS Per Atribut Merek Talenta

MIS Bentuk Tanaman Jagung	$\frac{\sum_i^n Y_i}{n} = \frac{197}{55} = 3,58$
MIS Produksi	$\frac{\sum_i^n Y_i}{n} = \frac{223}{55} = 4,0$
MIS Tahan Hama	$\frac{\sum_i^n Y_i}{n} = \frac{209}{55} = 3,8$
MIS Tahan Penyakit	$\frac{\sum_i^n Y_i}{n} = \frac{206}{55} = 3,74$
MIS Tahan simpan	$\frac{\sum_i^n Y_i}{n} = \frac{247}{55} = 4,49$
MIS Umur panen	$\frac{\sum_i^n Y_i}{n} = \frac{207}{55} = 3,76$
MIS Bobot tongkol	$\frac{\sum_i^n Y_i}{n} = \frac{231}{55} = 4,2$
MIS Ujung tongkol	$\frac{\sum_i^n Y_i}{n} = \frac{230}{55} = 4,2$
MIS Warna	$\frac{\sum_i^n Y_i}{n} = \frac{237}{55} = 4,3$
MIS Daging Buah	$\frac{\sum_i^n Y_i}{n} = \frac{209}{55} = 3,8$
MIS Berat kemasan	$\frac{\sum_i^n Y_i}{n} = \frac{182}{55} = 3,9$

2. Perhitungan WF Per Atribut Merek Talenta

WF Bentuk Tanaman	$\frac{MIS}{\sum_i^n MIS} = \frac{3,6}{43,1} = 0,08$
WF Produksi	$\frac{MIS}{\sum_i^n MIS} = \frac{4}{43,1} = 0,09$
WF Tahan Hama	$\frac{MIS}{\sum_i^n MIS} = \frac{3,8}{43,1} = 0,08$
WF Tahan Penyakit	$\frac{MIS}{\sum_i^n MIS} = \frac{3,7}{43,1} = 0,08$
WF Tahan Simpan	$\frac{MIS}{\sum_i^n MIS} = \frac{4,5}{43,1} = 0,10$
WF Umur Panen	$\frac{MIS}{\sum_i^n MIS} = \frac{3,8}{43,1} = 0,08$
WF Bobot Tongkol	$\frac{MIS}{\sum_i^n MIS} = \frac{4,2}{43,1} = 0,09$
WF Ujung Tongkol	$\frac{MIS}{\sum_i^n MIS} = \frac{4,1}{43,1} = 0,09$
WF Warna	$\frac{MIS}{\sum_i^n MIS} = \frac{4,3}{43,1} = 0,09$
WF Daging Buah	$\frac{MIS}{\sum_i^n MIS} = \frac{3,8}{43,1} = 0,08$

$$\text{WF Berat Kemasan} \frac{MIS}{\sum_i^n MIS} = \frac{3,3}{43,1} = 0,07$$

3. Perhitungan MSS

MSS Bentuk Tanaman Jagung	$\frac{\sum_i^n Xi}{n} = \frac{188}{55} = 3,4$
MSS Produksi	$\frac{\sum_i^n Xi}{n} = \frac{158}{55} = 2,9$
MSS Tahan Hama	$\frac{\sum_i^n Xi}{n} = \frac{193}{55} = 3,5$
MSS Tahan Penyakit	$\frac{\sum_i^n Xi}{n} = \frac{188}{55} = 3,4$
MSS Tahan simpan	$\frac{\sum_i^n Xi}{n} = \frac{232}{55} = 4,2$
MSS Umur panen	$\frac{\sum_i^n Xi}{n} = \frac{190}{55} = 3,4$
MSS Bobot tongkol	$\frac{\sum_i^n Xi}{n} = \frac{225}{55} = 4,1$
MSS Ujung tongkol	$\frac{\sum_i^n Xi}{n} = \frac{229}{55} = 4,1$
MSS Warna	$\frac{\sum_i^n Xi}{n} = \frac{236}{55} = 4,2$
MSS Daging Buah	$\frac{\sum_i^n Xi}{n} = \frac{222}{55} = 4$
MSS Berat kemasan	$\frac{\sum_i^n Xi}{n} = \frac{275}{55} = 5$

4. Perhitungan WS

WS _i Bentuk Tanaman Jagung	WF _i × MSS _i = 0,08 × 3,4 = 0,28
WS _i Produksi	WF _i × MSS _i = 0,09 × 2,9 = 0,26
WS _i Tahan Hama	WF _i × MSS _i = 0,08 × 3,5 = 0,30
WS _i Tahan Penyakit	WF _i × MSS _i = 0,08 × 3,4 = 0,29
WS _i Tahan Simpan	WF _i × MSS _i = 0,1 × 4,2 = 0,43
WS _i Umur Panen	WF _i × MSS _i = 0,08 × 3,4 = 0,29
WS _i Bobot Tongkol	WF _i × MSS _i = 0,09 × 4,1 = 0,39
WS _i Ujung Tongkol	WF _i × MSS _i = 0,09 × 4,1 = 0,39
WS _i Warna	WF _i × MSS _i = 0,09 × 4,2 = 0,41
WS _i Daging Buah	WF _i × MSS _i = 0,08 × 4 = 0,35
WS _i Berat Kemasan	WF _i × MSS _i = 0,07 × 5 = 0,38

Lampiran 9. Hasil Perhitungan *Customer Satisfaction Index* (CSI) Jambore

1. Perhitungan MIS Per Atribut Merek Jambore

MIS Bentuk Tanaman Jagung	$\frac{\sum_i^n Y_i}{n} = \frac{181}{55} = 3,29$
MIS Produksi	$\frac{\sum_i^n Y_i}{n} = \frac{203}{55} = 3,69$
MIS Tahan Hama	$\frac{\sum_i^n Y_i}{n} = \frac{181}{55} = 3,29$
MIS Tahan Penyakit	$\frac{\sum_i^n Y_i}{n} = \frac{177}{55} = 3,21$
MIS Tahan simpan	$\frac{\sum_i^n Y_i}{n} = \frac{190}{55} = 3,45$
MIS Umur panen	$\frac{\sum_i^n Y_i}{n} = \frac{180}{55} = 3,27$
MIS Bobot tongkol	$\frac{\sum_i^n Y_i}{n} = \frac{188}{55} = 3,41$
MIS Ujung tongkol	$\frac{\sum_i^n Y_i}{n} = \frac{191}{55} = 3,47$
MIS Warna	$\frac{\sum_i^n Y_i}{n} = \frac{199}{55} = 3,61$
MIS Daging Buah	$\frac{\sum_i^n Y_i}{n} = \frac{173}{55} = 3,14$
MIS Berat kemasan	$\frac{\sum_i^n Y_i}{n} = \frac{170}{55} = 3,09$

2. Perhitungan WF Per Atribut Merek Jambore

WF Bentuk Tanaman	$\frac{MIS}{\sum_i^n MIS} = \frac{3,3}{36,8} = 0,08$
WF Produksi	$\frac{MIS}{\sum_i^n MIS} = \frac{3,7}{36,8} = 0,10$
WF Tahan Hama	$\frac{MIS}{\sum_i^n MIS} = \frac{3,3}{36,8} = 0,08$
WF Tahan Penyakit	$\frac{MIS}{\sum_i^n MIS} = \frac{3,2}{36,8} = 0,08$
WF Tahan Simpan	$\frac{MIS}{\sum_i^n MIS} = \frac{3,5}{36,8} = 0,09$
WF Umur Panen	$\frac{MIS}{\sum_i^n MIS} = \frac{3,2}{36,8} = 0,08$
WF Bobot Tongkol	$\frac{MIS}{\sum_i^n MIS} = \frac{3,4}{36,8} = 0,09$
WF Ujung Tongkol	$\frac{MIS}{\sum_i^n MIS} = \frac{3,5}{36,8} = 0,09$
WF Warna	$\frac{MIS}{\sum_i^n MIS} = \frac{3,6}{36,8} = 0,09$
WF Daging Buah	$\frac{MIS}{\sum_i^n MIS} = \frac{3,1}{36,8} = 0,08$
WF Berat Kemasan	$\frac{MIS}{\sum_i^n MIS} = \frac{3}{36,8} = 0,08$

3. Perhitungan MSS

MSS Bentuk Tanaman Jagung	$\frac{\sum_i^n X_i}{n} = \frac{275}{55} = 5$
MSS Produksi	$\frac{\sum_i^n X_i}{n} = \frac{98}{55} = 1,78$
MSS Tahan Hama	$\frac{\sum_i^n X_i}{n} = \frac{165}{55} = 3$
MSS Tahan Penyakit	$\frac{\sum_i^n X_i}{n} = \frac{167}{55} = 3,03$
MSS Tahan simpan	$\frac{\sum_i^n X_i}{n} = \frac{133}{55} = 2,4$
MSS Umur panen	$\frac{\sum_i^n X_i}{n} = \frac{169}{55} = 3,07$
MSS Bobot tongkol	$\frac{\sum_i^n X_i}{n} = \frac{173}{55} = 3,1$
MSS Ujung tongkol	$\frac{\sum_i^n X_i}{n} = \frac{176}{55} = 3,2$
MSS Warna	$\frac{\sum_i^n X_i}{n} = \frac{117}{55} = 2,12$
MSS Daging Buah	$\frac{\sum_i^n X_i}{n} = \frac{156}{55} = 2,8$
MSS Berat kemasan	$\frac{\sum_i^n X_i}{n} = \frac{275}{55} = 5$

4. Perhitungan WS

WS _i Bentuk Tanaman Jagung	WF _i × MSS _i = 0,08 × 5 = 0,44
WS _i Produksi	WF _i × MSS _i = 0,10 × 1,78 = 0,17
WS _i Tahan Hama	WF _i × MSS _i = 0,08 × 3 = 0,26
WS _i Tahan Penyakit	WF _i × MSS _i = 0,08 × 3,03 = 0,26
WS _i Tahan Simpan	WF _i × MSS _i = 0,09 × 2,4 = 0,22
WS _i Umur Panen	WF _i × MSS _i = 0,08 × 3,07 = 0,26
WS _i Bobot Tongkol	WF _i × MSS _i = 0,09 × 3,1 = 0,28
WS _i Ujung Tongkol	WF _i × MSS _i = 0,09 × 3,2 = 0,30
WS _i Warna	WF _i × MSS _i = 0,09 × 2,12 = 0,20
WS _i Daging Buah	WF _i × MSS _i = 0,08 × 2,8 = 0,23
WS _i Berat Kemasan	WF _i × MSS _i = 0,08 × 5 = 0,40

Lampiran 10. Dokumentasi



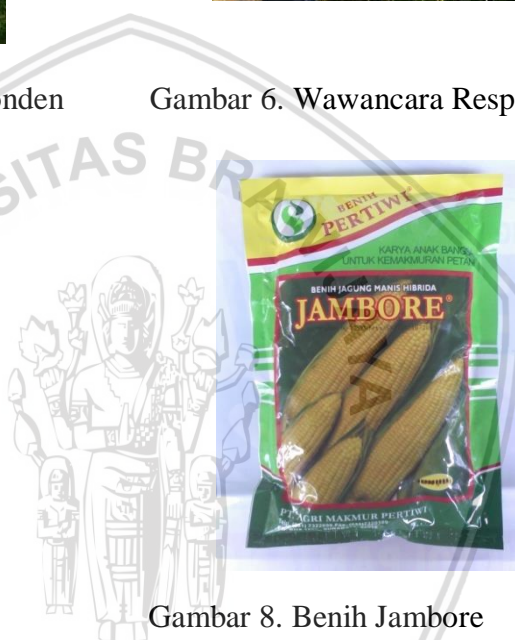
Gambar 5. Wawancara Responden



Gambar 6. Wawancara Responden



Gambar 7. Benih Talenta



Gambar 8. Benih Jambore



Gambar 9. Wawancara Pedagang Jagung Manis



Gambar 10. Wawancara Produsen Benih Jagung Manis

Lampiran 11. Data Karakteristik Benih Jagung Manis

Talenta

Nama Varietas	: F1 Hibrida Talenta
Perusahaan	: PT. Agri Makmur Pertiwi (Benih Pertiwi)
Tahun dilepas	: 2009
SK	: Mentan No.3634/Kpts/SR.120/10/2009, tanggal 19 Oktober 2009
Golongan	: Hibrida
Tinggi Tanaman	: 160-170 cm
Ketahanan	: Toleran terhadap penyakit bulai, karat dan hawar daun
Panjang Tongkol	: ± 22 cm, diameter ± 6 cm
Bobot per tongkol	: 300–400 gram.
Umur Panen	: 70 -76 HST
Kadar Gula	: 12–14°brix
Potensi Hasil	: 18 – 25 ton/ha

Jambore

Nama Varietas	: F1 Hibrida Talenta
Perusahaan	: PT. Agri Makmur Pertiwi (Benih Pertiwi)
Tahun dilepas	: 2009
SK	: Kepmentan No.3593/KPTS/SR.120/10/2009
Golongan	: Hibrida
Tinggi Tanaman	: 164-180 cm.
Panjang Tongkol	: 18-21 cm, diameter 4,7-5,4 cm
Bobot per tongkol	: 325–450 gram.
Umur Panen	: 65-75 HST
Kadar Gula	: 13,5 °brix
Potensi Hasil	: ± 23 ton/ha
Jarak Tanam	: 75 X 20 cm